

**HUBUNGAN INTERPERSONAL ANTAR SISWA DAN KEAKTIFAN BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :  
YUSUP  
NIM 10505241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

# HUBUNGAN INTERPERSONAL ANTAR SISWA DAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Oleh:

Yusup  
NIM 10505241009

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) seberapa baik hubungan interpersonal antar siswa program keahlian teknik bangunan kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta, (2) seberapa baik keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran produktif program keahlian teknik bangunan kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta, (3) seberapa baik prestasi belajar pada mata pelajaran produktif program keahlian teknik bangunan kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014, dan (4) korelasi hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Yogyakarta jurusan Teknik Bangunan kelas x tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian *Expost-facto* dan merupakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 108 siswa dengan jumlah sampel 84 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif variabel, korelasi *product moment* dan korelasi ganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 20 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) hubungan interpersonal antar siswa program keahlian teknik bangunan kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori baik dengan ditunjukkan rerata sebesar 133,32, (2) keaktifan belajar siswa program keahlian teknik bangunan kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori baik dengan ditunjukkan rerata sebesar 60,85, (3) nilai rapor rata-rata seluruh mata pelajaran produktif semester 2 diperoleh prestasi belajar siswa kelas X paket keahlian teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 berada dalam katagori cukup dengan ditunjukkan rerata sebesar 79,42, (4) hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berkorelasi dan signifikan, koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,390 > r_{tabel} = 0,213$ , koefisien determinasi  $R^2_{xy} = 0,15$  dan nilai probabilitas  $p = 0,001 < 0,05$ , nilai  $F_{hitung} = 7,265 > F_{tabel} 3,105$ . Koefisien determinan 15% dan 85% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: hubungan interpersonal antar siswa, mata pelajaran produktif, keaktifan belajar, dan prestasi belajar.

**HALAMAN PENGESAHAN**  
Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN INTERPERSONAL ANTAR SISWA DAN KEAKTIFAN BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:  
Yusup  
NIM 10505241009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri  
Yogyakarta pada tanggal 31 Oktober 2014

**TIM PENGUJI**


Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Drs. Sudiyono, AD, M.Sc</b> Ketua Penguji/Pembimbing		13/11 <sup>-14</sup>
<b>Drs. Suparman, M.Pd</b> Penguji Utama I		05/11 <sup>-14</sup>
<b>Drs. Agus Santoso, M.Pd</b> Penguji Utama II		07/11 <sup>-14</sup>

Yogyakarta, November 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
**Drs. Moch Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusup

NIM : 10505241009

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Hubungan Interpersonal Antar Siswa dan Keaktifan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Yang menyatakan,

Yusup  
NIM. 10505241009

## MOTTO

- ♣ *Keyakinan dan kepercayaan yang kuat hingga membawa larut keutuhan harapan dan cita-cita(Penulis)*
- ♣ *Berdo'alah kepadaKu, niscaya akan kuperkenankan bagimu(Q.S.Al-Mu'min :60)*
- ♣ *Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti akan Kami tambah (ni'mat) kepadamu, dan jika mengingkari nikmatKu, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih(Q.S. Ibrahim :7)*
- ♣ *If we never try, we well never know.*
- ♣ *Ketahuilah bahwa tak selamanya hambaran padang Safana atau Sahara luas tak terbatas, pasti ada kebun nan rindang yang penuh kehijau-hijuan disana, bersabarlah(Penulis)*
- ♣ *Orang ingin maju banyak cara untuk maju dalam hidupnya, dan orang gagal banyak alasan untuk gagal dalam mengatasi masalah dalam hidupnya.*
- ♣ *Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al-Baqarah: 153)*
- ♣ *Man jadda wa jadda*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sebuah karya ilmiah ini dipersembahkan kepada:*

- ✧ Ibu dan Bapak, atas semua dukungan, doa, dan limpahan kasih sayang serta pengorbanannya, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.*
- ✧ Embah, Mbak dan adikku, terimakasih untuk segala bentuk dukungan dan doanya.*
- ✧ Bapak Sudiyono AD, terimakasih atas semua bimbingan, saran, pengetahuan dan motivasinya kepada penulis.*
- ✧ Sahabat-sahabatku Eusabia, Syaifudin, Agus, Rosyid, sisil, mas syaiful, dayat, apriyantoko, terimakasih atas dukungan, semangat, kebaikan dan ketulusannya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.*
- ✧ Teman-teman PTSP kelas A, terimakasih atas pertemanan, canda tawa dan kebersamaan kita selama di bangku perkuliahan.*
- ✧ Temen kos E 16 a, mas gilang, mas anto, mas irfan, mas lilik, mas Ipul, terimakasih atas dukungan semangat, perbaiki diri, dan perjuangan dalam hidup kepada penulis selama di bangku kuliah.*
- ✧ Teman awal mendaki mas Ibnu, mba Ana, dan mba Sari, terimakasih atas dukungan dan doa kepada penulis hingga selesai penulisan*
- ✧ Seseorang yang ada dalam perjalanan ini untuk teman hidup Oktavia Indah W., semoga kau yang terakhir, terimakasih atas dukungan dan kasih sayangnya hingga selesai penulisan skripsi ini..*
- ✧ Almamater UNY, Bangsa, dan Negara ku.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

*Alhamdulillah*robbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Hanya dengan limpahan rahmat, cinta, kekuatan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta". Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikutinya.

Penulis menyadari, Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sudiyono AD., M.Sc, selaku dosen Pembimbing TAS, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, bimbingan dan pengetahuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suparman, M.Pd., Drs. H. Sumardjo. H, M.T dan Drs. Agus Santoso, M.Pd., selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd., dan Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Drs. H. A. Manap, MT., Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan arahan, semangat, dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.
6. Bapak Drs. Aruji Siswanto, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para Guru dan staf SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Ibu dan Bapak tercinta, atas do'a, curahan kasih sayang, perhatian dan segala pengorbanan yang telah diberikan kepada anaknya.
9. Sahabat-sahabatku Eusabia, Syaifudin, Agus, Rosyid, sisil, mas syaiful, dayat, apriyantoko, terimakasih atas dukungan, semangat, kebaikan dan ketulusannya kepada penulis selama di bangku perkuliahan. Dan Teman-teman PTSP kelas A dan B, terimakasih atas pertemanan, canda tawa dan kebersamaan kita selama di bangku perkuliahan.
10. Oktavia Indah W., terimakasih atas dukungan dan semangat hingga selesai penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan program studi pendidikan teknik sipil dan Perencanaan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Penulis,

Yusup  
NIM. 10505241009



## DAFTAR ISI

	Halaman
COVER .....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Prestasi Belajar.....	10
a. Pengertian.....	10
b. Faktor Pengaruh Prestasi Belajar.....	11
2. Hubungan Interpersonal.....	20
a. Pengertian.....	20
b. Prinsip-prinsip Hubungan Interpersonal.....	21
c. Faktor Pengaruh Hubungan Interpersonal.....	28
d. Manfaat Hubungan Interpersonal.....	32
3. Keaktifan Belajar.....	35
a. Pengertian.....	35
b. Faktor Pengaruh Keaktifan Belajar.....	37
4. Hubungan Interpersonal Antar Siswa.....	39
a. Pengukuran Hubungan Interpersonal antar siswa.....	40
b. Kompetensi Interpersonal.....	41
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berfikir.....	47
D. Pradigma Penelitian.....	50
E. Hipotesis Penelitian.....	51
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
D. Definisi Operasional Variabel.....	55
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	58
1. Teknik pengumpulan Data Penelitian.....	58

2. Instrumen Penelitian.....	59
F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	62
1. Uji Validitas.....	62
2. Uji Reliabilitas.....	66
G. Teknik Analisis Data .....	67
1. Analisis Deskriptif variabel.....	68
2. Uji persyaratan Analisis.....	69
a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Linieritas.....	70
c. Uji Multikolinieritas.....	70
3. Uji Hipotesis.....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>75</b>
A. Deskripsi Data.....	75
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	75
a. Deskripsi SMK Negeri 3 Yogyakarta.....	75
b. Deskripsi Responden.....	76
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	77
a. Deskripsi variabel Hubungan Interpersonal Antar Siswa.....	77
1) Deskripsi Indikator Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam inisiatif ( <i>Initiative</i> ).....	79
2) Deskripsi Indikator Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Bersikap Asertif ( <i>negatif Assertion</i> ).....	82
3) Deskripsi Indikator Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Pengungkapan diri ( <i>disclosure</i> ).....	84
4) Deskripsi Indikator Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Dukungan Emosional ( <i>Emotional support</i> ).....	87
5) Deskripsi Indikator Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam manajemen konflik ( <i>Conflict management</i> ).....	89
b. Analisis Data Deskripsi variabel Hubungan Interpersonal Antar Siswa.....	92
c. Deskripsi variabel Keaktifan Belajar.....	95
1) Deskripsi Indikator Keaktifan belajar Siswa dalam hal keaktifan visual( <i>Visual Activeties</i> ).....	96
2) Deskripsi Indikator Keaktifan belajar Siswa dalam hal keaktifan lisan( <i>Oral Activeties</i> ).....	99
3) Deskripsi Indikator Keaktifan belajar Siswa dalam hal keaktifan mendengarkan ( <i>Listening Activeties</i> ).....	101
4) Deskripsi Indikator Keaktifan belajar Siswa dalam hal keaktifan menulis ( <i>Writing Activeties</i> ).....	104
5) Deskripsi Indikator Keaktifan belajar Siswa dalam hal keaktifan menggambar ( <i>Drawing Activeties</i> ).....	106
6) Deskripsi Indikator Keaktifan belajar Siswa dalam hal keaktifan motorik ( <i>Motor Activeties</i> ).....	109
7) Deskripsi Indikator Keaktifan belajar Siswa dalam hal keaktifan mental ( <i>Mental Activeties</i> ).....	111
8) Deskripsi Indikator Keaktifan belajar Siswa dalam hal keaktifan emosi ( <i>Emotional Activeties</i> ).....	114

d. Analisis Data Deskripsi variabel Keaktifan Belajar Siswa.....	116
e. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar.....	119
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	120
1. Uji Normalitas.....	123
2. Uji Linieritas.....	123
3. Uji Multikolinieritas.....	124
C. Pengujian Hipotesis.....	124
1. Uji Hipotesis 1.....	125
2. Uji Hipotesis 2.....	125
3. Uji Hipotesis 3.....	126
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	128
1. Hubungan Interpersonal Antar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.....	130
2. Keaktifan Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.....	130
3. Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.....	131
4. Korelasi Antar Hubungan Interpersonal Antar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Pogram Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.....	132
5. Korelasi Antar Keaktifan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Pogram Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.....	134
6. Korelasi Antar Hubungan interpersonal antar Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Pogram Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.....	135
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>134</b>
A. Simpulan.....	134
B. Implikasi.....	135
C. Keterbatasan Penelitian.....	136
D. Saran.....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>147</b>

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Jumlah Sampel Tiap kelas.....	55
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Hubungan Interpersonal siswa.....	60
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa.....	61
Tabel 4.	Pemberian Skor pada Tiap Item Pertanyaan atau pernyataan..	62
Tabel 5.	Kisi-kisi instrumen hubungan interpersonal antar siswa yang telah divalidasi logis.....	63
Tabel 6.	Hasil Tingkat Reliabilitas.....	67
Tabel 7.	Data pengelompokkan kecenderungan Skor Rata-rata.....	69
Tabel 8.	Pedoman Iterpretasi terhadap koedisien korelasi.....	73
Tabel 9.	Program Keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta.....	76
Tabel 10.	Profil Responden Berdasarkan Jumlah Tiap Program Studi, Usia, dan Jenis Kelamin.....	77
Tabel 11.	Variabel Hubungan Interpersonal Antar Siswa.....	78
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator inisiatif ( <i>Initiative</i> ).....	80
Tabel 13.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator inisiatif ( <i>Initiative</i> ).....	80
Tabel 14.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator inisiatif ( <i>Initiative</i> ).....	81
Tabel 15.	Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator bersikap asertif ( <i>negatif assertion</i> ).....	82
Tabel 16.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator bersikap asertif ( <i>negatif assertion</i> ).....	83
Tabel 17.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator bersikap asertif ( <i>negatif assertion</i> ).....	83
Tabel 18.	Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator Pengungkapan diri ( <i>disclosure</i> ).....	85
Tabel 19.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator Pengungkapan diri ( <i>disclosure</i> ).....	85

Tabel 20.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator Pengungkapan diri ( <i>disclosure</i> ).....	86
Tabel 21.	Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator dukungan emosional ( <i>emotional support</i> ).....	87
Tabel 22.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator dukungan emosional ( <i>emotional support</i> ).....	88
Tabel 23.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator dukungan emosional ( <i>emotional support</i> ).....	88
Tabel 24.	Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator manajemen konflik ( <i>Conflict management</i> )	90
Tabel 25.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator manajemen konflik ( <i>Conflict management</i> ).....	90
Tabel 26.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator manajemen konflik ( <i>Conflict management</i> ).....	91
Tabel 27.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal antar siswa.....	93
Tabel 28.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator Pengungkapan diri ( <i>disclosure</i> ).....	93
Tabel 29.	Hasil Analisis Kecenderungan Sikap Hubungan Interpersonal Antar siswa.....	94
Tabel 30.	Hasil Analisis Hubungan Interpersonal antar Siswa Berdasarkan Lima Indikator Perilaku Interpersonal antar Siswa.....	94
Tabel 31.	Skor Variabel Keaktifan Belajar Siswa.....	95
Tabel 32.	Distribusi Frekuensi Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan visual ( <i>visual activities</i> ).....	97
Tabel 33.	Hasil Analisis Data Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan visual ( <i>visual activities</i> ).....	97
Tabel 34.	Klasifikasi Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan visual ( <i>visual activities</i> ).....	98
Tabel 35.	Distribusi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan lisan( <i>oral activeties</i> ).....	99

Tabel 36.	Hasil Analisis Data keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan lisan( <i>oral activeties</i> ).....	100
Tabel 37.	Klasifikasi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan lisan ( <i>oral activeties</i> ).....	100
Tabel 38.	Distribusi Frekuensi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan mendengarkan ( <i>listening activeties</i> ).....	102
Tabel 39.	Hasil Analisis Data keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan mendengarkan ( <i>listening activeties</i> ).....	102
Tabel 40.	Klasifikasi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan mendengarkan ( <i>listening activeties</i> ).....	103
Tabel 41.	Distribusi Frekuensi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis ( <i>writing activeties</i> ).....	104
Tabel 42.	Hasil Analisis Data keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis ( <i>writing activeties</i> ).....	105
Tabel 43.	Klasifikasi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis ( <i>writing activeties</i> ).....	105
Tabel 44.	Distribusi Frekuensi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menggambar ( <i>drawing activeties</i> ).....	107
Tabel 45.	Hasil Analisis Data keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menggambar ( <i>drawing activeties</i> ).....	107
Tabel 46.	Klasifikasi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menggambar ( <i>drawing activeties</i> ).....	108
Tabel 47.	Distribusi Frekuensi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan motorik ( <i>motor activeties</i> ).....	109
Tabel 48.	Hasil Analisis Data keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan motorik ( <i>motor activeties</i> ).....	110
Tabel 49.	Klasifikasi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan motorik ( <i>motor activeties</i> ).....	110
Tabel 50.	Distribusi Frekuensi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan mental ( <i>mental activeties</i> ).....	112
Tabel 51.	Hasil Analisis Data keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan mental ( <i>mental activeties</i> ).....	112
Tabel 52.	Klasifikasi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan mental ( <i>mental activeties</i> ).....	113

Tabel 53.	Distribusi Frekuensi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan emosi ( <i>emotional activities</i> ).....	114
Tabel 54.	Hasil Analisis Data keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan emosi ( <i>emotional activities</i> ).....	115
Tabel 55.	Klasifikasi keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan emosi ( <i>emotional activities</i> ).....	115
Tabel 56.	Hasil Analisis Data keaktifan belajar siswa.....	117
Tabel 57.	Klasifikasi keaktifan belajar siswa.....	117
Tabel 58.	Hasil Analisis Kecenderungan Skor keaktifan belajar Siswa pada Delapan Indikator keaktifan belajar.....	118
Tabel 59.	Hasil Analisis keaktifan belajar siswa Berdasarkan Delapan Indikator Keaktifan belajar.....	119
Tabel 60.	Distribusi Frekuensi prestasi belajar.....	120
Tabel 61.	Hasil Analisis Data prestasi belajar.....	121
Tabel 62.	Klasifikasi prestasi belajar.....	121
Tabel 63.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	123
Tabel 64.	Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	124
Tabel 65.	Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas.....	125
Tabel 66.	Ringkasan Hasil korelasi <i>Product Moment</i> dari <i>Karl Person</i> ( $X1-Y$ ).....	126
Tabel 67.	Ringkasan Hasil korelasi <i>Product Moment</i> dari <i>Karl Person</i> ( $X1-Y$ ).....	127
Tabel 68.	Hasil Analisis Korelasi Berganda.....	129

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Model Linier.....	25
Gambar 2.	Model Interaktif.....	26
Gambar 3.	Model Transaksional.....	27
Gambar 4.	Alur Berfikir.....	50
Gambar 5.	Pradigma Penelitian.....	50
Gambar 6.	Hubungan antar Variabel.....	53
Gambar 7.	Denah SMK N 3 Yogyakarta.....	75
Gambar 8.	Histogram Distribusi Frekuensi tentang Hubungan Interpersonal antar siswa.....	78
Gambar 9.	Histogram Distribusi Frekuensi tentang Keaktifan Belajar siswa.....	95
Gambar 10	Histogram Distribusi Frekuensi tentang prestasi Belajar siswa	121
Gambar 11.	Diagram lingkaran ( <i>Pie Chart</i> ) kecenderungan prestasi belajar siswa kelas x program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun 2013/2014.....	123



## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Data Prestasi Belajar dan Tabulasi data.....	147
Lampiran 2.	Uji Hasil Validasi Uji Instrumen.....	152
Lampiran 3.	Reliabilitas Uji Coba Instrumen.....	163
Lampiran 4.	Hasil Perhitungan Normalitas.....	164
Lampiran 5.	Hasil Perhitungan Linieritas.....	166
Lampiran 6.	Hasil Perhitungan Multikolinieritas.....	167
Lampiran 7.	Deskripsi Data.....	168
Lampiran 8.	Interpretasi Skor Jawaban.....	181
Lampiran 9.	Hasil Perhitungan Korelasi PPM.....	186
Lampiran 10.	Hasil Perhitungan Korelasi Ganda.....	187
Lampiran 11.	Kuisisioner Penelitian.....	188
Lampiran 12.	Surat Permohonan dan Pernyataan Validasi.....	194
Lampiran 11.	Surat Permohonan ijin observasi/ Penelitian.....	202
Lampiran 11.	Lembar Konsultasi.....	205

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara memberikan bekal ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai, kecakapan, akhlak serta budi pekerti yang baik kepada siswa. Demi mewujudkan tujuan tersebut, salah satu indikator keberhasilan diketahui kualitas dalam prestasi belajar siswa disekolahnya.

Prestasi belajar merupakan salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) prestasi belajar merupakan penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Suatu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh prestasi belajar yang bagus atau dengan kata lain prestasi belajar siswa sama dengan atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini menyatakan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari ukuran penilaian seperti nilai evaluasi tahap akhir (ujian nasional), nilai ulangan umum, nilai rapor dan lain-lain.

Prestasi belajar pada mata pelajaran mencerminkan hasil dari proses KBM pada keseluruhan pelajaran yang ada dan dicapai oleh siswa. Prestasi Belajar mata pelajaran ini sangat penting, melalui Prestasi Belajar pada mata

pelajaran tersebut, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan proses KBM yang dilaksanakan. Prestasi Belajar mata pelajaran yang dicapai dijadikan dasar dalam melakukan evaluasi proses KBM di jurusan teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Serta pentingnya mata pelajaran kejuruan yang telah disiapkan dan direncanakan untuk bekal siswa dalam memasuki dunia kerja.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) ataupun berasal dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) meliputi emosi, sikap, kebiasaan, motivasi, minat, dan penyesuaian diri. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, Lingkungan Teman sekolah, kurikulum, program, sarana dan prasarana serta guru, lingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diatas, yang sangat dibutuhkan salah satunya hubungan relasi antar teman disekolah atau lingkungan Teman. Dalam hubungan ini hubungan relasi antar siswa memiliki pola yaitu pola hubungan yang terjadi antar pribadi atau *interpersonal relationship*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara (2005:31) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". Komunikasi atau hubungan interpersonal inilah yang akan membawa seorang siswa dapat merasa nyaman di kelas dan mudah menerima materi yang disampaikan guru ketika mengajar. Namun, jika di kelas terdapat sekat-sekat pertemanan dan saling merendahkan antar peserta didik, maka kegiatan pembelajaran pun menjadi tidak kondusif.

Menurut Syamsu Mappa dan Anisa Basleman (1994:46) menyatakan hubungan timbal balik antar warga kelas yang harmonis dapat merangsang terwujudnya masyarakat kelas yang gemar belajar. Dengan demikian di dalam kelas sangat dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik. Menurut Davis yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (2008:2) ahli-ahli sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa yang terjadi jika komunikasi antar siswa berkurang dan bersifat kaku. Hal ini pastilah berdampak hubungan warga kelas kurang baik dan hasil belajar peserta didik pun menjadi kurang optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal yang harmonis sangatlah diperlukan dalam proses belajar.

Kemudian, faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa karena ada kemauan diri untuk aktif belajar dan dibutuhkan dalam memperlancar proses belajar. Tanpa keaktifan belajar, siswa tidak mampu berkembang lebih baik, hal ini karena keaktifan merupakan proses siswa dalam belajar. Keaktifan belajar hakekatnya merupakan kegiatan, kesibukan dalam bekerja, atau berusaha" (KBBI, 2008:19). Sehingga keaktifan siswa dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, kesibukan dalam bekerja atau berusaha pada peserta didik selama proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2010:61) keaktifan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator keaktifan antara lain yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan permasalahan, bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami, dan melaksanakan

diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Dari indikator tersebut menunjukkan adanya interaksi atau hubungan yang saling berkaitan karena kebutuhan dalam belajar.

Hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar diduga berkaitan tercapainya prestasi belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hubungan interpersonal yang baik memberikan dorongan aktif diskusi dan kerjasama yang baik dalam belajar dikelas, dibengkel atau di luar kelas dalam proses belajar mengajar disekolah. Prestasi belajar dalam penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran produktif atau mata pelajaran kejuruan Teknik Bangunan yang meliputi mata pelajaran praktek dan teori. Dimana dari sebagian besar mata pelajaran produktif membutuhkan kerjasama yang baik ketika praktek dan diskusi belajar demi memecahkan masalah tugas pembelajaran.

Menurut Deliarnov (Mulyana, 2001:41) menyatakan bahwa "faktor yang paling penting untuk meraih sukses adalah adanya motivasi untuk berhasil". Sebab, kurangnya interaksi yang terjadi di antara peserta didik dapat menyebabkan ide, pesan yang mereka sampaikan, tidak dapat diterima oleh masing-masing pihak dan kemungkinan besar peserta didik tidak akan memiliki motivasi dalam meningkatkan cara belajar mereka ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan terjalin hubungan yang harmonis, sehingga seorang peserta didik termotivasi untuk aktif dalam belajar guna memenuhi kebutuhan pembelajaran yang mendorong prestasi belajar menjadi lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa, hubungan interpersonal antar rekan siswa dengan kinerja prestasi belajar memiliki

pengaruh yang signifikan, banyak siswa atau anak-anak yang seusianya sukses dalam akademis tergantung dari diterima atau tidaknya mereka dalam hubungan pertemanan (Patterson, et al., 1994). Kemudian Azmitia dan Montgomery (1993) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang baik akan memberikan kontribusi pada kemampuan kognitif seseorang. Contohnya, ketika dalam diskusi mereka akan lebih percaya diri menyampaikan pendapat dibandingkan mereka yang memiliki hubungan interpersonal yang kurang baik.

Kemudian penelitian Fayombo (2013:1022-1026) memberikan hasil secara statistik keaktifan belajar dengan prestasi akademis berpengaruh positif serta memiliki nilai korelasi sebesar 22% ( $Rsq=0.222$ ) dengan tingkat signifikasinya sebesar  $f(7,150) = 6.12, p < 0.05$ . Dimana dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa siswa yang bekerja sama dan memiliki strategi belajar aktif memiliki hubungan paling tinggi dengan prestasi akademisnya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMK Negeri 3 Yogyakarta, bulan Juli-September 2013 pada mata pelajaran produktif, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dalam hal tersebut di antaranya pada hubungan interpersonal antar siswa yang beberapa siswa lamban dalam belajar karena kurang akrab dengan warga kelas, kurang adanya interaksi dan masukan antar warga kelas dalam belajar, dan sebagian siswa bersikap tidak terbuka dalam hal kesulitan belajar. Terkait keaktifan belajar, banyak siswa yang mengandalkan karena ditunjuk oleh guru pengampu mata pelajaran untuk aktif dalam kelas atau untuk diskusi tanpa kesadaran pada siswa itu sendiri. Kemudian, ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang hanya diam memperhatikan penjelasan guru

tanpa aktif bertanya memahami proses yang harus dilakukan nanti, sehingga waktu diskusi dan praktek bersama, rata-rata siswa menanyakan kembali hal-hal yang telah disampaikan guru ketika mengajar. Hal tersebut, dikawatirkan kurang optimalnya prestasi belajar yang dihasilkan nanti. Dari penjelasan tersebut hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa diduga mempunyai hubungan dalam pencapaian prestasi belajar mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Oleh karena itu, maka penulis yang mengadakan penelitian mengetahui hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar program keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam perbaikan dan evaluasi diri pada siswa dapat menjalin pola hubungan interpersonal yang lebih baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang telah penulis paparkan, maka dapat mengidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar diantaranya hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa.
2. Perlunya keadaan peserta didik yang baik guna memaksimalkan penyerapan materi sehingga menghasilkan prestasi hasil belajar yang diharapkan.
3. Perlunya keaktifan belajar yang baik guna menghasilkan prestasi yang maksimal, karena keaktifan belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar.
4. Kurangnya hubungan yang harmonis mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Padahal, dengan terjalinnya komunikasi yang efektif di antara siswa akan

menjadi salah satu syarat penting dalam membentuk interaksi sosial yang baik di antara warga kelas. Ketika interaksi baik di dalam kelas, maka akan menimbulkan keadaan kelas yang nyaman dan gemar dalam belajar, sehingga siswa menuntut dirinya belajar aktif.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara jelas dan terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Melihat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, peneliti mengkhususkan penelitian pada faktor lingkungan teman kelas atau hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa. Hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar pada siswa berbeda-beda yang perlu diteliti lebih dalam hubungannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa baik hubungan interpersonal antar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Yogyakarta jurusan Teknik Bangunan kelas x tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan persepsi siswa ?
2. Seberapa baik keaktifan belajar pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Yogyakarta jurusan Teknik Bangunan kelas x tahun ajaran 2013/2014 ?



3. Seberapa baik prestasi belajar pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Yogyakarta jurusan Teknik Bangunan kelas x tahun ajaran 2013/2014 ?
4. Seberapa besar korelasi hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Yogyakarta jurusan Teknik Bangunan kelas x tahun ajaran 2013/2014 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui seberapa baik hubungan interpersonal antar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Yogyakarta jurusan Teknik Bangunan kelas x tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan persepsi siswa.
2. Mengetahui seberapa baik keaktifan belajar pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Yogyakarta jurusan Teknik Bangunan kelas x tahun ajaran 2013/2014.
3. Mengetahui seberapa baik prestasi belajar pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Yogyakarta jurusan Teknik Bangunan kelas x tahun ajaran 2013/2014.
4. Mengetahui seberapa besar korelasi hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Yogyakarta jurusan Teknik Bangunan kelas x tahun ajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian tentang hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu bangunan pada program keahlian Teknik Bangunan, yaitu sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang hubungan interpersonal antar siswa pada proses belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam meningkatkan tujuan sekolah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengidentifikasi bagaimana perilaku hubungan antar siswa di dalam kelasnya, sehingga seorang guru perlu memperhatikan hubungan atau interaksi agar harmonis yang membuat suasana kelas lebih kondusif.
- 2) Dapat menjadi acuan bagi guru dalam memperbaiki dan membina antar siswa di lingkungan kelas, dengan tujuan untuk perbaikan sikap dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

### b. Bagi Siswa

Sebagai sarana bagi siswa untuk melakukan perbaikan dan evaluasi diri supaya siswa dapat menjalin pola hubungan interpersonal yang lebih baik dan keaktifan belajar di sekolah dapat ditingkatkan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Prestasi Belajar**

##### **a. Pengertian**

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu (Abdullah, 2008). Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008). Kemudian menurut Syah M. (2006), prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai.

Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar siswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), tetapi dalam prestasi belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Efektifitas proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan siswa menguasai materi.

## 1) Faktor Pengaruh Prestasi Belajar

Dalam interaksi proses belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan siswa merupakan kunci keberhasilan belajar (Dimjati dan Mujiono, 2013: 236). Seperti yang tertera dalam gambar 2, menunjukkan belajar merupakan aktivitas yang bersifat psikis dan memerlukan kemampuan siswa itu sendiri dan dipengaruhi banyak faktor yang mendorong keberhasilan belajar. Menurut Slameto (2010:54-72) menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya namun tergolong kedalam 2 faktor yaitu sebagai berikut:

- (a) **Faktor Intern**, faktor ini merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam faktor ini dibahas tiga faktor, yaitu; faktor jasmani, faktor psikologi, faktor kelelahan.
- (1) **Faktor jasmani**, merupakan faktor yang berupa kesehatan dan cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan sehat segenap badan dan bagian-bagian tubuh tidak sakit. Kesehatan berpengaruh terhadap proses belajar, hal ini jika seorang siswa kesehatan terganggu biasanya kurang semangat, mudah mengantuk, pusing, gangguan indera serta tubuh lainnya, makan ketika belajar tidak fokus dan penyerapan ilmu dalam proses belajar mengajar kurang maksimal. Mengenai cacat tubuh, dalam proses belajar sangat mempengaruhi ketika mengikuti pembelajaran formal dan normal, jika hal ini terjadi pada siswa yang berkebutuhan khusus maka, seorang siswa tersebut ditempatkan di lembaga belajar kebutuhan khusus.

- (2) **Faktor Psikologi**, merupakan faktor yang berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor bawaan dari jiwa seorang siswa.
- (i) **Intelegensi**, menurut Abu dan Widodo (1990:78) menyatakan bahwa, anak yang intelegensi (IQ) tinggi dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi, intinya semakin tinggi IQ seseorang akan semakin cerdas. IQ besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, karena dengan IQ yang tinggi akan lebih cepat berhasil daripada yang mempunyai IQ rendah. Meski demikian IQ tinggi tak selalu berhasil karena dalam proses belajar merupakan suatu yang kompleks dengan banyak faktor yang memengaruhinya (Slameto, 2010:56).
- (ii) **Perhatian**, menurut Gazali dikutip Slameto (2010:56) menyatakan perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, dan hanya tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Hal ini dilakukan agar seorang siswa tidak bosan dalam mempelajari bahan ajar dalam proses belajar. Sehingga seorang siswa terserap maksimal materi yang disampaikan oleh pendidik, maka perlu bahan ajar yang menarik, media yang menarik dan disesuaikan bakat atau hobi siswa.
- (iii) **Minat**, menurut Hilgard dikutip Slameto (2010:57) "*Interest is presisting tendency to pay attitution to and enjoy some activity or content*". Minat merupakan hal yang bersifat tetap dalam memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, hal ini dikarenakan jika bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai

dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, dengan kata lain tidak menarik untuk dipelajari. Namun dapat diusahakan ketika menjelaskan dengan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita dan penerapan didunia pekerjaan.

- (iv) **Bakat**, menurut Abu dan Widodo (1990:78) merupakan potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Namun akan terlealisasikan kecakapan tersebut ketika sudah belajar dan berlatih, karena bagi orang yang berbakat akan cepat menguasainya. Dari uraian tersebut bahwa bakat mempengaruhi belajar, karena bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya. Hal ini penting sebuah sekolah mengetahui bakat seorang siswa yang belajar sekolah tersebut untuk disesuaikan dengan bakatnya.
- (v) **Motif**, merupakan daya penggerak atau dorong untuk mencapai tujuan yang akan diperbuat. Dalam proses belajar seorang siswa harus memiliki daya dorong untuk berfikir, memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Dari uraian diatas jelas bahwa motif yang kuat dapat mempengaruhi proses belajar dengan mempercepat proses belajar mengajar. Selain motif yang kuat itu dapat dilakukan dengan latihan-latihan dan pengaruh lingkungan.
- (vi) **Kematangan**, merupakan suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Hal ini dalam belajar, jika seorang mudah berhasil ketika sudah matang mengalami kemajuan dalam belajar.
- (vii) **Kesiapan**, menurut Kumar Arvind (2011:34) "*Learning takes place more effectively when one is ready to learn*". Hal ini dalam belajar berlangsung

lebih efektif ketika seseorang siap untuk belajar. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika seorang peserta didik sudah ada kesiapan, maka hasil belajar lebih efektif dan lebih baik.

(3) **Faktor kelelahan**, faktor kelelahan ini dibedakan menjadi dua macam, yakni kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat lemah pada kondisi tubuh dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan kelesuan dan kebosanan. Kelelahan rohani ini sangat terasa pada bagian kepala terasa ada yang hilang, konsentrasi yang kurang seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Dari uraian tersebut bahwa kelelahan mempengaruhi belajar, dengan demikian seorang peserta didik perlu menjaga dan menghindari agar tidak terjadi kelelahan dalam belajar.

(b) **Faktor Ektern**, merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa itu sendiri, dengan kata lain faktor yang ada disekitar siswa. Dalam faktor ini dibedakan menjadi 3 faktor, yaitu: a) faktor keluarga; b) faktor sekolah; c) faktor masyarakat (Slameto, 2010:58-72).

(1) **Keluarga**, menurut Sudjipto dikutip Slameto, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat sangat mempengaruhi pendidikan besar meski dari kecil, sangat mempengaruhi pendidikan bangsa dan negara. Maka dari itu peranan keluarga dalam pendidikan anak begitu penting. Dalam faktor ini terdapat 4 faktor, yakni: Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- (i) **Dari cara orang tua mendidik**, orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya, misalnya acuh tak acuh, tak memperhatikan kebutuhan dan kepentingan dalam belajar anaknya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya dan lainnya. Hal ini menghambat proses belajar anak tersebut, meskipun anak itu sendiri pandai. Lain hal jika orang tua mendidik dengan cara memanjakan itu pun tidak baik, karena dapat menimbulkan seorang anak berbuat seenaknya, sehingga membuat belajar menjadi kacau. Berbeda dengan orang tua yang memperhatikan anaknya belajar, mengetahui kesukaran-kesukaran proses belajarnya, maka seorang anak merasa diperhatikan dan merasa senang dalam proses belajar disekolah atau tugas-tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan dirumah.
- (ii) **Dalam kaitan relasi antar anggota keluarga**, yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Hal ini berkaitan erat dengan cara orangtua mendidik, seperti yang telah diuraikan diatas. Wujud relasi ini seperti, hubungan yang penuh kasih sayang dan pengertian atau penuh kebencian dan keterpaksaan serta kekerasan dalam komunikasi. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh kasih sayang dan perhatian, disertai bimbingan dan hukuman-hukuman tertentu untuk kesuksesan anak sendiri.
- (iii) **Kemudian terkait suasana rumah**, yang dimaksud di sini merupakan kejadian atau situasi-situasi yang sering terjadi dalam keluarga dimana seorang anak belajar dan ada di dalamnya. Semisal suasana rumah



semrawut, suasana rumah yang tegang dan sering cekcok antaranggota keluarga, rumah digunakan untuk tempat umum, semisal resepsi, pesta dan suara bising alat elektronik, yang membuat bosan dan mengganggu konsentrasi. Semua itu yang membuat seorang anak belajar menjadi kacau, bosan dan memberikan pengaruh negatif terhadap belajar anak. Sehingga perlu ciptakan suasana rumah yang tenang dan tenang untuk mendapatkan anak belajar dengan baik dan nyaman.

- (iv) **Lain hal dengan keadaan ekonomi keluarga**, anak yang belajar harus terpenuhi dalam kebutuhan pokoknya, semisal makan, pakaian, perlindungan kesehatan. Dalam belajarpun perlu fasilitas yang harus dipenuhi seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lainnya. Semua itu berkaitan dengan kecukupan ekonomi keluarga. Namun bukan berarti selalu menjadi faktor yang harus dipenuhi karena, dengan keadaan ekonomi lemah akan menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan mencapai keberhasilan belajarnya.
- (2) **Sekolah**, dalam faktor ini yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pembelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - (i) **Metode mengajar**, merupakan jalan yang harus dilalui dalam belajar. Didalam lembaga pendidikan, orang yang disebut peserta didik harus mendapatkan kompetensi yang dibutuhkan sesuai materi sehingga, seorang guru atau pendidik harus menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif agar seorang siswa tidak malas dalam belajar.

- (ii) **Kurikulum**, dapat diartikan kegiatan besar yang diberikan untuk siswa. Kegiatan ini adalah menyajikan bahan pelajaran agar diterima, dikuasai, dan mampu mengembangkan bahan ajar tersebut. Hal ini jelas kurikulum berpengaruh terhadap belajar siswa, jika kurikulum terlalu padat atau kurikulum kurang mendetail dalam pedoman perencanaan mengajar, dapat menyebabkan siswa merasa keberatan dalam membagi tugas dan berfikir. Karena yang terpenting tujuan instruksional menghendaki kepentingan siswa.
- (iii) **Relasi guru dengan siswa**, proses belajar mengajar terjadi karena guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi didalam proses belajar mengajar itu sendiri. Karena ketika relasi baik, siswa menyukai gurunya, secara tidak langsung siswa akan menyukai mata pelajaran yang disampaikannya. Hal tersebut juga sebaliknya, dan juga jika seorang guru kurang berinteraksi dengan siswanya maka, proses belajar mengajar kurang lancar dan mempengaruhi siswa berinteraksi aktif dalam belajar.
- (iv) **Relasi siswa dengan siswa**, dalam relasi ini sering terjadi ketika ada group dalam kelas atau rombongan belajar yang saling bersaing tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Hal ini akan menyebabkan terjadi rasa rendah diri dan juga dapat mengalami tekanan batin di dalam kelas tersebut. Dan jika parah, berakibat siswa malas masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang tidak sewajarnya atau kurang menyenangkan dari teman-temannya. Maka menciptakan relasi atau

hubungan antar siswa sangatlah perlu agar memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa.

- (v) **Disiplin sekolah**, disiplin di sini dipengaruhi menghuni sekolah baik guru, staf dan juga karyawan karena memberikan penilaian positif terhadap siswa agar belajar lebih maju dan giat.
- (vi) **Alat pelajaran dan waktu sekolah**, alat belajar merupakan kebutuhan fasilitas yang ada baik laboratorium, perpustakaan, alat olahraga dan media lain. Jika alat pembelajaran lengkap dan tepat akan memperlancar proses penerimaan bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Dalam hal waktu sekolah yang perlu diperhatikan keadaan fisik ketika siang dan sore hari, jika pagi hari pencernaan materi ajar mudah didapat dan berkonsentrasi. Beda jika sore hari, keadaan fisik lelah dan kurang berkonsentrasi, hal ini sangat berpengaruh positif pada belajar.
- (vii) **Standar pembelajaran dan keadaan gedung**, dari standar pembelajaran seorang guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, terpenting tujuan yang dirumuskan tercapai. Dalam hal keadaan gedung, siswa akan berkonsentrasi lebih baik jika gedung dalam keadaan baik.
- (viii) **Metode belajar dan tugas rumah**, ketika metode belajar yang salah, maka tidak terjadi pembagian waktu yang tepat dalam belajar dan membuat kurang istirahat, jika metode belajar tepat dan istirahat yang cukup mampu meningkatkan hasil belajar. Dalam hal tugas rumah seorang

siswa diberikan taraf tugas sesuai kemampuan sehingga tidak memberatkan dalam berfikir dan mengerjakan tugas rumah.

- (3) **Masyarakat**, faktor ini mempengaruhi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Dalam faktor ini terdapat 4 faktor, yaitu: kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.
- (i) **Kegiatan masyarakat**, merupakan kegiatan menguntungkan jika seorang siswa berada dikegiatan lingkungan, mengembangkan kepribadian dalam bersosial dan berorganisasi, namun mengganggu belajar jika terlalu berlebihan (*over*) mengikuti kegiatan tersebut, karena sukar dalam membagi waktu.
- (ii) **Massa media**, merupakan faktor yang mempengaruhi kebiasaan yang dilihat dan dibaca, ketika siswa mendapatkan media yang baik maka berpengaruh pada wawasan belajar siswa tersebut, beda ketika mendapatkan media yang buruk yang mempengaruhi nilai karakter siswa ketika belajar. Maka perlu pengontrolan yang cukup bijak dari orangtua dan pendidik baik keluarga, sekolah atau masyarakat.
- (iii) **Teman bergaul**, merupakan pengaruh yang cepat tanpa kita duga. Hal ini ketika bergaul dengan teman yang kurang baik berpengaruh pada kebiasaan pembagian waktu dalam belajar yang kadang dapat menjadikan siswa belajar jadi berantakan. Maka perlu pengawasan dan pembinaan dalam bergaul dari orangtua maupun pendidik yang cukup bijaksana.
- (iv) **Bentuk kehidupan masyarakat**, kehidupan masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi kebiasaan siswa karena secara tidak langsung siswa tertarik untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan di sekitarnya. Maka perlu

diusahakan memiliki lingkungan yang baik dan menundukung belajar siswa dengan baik.

## **2. Hubungan Interpersonal**

### **a. Pengertian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terbitan pusat bahasa DepDikNas (2008:557), Hubungan adalah harmonis antara suami istri; kontak; sangkut paut; ikatan; pertalian (keluarga, persahabatan, dsb). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sangkut paut atau ada ikatan, sedangkan interpersonal merupakan pengertian antar pribadi. Jadi pengertian hubungan interpersonal ikatan antar pribadi atau terjadi sangkut paut antar pribadi. Menurut Richard and Turner (2009:10) *"The process of message transaction between two people to create and sustain shared meaning"*. Hubungan interpersonal merupakan suatu transaksi pesan antara dua orang untuk menciptakan dan mempertahankan bersama yang berarti. Menurut Pearson dikutip Wisnuwardani dan Fatmawati (2012:2) hubungan interpersonal merupakan hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Kemudian Nicole Denise (2008:27) berpendapat bahwa hubungan interpersonal merupakan suatu tingkatan keadaan saling ketergantungan dari kedua belah pihak. Sedangkan menurut Devito (2011:254) menjelaskan bahwa hubungan interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang mempunyai hubungan yang jelas.

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli di atas, dari definisi hubungan interpersonal dapat diartikan suatu interaksi antara dua orang atau lebih yang

memiliki konsistensi dan kejelasan dalam transaksi pesan tersebut. hubungan interpersonal antara siswa merupakan interaksi yang dilakukan oleh siswa ke siswa, yang didasari oleh rasa saling berbagi dengan pola hubungan saling ketergantungan diantara keduanya dan diperkuat oleh adanya pengaruh positif, kedekatan, serta bentuk kerjasama yang saling membutuhkan dan menguntungkan.

#### **b. Prinsip-prinsip Hubungan Interpersonal**

Menurut Julia T. Wood (2010:27-31) terdapat delapan prinsip dasar yang efektif, yaitu sebagai berikut:

- 1) ***We cannot not communicate (Tak dapat lepas berkomunikasi)***, setiap kali kita bersama kita tak pernah lepas dari komunikasi, meski setiap daerah didunia ada isyarat komunikasi tanpa verbal itu dapat merubah dan menunjukkan sikap kita pada orang lain baik, menyetujui atau kurang suka atau yang lain yang mampu menimbulkan sikap yang berbeda.
- 2) ***Interpersonal communication is irreversible (Tak dapat diubah)***, merupakan pengertian yang tak dapat berubah dalam artian sesuatu yang setelah kita komunikasikan menimbulkan marah atau hal lain yang dapat merugikan orang lain. Maka begitu penting memilih kapan kita berbicara dan kapan kita bersikap.
- 3) ***Interpersonal communication involves ethical choices (Melibatkan prinsip kelayakan atau etis)***, merupakan sikap berprinsip pada moral dan etika berkomunikasi. Karena komunikasi interpersonal baik yang kita katakan atau yang kita lakukan mempengaruhi orang lain. Bagaimana persepsi kita ketika bersikap dan berkata, apakah orang yang menanggapi kita berfikiran

sesuai yang kita berikan dan katakan. Hal bahwa dalam komunikasi etika terjadi ketika orang menciptakan hubungan kesetaraan, ketika mereka menghadiri penuh kesadaran satu sama lain, dan ketika komunikasi mereka menunjukkan bahwa mereka adalah otentik, empati satu sama lain. sehingga pertimbangan etis yang selalu menjadi bagian dari interaksi kita.

- 4) ***People construct meanings in interpersonal communication (Menjalin pengertian)***, Manusia membangun makna komunikasi mereka. Pentingnya komunikasi tidak ada kebohongan di sebuah perkataan dan perilaku. Makna muncul di luar dari bagaimana menafsirkan komunikasi, atau dengan kata lain menggunakan simbol, karena dengan simbol perkataan singkat tidak selalu memiliki pemaknaan yang benar dan tepat. Hal ini dalam komunikasi interpersonal, orang terus-menerus menafsirkan satu sama lain, meskipun biasanya kita tidak menyadari bahwa kita memberikan makna. Karena makna adalah dibuat oleh orang-orang sebagai mereka menyampaikan di spesifik konteks.
- 5) ***Metacommunication affects meanings (Mempengaruhi hubungan yang lebih erat)***, merupakan prinsip komunikasi tentang komunikasi. Dalam hal ini biasanya menggunakan kata kiasan dan non verbal dalam berkomunikasi. Lebih-lebih dalam perbedaan *gender* (kelamin) yang mudah menimbulkan pengaruh yang sangat erat ketika bahasa nonverbal dan simbol perkataan yang mampu memahami keadaan masing-masing.
- 6) ***Interpersonal communication develops and sustains relationships (Mengembangkan dan menjaga hubungan)***, dalam komunikasi, interpersonal komunikasi merupakan cara utama bagaimana kita

membangun, memperbaiki, dan mengubah hubungan. Semisal mitra berbicara atau orang yang sedang dihadapi kita berbicara untuk pekerjaan di luar harapan dan pemahaman dari cara kita berinteraksi, tepat namun tidak pantas topik dan gaya dari berkomunikasi, atau itu gaya kebiasaan dari hubungan itu sendiri, maka kita harus pahami sebenarnya apa yang disampaikan dan kita memperbaikinya. Dalam hal hubungan ketika berfikir merencanakan kedepan dalam kehidupan kita apa-apa yang akan dibangun dan diperoleh dalam kekeluargaan, organisasi, bisnis atau sejenisnya.

- 7) ***Interpersonal communication is not a panacea (Tak selalu penyelesaian dengan hubungan interpersonal)***, Sebagaimana dalam berkomunikasi guna memenuhi kebutuhan kita dan untuk menciptakan hubungan dengan orang lain, hal yang kadang disalah artikan dalam berpikir komunikasi adalah obat-semua. Banyak masalah tidak dapat diselesaikan dengan bicara saja. Komunikasi dengan sendirinya tidak akan mengakhiri kelaparan, pelanggaran manusia hak di seluruh dunia, rasisme, kekerasan pasangan intim, atau penyakit fisik. Juga tidak dapat kata-kata saja jembatan perbedaan yang tak terdamaikan antara orang-orang atau menghapus luka pengkhianatan. Meskipun komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan membantu kita memecahkan masalah, tetapi itu tidak akan memperbaiki segalanya. Kita juga harus menyadari bahwa gagasan berbicara hal-hal melalui perbedaan gaya budaya barat atau timur. Tidak semua masyarakat berpikir itu bijaksana atau berguna untuk berkomunikasi tentang hubungan atau untuk berbicara ekstensif tentang perasaan, karena komunikasi interpersonal memiliki banyak kekuatan dan



nilai-nilai, namun juga memiliki batas, karena terbentuk oleh kultural wilayah atau bangsa setempat.

- 8) ***And interpersonal communication effectiveness can be learned*** (**efektivitas hubungan interpersonal dapat dipelajari**), merupakan suatu kesalahan jika berpikir bahwa komunikator yang efektif itu sudah terlahir, bahwa beberapa orang memiliki bakat alami dan yang lainnya. Hal demikian tak selalu benar, meskipun beberapa orang memiliki bakat yang luar biasa dalam atletik atau menulis, karena kompetensi atlet dan penulis tak dapat dipelajari tetapi bertahap. Demikian juga, beberapa orang-orang memiliki sebuah bakat untuk berkomunikasi, tapi semua dari kita bisa menjadi komunikator yang kompeten. Dengan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan mampu mempertajam pemahaman bagaimana berkomunikasi interpersonal yang baik dan mampu membantu belajar keterampilan komunikasi yang efektif terkait interaksi dengan orang lain.

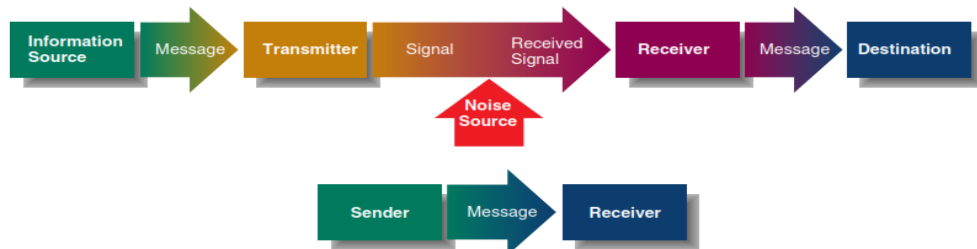
Dari semua prinsip itulah yang harus kita pelajari dalam hubungan interpersonal baik di lingkungan masyarakat, keluarga atau sekolah. Prinsip ini tak dapat dipungkiri keberadaannya karena setiap kebutuhan yang harus kita penuhi tanpa berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu pemahaman dalam hal komunikasi sangat berpengaruh positif dalam proses maupun hasil belajar disetiap pribadi peserta didik.

### **c. Model Hubungan Interpersonal**

Menurut Julia T. Wood (2010:16-18) sebuah model hubungan interpersonal merupakan representasi dari apa dan bagaimana cara kerjanya.

Dalam model hubungan interpersonal ini terdapat tiga model, yaitu sebagai berikut:

- 1) **Linier models (Model linier)**, dalam model ini digambarkan komunikasi sebagai linear atau satu arah, proses di mana seseorang bekerja pada orang lain. Model ini merupakan model verbal yang terdiri dari lima pertanyaan yang menggambarkan urutan tindakan yang membentuk komunikasi: *Who?* (Siapa ?), *Says what?* (apa yang dikatakan ?), *In what channel?* (apa yang dibahas ?), *To whom?* (untuk siapa ?), *With what effect?* (dengan efek apa ?).



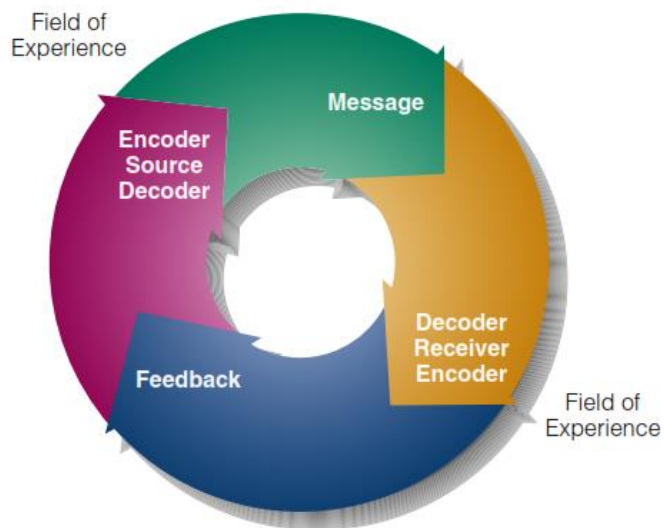
Julia T. Wood (2010)

Gambar 1. Model linier

Model linear ini memiliki kelemahan yang serius. Pada gambar diatas digambarkan komunikasi sebagai mengalir hanya dalam satu arah, yaitu dari pengirim ke penerima pasif, atau pendengar tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap pasif apa yang pembicara katakan. Sehingga ini merupakan model komunikasi yang semu atau yang kurang diharapkan. Pendengar mengangguk, cemberut, senyum , terlihat bosan atau tertarik , dan sebagainya serta mereka secara aktif bekerja untuk memahami pesan orang lain. Model linier ini juga keliru dengan mewakili komunikasi sebagai urutan tindakan di mana satu Langkah (mendengarkan) dan langkah sebelumnya (berbicara).

Dalam interaksi yang sebenarnya, walau bagaimanapun, berbicara dan mendengarkan sering terjadi secara bersamaan atau mereka tumpang tindih dan merupakan interaksi yang saling melengkapi. Pada pekerjaan, pertukaran rekan kerja ide-ide, dan masing-masing berbicara dan merespon sebagai salah satu orang berbicara. Mereka yang berbicara juga mendengarkan isyarat dari orang lain.

- 2) ***Interactive Models (Model Interaktif)***, Model interaktif digambarkan sebagai komunikasi proses di mana pendengar memberikan umpan balik, dengan respon pesan. Selain itu, model interaktif mengenali bahwa lawan bicara membuat dan menafsirkan pesan dalam bidang pribadi pengalaman (lihat Gambar 2). Jika semakin banyak pengalaman yang pernah didapatkan, semakin baik mereka dapat memahami masing-masing dalam komunikasinya.

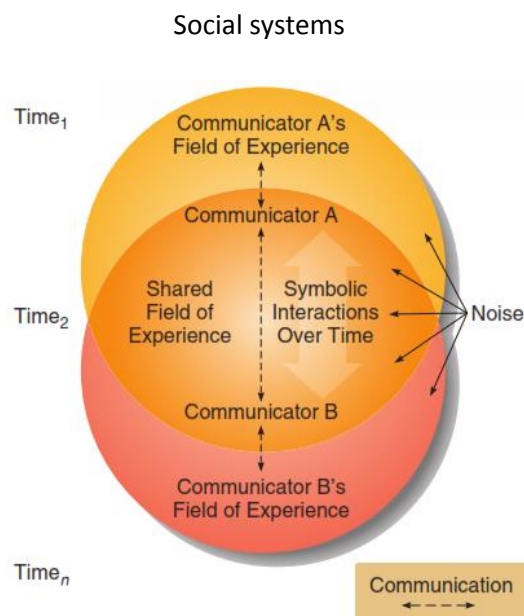


Julia T. Wood (2010)

Gambar 2. Model interaktif

Meskipun demikian model ini memiliki kekurangan, karena tidak dapat berkembang cara komunikasinya dari waktu ke waktu. Hal ini karena masih menggambarkan komunikasi sebagai proses yang berurutan di mana satu orang adalah pengirim dan orang lain adalah penerima. Pada kenyataannya, dalam komunikasi interpersonal harus melibatkan dua dan saling berinteraksi bukan hanya mengirim dan membalas pesan yang disampaikan tanpa ada suara.

- 3) **Transactional models (Model Transaksional)**, Model ini dalam komunikasi interpersonal lebih menekankan dinamisme komunikasi dan berperan ganda antar orang dan saling menanggapi selama proses tersebut. Selain itu, model ini mencakup fitur waktu untuk memanggil perhatian kita pada fakta bahwa pesan, suara, dan bidang pengalaman bervariasi dari waktu ke waktu lihat gambar 3.



Julia T. Wood (2010)

Gambar 3. Model Transaksional

Model transaksional ini juga menjelaskan bahwa komunikasi terjadi karena sistem yang mempengaruhinya. Bagaimana orang-orang yang berkomunikasi serta makna yang diciptakan baik sistem-sistemnya atau konteks pembicaraan, termasuk sistem yang sama kedua orang yang berkomunikasi, semisal karena kampus bersama, kota, tempat kerja, agama, kelompok sosial, atau budaya.

Dalam model ini kedua orang didefinisikan sebagai komunikator yang berpartisipasi sama dan sering bersamaan dalam proses komunikasi. Sehingga pada saat-saat tertentu dalam komunikasi, lawan bicara mungkin mengirimkan pesan (berbicara atau menganggukkan kepala), menerima pesan, atau melakukan keduanya di waktu yang sama karena seseorang mengatakan sambil menganggukkan untuk menunjukkan lawan bicara tertarik. Karena komunikator mempengaruhi satu sama lain (Rothwell, 2004), komunikasi interpersonal melibatkan tanggung jawab etis. Perilaku verbal dan nonverbal kita dapat meningkatkan atau mengurangi karena orang lain, seperti komunikasi mereka dapat meningkatkan atau mengoreksi pada diri kita.

#### **d. Faktor Pengaruh kadar Hubungan Interpersonal**

Menurut Jalaludin Rachmat (2003:129) komunikasi interpersonal mempunyai efek yang tak selalu beranggapan bahwa semakin sering orang berkomunikasi dan bertemu dengan orang lain, maka semakin baik hubungannya. Tapi tak selalu demikian, semisal sering bertemu namun sikap curiga, dan berpenilaian negatif terhadap lawan komunikasi. Karena hal in

terdapat beberapa faktor yang berpengaruh kadarnya, yaitu: saling percaya, sikap suportif, dan terbuka.

- 1) **Percaya (Trust)**, faktor saling percaya itu penting karena tujuan masing-masing yang dikehendaki tercapai. Dalam kepercayaan ini yang diperhatikan adalah karakter dan maksud orang lain, hubungan kekuasaan, sifat dan komunikasi yang baik, karena dengan itu semua akan menimbulkan kepercayaan. Dalam kepercayaan yang berawal dari perkenalan, kemudian berlanjut pada menerima yang berarti menghargai atau istilah jawa "*ngewongke*" memanusiaikan dan menghormati, kemudian akan memberikan empati yang berarti kita menempatkan diri ini secara imajinatif pada posisi yang telah kita hargai. Dengan demikian terjadi sebuah interaksi antar orang yang sudah mengenal dan akhirnya kejujuran akan muncul yang memicu kepercayaan karena semua hal tersebut benar adanya.
- 2) **Sikap suportif**, merupakan sikap yang tidak selalu definitif dalam komunikasi, definitif artinya orang yang bersikap seperti ini lebih melindungi diri ketika berkomunikasi yang tak menerima, tak jujur dan empatis. Dalam kata lain sikap suportif memiliki sikap evaluatif dan deksriptif, memiliki sikap kontrol dan orientasi masalah, memiliki strategi dan spontanitas, memiliki netralisasi dan empati, memiliki superioritas dan persamaan, memiliki kepastian dan provisionalisme (sifat sementara menunggu bukti lengkap). Dari semua sikap tersebut merupakan iklim perilaku suportif.
- 3) **Sikap terbuka**, sikap ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Hal ini terjadi karena dalam proses penerimaan dan pengolahan informasi ada batas-batas karena pengaruh

dogmatisme atau sikap tertutup. Dalam sikap terbuka terdapat enam prinsip sikap yang harus diketahui, yaitu: menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan dan keajegan logika, membedakan dengan mudah tanpa berbelit-belit karena motif pribadi, berorientasi pada isi, mencari informasi dari berbagai sumber, lebih bersifat provisional dan bersedia mengubah kepercayaannya, dan mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya. Dari semua prinsip sikap terbuka tersebut yang mendorong komunikasi menjadi lebih nyaman dan mudah bernegosiasi.

Dengan ketiga sikap tersebut baik sikap percaya, sikap suportif, dan sikap saling terbuka melahirkan hubungan interpersonal yang efektif karena mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Kemudian menurut Willmot (2001:112) hal yang mempengaruhi hubungan interpersonal antar lain sebagai berikut:

- 1) **Komunikasi yang efektif**, komunikasi interpersonal dikatakan efektif bila pertemanan antara pengaku kepentingan terbangun dalam situasi komunikatif-interaktif dan menyenangkan. Efektifitas komunikasi sangat ditentukan oleh validitas informasi yang disampaikan dan keterlibatan dalam memformulasikan ide atau gagasan secara bersama.
- 2) **Ekspresi wajah**, ekspresi wajah menimbulkan kesan dan persepsi yang sangat menentukan penerimaan individu atau kelompok. Senyuman yang dilontarkan akan menunjukkan ungkapan bahagia, mata melotot sebagai kemarahan, dan sebagainya. Wajah merupakan alat komunikasi yang sangat

penting dalam menyampaikan makna dalam beberapa detik raut wajah akan menentukan dan menggerakkan keputusan yang diambil.

- 3) **Kepribadian**, kepribadian sangat menentukan bentuk hubungan yang akan terjadi. Kepribadian mengekspresikan pengalaman subjektif seperti, kebiasaan, karakter dan perilaku. Faktor kepribadian lebih mengarah pada bagaimana tanggapan dan respon yang akan diberikan sehingga terjadi hubungan.
- 4) **Streotyping**, merupakan cara yang banyak dilakukan untuk menilai orang lain yang disebutkan pada kategori tertentu. Cara ini dipandang banyak menimbulkan prasangka dan gesekan yang cukup kuat, terutama pada saat pihak-pihak yang konflik sulit membuka jalan untuk melakukan perbaikan. Individu atau kelompok akan merespon pengalaman dan lingkungan dengan cara memperlakukan anggota secara berbeda atau cenderung melakukan pengelompokan menurut jenis kelamin, cerdas, rajin, bodoh, atau malas. Penggunaan cara ini digunakan untuk memperoleh informasi tambahan secara segera.
- 5) **Kesamaan karakter personal**, manusia selalu berusaha mencapai konsistensi dalam bersikap dan berperilaku atau kita cenderung menyukai orang lain, kita ingin mereka memiliki sikap yang sama. Orang-orang yang memiliki kesamaan dalam nilai-nilai, norma, aturan, budaya, keyakinan, ideologi, cenderung saling menyukai dan menerima keberadaan masing-masing.
- 6) **Daya tarik**, dalam hukum daya tarik dapat dijelaskan bahwa cara pandang orang lain terhadap individu akan dibentuk melalui cara berfikir, bahasa dan



tindakan yang khas. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa daya tarik seseorang baik fisik maupun karakter sering menjadi penyebab tantangan dan penerimaan personal.

- 7) **Ganjaran**, seseorang lebih menyenangi yang memberi penghargaan atau ganjaran berupa pujian, bantuan, dorongan moral. Kita akan menyukai orang yang menyukai dan memuji kita. Interaksi sosial ibaratnya interaksi dagang, dimana seseorang akan melanjutkan interaksi bila laba lebih banyak dari biaya. Bila pergaulan seseorang pendamping masyarakat dengan orang-orang disekitarnya sangat menyenangkan, maka akan sangat menguntungkan ditinjau dari keberhasilan program, baik secara ekonomi, psikologi atau sosial.
- 8) **Kompetensi**, setiap orang memiliki kecenderungan atau tertarik kepada orang lain karena prestasi atau kemampuan yang ditunjukkannya. Masyarakat akan cenderung menanggapi informasi dan pesan dari orang berpengalaman, ahli dan profesional serta mampu memberikan kontribusi secara intelektual, sikap hubungan interpersonal dan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini agar terjadi kerjasama untuk mendorong penyelesaian.

#### **e. Manfaat Hubungan Interpersonal**

Berdasarkan pendapat dari Suranto Aw (2011: 30-33), Brophy & Good (1974), Pianta (1992), Birch & Ladd (1996) dalam Heather A. Davis (2001: 447) dan Jalaluddin Rakhmat (2007:129) mengenai faktor-faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal, manfaat hubungan interpersonal antara siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya rasa saling percaya antara siswa, diperoleh keuntungan sebagai berikut:
  - a) Dapat meningkatkan komunikasi yang efektif antara siswa, karena akan membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi ketika proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif.
  - b) Dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yang akrab. Hilangnya kepercayaan antara siswa, akan menghambat perkembangan hubungan interpersonal diantara kedua belah pihak. Jika siswa menjadi bersikap tidak jujur dan tertutup terhadap kawannya, maka teman kelas tidak akan bisa merespon apa yang diinginkan kawannya tersebut dari kegiatan belajar di kelas, sehingga proses pembelajaran akan terkesan pasif dan tanpa adanya rasa kepercayaan akan menumbuhkan kegagalan komunikasi sekunder antara siswa.
- 2) Dengan adanya sikap suportif antara siswa, akan mengurangi sikap defensif yang mungkin timbul pada masing-masing siswa, diantaranya rasa takut, cemas, tidak jujur, dll. Siswa yang bersikap defensif akan lebih banyak mengurangi kapasitas berkomunikasi dengan kawan kelas dikarenakan adanya semacam ancaman dari beberapa teman yang dipengaruhi oleh ketakutan ataupun kecemasan yang tumbuh dari faktor-faktor personal yang ada pada diri siswa, sehingga hal ini jelas akan membuat gagalnya komunikasi yang efektif antar warga kelas atau antar siswa.

- 3) Dengan adanya sikap terbuka antara siswa, maka akan timbul suatu sikap pemahaman siswa terhadap masing-masing kepribadian kawan-kawan kelasnya, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, siswa akan bersikap jujur dan terbuka ketika belum memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan guru, maka kawan atau teman kelasnya akan lebih mudah dalam membantu dalam pemahaman materi tersebut.
- 4) Agar komunikasi yang terjadi antar siswa dapat melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, diperlukan adanya sikap terbuka. Bersama-sama dengan sikap percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan yang paling penting, yaitu saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal antara warga kelas. Jadi, jika antara siswa telah memiliki tiga faktor di atas, maka kadar hubungan interpersonal jelas akan mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.
- 5) Suatu bentuk kepercayaan, pandangan atau penilaian siswa terhadap kawan kelasnya serta kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi pengaruh penting dalam membentuk hubungan interpersonalnya dengan warga kelas. Jika siswa menaruh kepercayaan yang penuh serta memiliki nilai-nilai atau pandangan yang baik terhadap kawan kelas, sekaligus menunjukkan kemampuan mereka dalam belajar, maka hal ini akan dapat membentuk suatu hubungan interpersonal yang positif diantara siswa.

### **3. Keaktifan Belajar**

#### **a. Pengertian**

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa dikelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terbitan pusat bahasa DepDikNas (2008:30), aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu kegiatan atau hal dimana siswa sibuk dalam keadaan ingin memenuhi suatu yang diharapkan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.

Menurut teori kognitif, aktif itu terjadi adanya jiwa yang aktif mampu mengelola informasi yang kita terima dan tidak sekedar menyimak tanpa mengadakan transformasi (Gage dan Berliner dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono, 2013:45). Dengan demikian setiap proses belajar seorang peserta didik atau siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuannya yang diperoleh untuk menunjukkan keaktifan dalam proses belajar tersebut.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik (2005:172) membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:

- (a) **Visual activities (kegiatan-kegiatan visual)** seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- (b) **Oral Activities (kegiatan-kegiatan lisan)** seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan satu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- (c) **Listening Activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan)** seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- (d) **Writing activities (kegiatan-kegiatan menulis)** seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- (e) **Drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar)** seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- (f) **Motor activities (kegiatan-kegiatan motorik)** seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- (g) **Mental activities (kegiatan-kegiatan mental)** seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- (h) **Emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional)** seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Menurut Mayer dalam Jamal Ma'mur Asmani (2011:67), siswa yang aktif tidak hanya sekedar hadir di dalam kelas, kemudian menghafalkan, dan akhirnya mengerjakan soal diakhir pelajaran. Maka siswa dalam proses pembelajaran harus terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.

## **2) Faktor pengaruh keaktifan belajar**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mampu merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, dan juga siswa dapat berlatih berfikir kritis. Menurut Gagne dan Brings dalam Martinis (2007:84) faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

- (a) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (b) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- (c) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- (d) Memberi petunjuk siswa cara memepelajarinya.
- (e) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- (f) Memberi umpan balik (*feed back*).
- (g) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- (h) Menyimpulkan setiap materi yang akan disampaikan diakhir pembelajaran.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya keaktifan peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional. Keaktifan jasmani dan rohani meliputi:

- (1) Keaktifan indera, didalam kelas atau dalam mengikuti belajar mengajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indera sebaik-baiknya seperti pendengaran, penglihatan, peraba dan sebagainya.
- (2) Keaktifan akal, dalam melakukan kegiatan belajar, akal harus selalu aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah seperti menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil suatu kesimpulan.
- (3) Pada waktu belajar, siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpannya dalam otak, kemudian mampu mengutarakannya kembali.
- (4) Keaktifan emosi, bagi seorang siswa hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang telah dipelajari karena senang maupun tidak adalah tanggung jawab diri sendiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Sardiman (1996:43) memberikan penjelasan bahwa "Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengalaman sendiri, penyelidikan, bekerja dengan fasilitas yang diusahakan sendiri secara rohani maupun teknis. Kemudian menurut Syamsu Mappa dan Anisa Basleman (2008) menyatakan hubungan timbal balik antar warga kelas yang harmonis dapat merangsang terwujudnya masyarakat kelas yang gemar belajar.

Dengan demikian, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan adanya kesiapan jasmani dan rohani untuk mendukung dalam

melakukan aktifitas sehingga timbul suatu kebiasaan yang kuat tertanam kokoh dalam individu dan pada akhirnya akan terjadi keteraturan di dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan hal tersebut, maka upaya mengaktifkan siswa belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar warga di dalam kelas.

#### **4. Hubungan Interpersonal Antar Siswa**

Guna menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik antara siswa, tidak ditentukan oleh seberapa seringnya kedua belah pihak dalam melakukan komunikasi, melainkan dilihat dari bagaimana komunikasi itu dilakukan (Jalaluddin Rakhmat, 2007: 129), seperti pada prinsip-prinsip komunikasi itu berjalan dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses hubungan interpersonal (Julia T. Wood, 2010: 31). Bila diantara siswa sering terjalin suatu komunikasi, tetapi dalam komunikasi itu menyimpan dendam, menyimpan kebencian bukan malah menjadikan semakin baik dalam interaksi sesama warga kelas namun memperburuh suasana kelas dan berakibat kurang kondusif dalam proses belajar mengajarnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu hubungan interpersonal yang baik dan disertai oleh komunikasi efektif antara warga kelas atau antar siswanya. Berdasarkan faktor yang menyebabkan hubungan kurang baik atau dengan kata lain faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal tersebut, maka setidaknya antar siswa memahami karakter masing-masing temannya dengan bersikap ramah, peduli dan perhatian.



### **a. Pengukuran Hubungan Interpersonal antar Siswa**

Dalam hubungan interpersonal antar siswa ini bersifat teman sebaya atau suatu kelompok kelas, hal ini dikarenakan interaksi terjadi dalam pertemanan antar warga kelas dan umumnya mereka seumuran dalam tingkatan kelas disekolahnya. Salah satu pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti untuk mengungkap hubungan interpersonal adalah dengan menggunakan pengukuran sosiometrik. Byrne (Taufiq, 2008 :58) menjelaskan bahwa:

Pengukuran sosiometrik merupakan suatu cara atau alat untuk menilai dan mengukur atraksi atau penolakan seseorang terhadap orang lain di dalam suatu kelompok. Istilah atraksi interpersonal digunakan oleh para ahli psikologi sosial untuk menunjukkan kesukaan kepada orang lain, sikap positif, atau daya tarik seseorang.

Dengan kata lain atraksi interpersonal merupakan suatu konsep untuk memberi karakteristik terhadap kualitas hubungan sosial-emosional di antara anggota suatu kelompok. Dinyatakan oleh Lindzey G. Dan Byrne, 1975: 452 (Taufiq, 2008: 59) bahwa:

Pengukuran hubungan interpersonal, atraksi, penghindaran (*repulsion*) dan kesamaan (*indifferences*), berfungsi memberikan karakteristik terhadap individu-individu dalam interaksi, organisasi informal dari suatu kelompok, dan status sosial individu-individu.

Fenomena-fenomena dan aspek-aspek yang tercakup dalam konsep ini merupakan obyek studi yang banyak diminati oleh para ahli sosial, dan semua itu dapat diukur efektif dengan penggunaan teknik-teknik sosiometri dan tektik atau variasi terkait.

Teknik sosiometrik dirancang secara spesifik untuk memberikan suatu gambaran yang sensitif dan objektif tentang hubungan interpersonal yang muncul dalam suatu kelompok dan antar individu. Dalam pengukuran sosiometrik setiap anggota suatu kelompok secara privat diminta untuk

memilih satu atau sejumlah orang anggota kelompok yang disukai berkaitan dengan aktivitas-aktivitas tertentu, dan siapa pula yang tidak disukainya.

Dalam teknik sosiometrik ada beberapa teknik yang dikembangkan dan biasa digunakan oleh para ahli dengan maksud atau tujuan-tujuan penelitian-penelitian tertentu, antara lain: 1) Teknik sosiometrik melalui penilaian sendiri (analisis rasional), teknik ini digunakan untuk melihat ketepatan dan distorsi persepsi interpersonal; 2) Teknik menyusun data, teknik ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sosial dari individu terhadap anggota di kelompoknya; 3) teknik survai sebagai hubungan sosiometrik, teknik ini digunakan untuk mengetahui kesamaan karakteristik orang-orang yang dipilih oleh seseorang diantara anggota dalam kelompoknya; 4) teknik memperkirakan waktu, teknik ini digunakan untuk menyusun klasifikasi pola-pola rasional dalam suatu kelompok; 5) teknik tebak siapa, teknik ini digunakan untuk mengetahui reputasi atau impresi yang diciptakan subyek terhadap anggota lain.

#### **b. Kompetensi Interpersonal**

Berdasarkan pengaruh hubungan interpersonal salah satunya adalah kompetensi interpersonal. Menurut Caplin (2001:21) kompetensi interpersonal merupakan kompetensi sebagai kelayakan kemampuan atau pelatihan untuk melakukan suatu tugas dan dalam psikologis forensik merupakan suatu keadaan mental yang memberikan kualifikasi seseorang untuk berwenang dan bertanggung jawab atas tindakan dan perbuatannya.

Menurut Buhrmester *et al.* (1998:991) kompetensi interpersonal merupakan kecapakan yang dimiliki seseorang untuk memahami berbagai

situasi sosial dimanapun berada serta bagaimana menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan harapan orang lain yang merupakan interaksi dari individu yang satu dengan individu yang lain. Kekurangmampuan dalam membina hubungan interpersonal berakibat terganggunya kehidupan sosial seseorang, seperti malu menarik diri, berpisah atau putus hubungan dengan seseorang yang akhirnya menyebabkan kesepian. Kemampuan interpersonal berpengaruh terhadap banyaknya hal seperti, popularitas anak dalam kelompok sebaya, kesuksesan menjalin hubungan antar jenis manusia dewasa dan kepuasan kehidupan perkawinan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas dan lainnya. Sedangkan hubungan sosial merupakan hubungan yang akan terbentuk dengan interaksi antar individu atau kelompok dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas atau tujuan tertentu. Dengan demikian kompetensi berkaitan erat dengan hubungan interpersonal individu atau sekelompok dalam menjalani kelangsungan kehidupannya.

Pendekatan untuk menentukan komponen dan kompetensi interpersonal terdapat dua pendekatan yaitu dengan melibatkan bagian-bagian dari kompetensi interpersonal berdasarkan dimensi-dimensi tugas, seperti berinisiatif dalam percakapan, dan menolak permintaan yang tidak masuk akal. Kemudian yang kedua adalah pendekatan yang mengidentifikasi ketrampilan-ketrampilan yang termanifestasikan dalam bentuk perilaku yang dapat membentuk terciptanya interaksi yang efektif seperti, kemampuan dalam memahami komunikasi non verbal dan ekspresi emosional.

Menurut Buhrmester, *et al.* (1998:1992) Dalam kompetensi interpersonal pendekatan komponen melalui pendekatan berdasarkan dimensi-dimensi tugas ada beberapa aspek kompetensi interpersonal sebagai berikut:

- 1) **Bersikap Inisiatif dalam hubungan (*initiative*)** yaitu usaha untuk melalui suatu bentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Pengertian ini sering diartikan pada penciptaan suatu bentuk hubungan antar pribadi yang berhubungan baru atau dengan seseorang yang sudah dikenal atau dapat disebut membina hubungan baru dengan orang lain dan mempertahankan hubungan interpersonal yang telah dibina.
- 2) **Bersikap asertif (*Negatif assertion*)** yaitu kemampuan untuk mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar, kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal dan kemampuan untuk meminta pertolongan atau bantuan saat diperlukan, mengemukakan gagasan, perasaan, dan keyakinan secara langsung, jujur, jelas dan dengan cara yang sesuai.
- 3) **Pengungkapan diri (*disclosure*)** yaitu pengungkapan bagian dalam diri seperti contoh pengungkapan pendapat, minat, pengalaman-pengalaman, dan perasaan-perasaannya kepada orang lain, menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal dan menunjukkan kejujuran. dengan mengungkapkan diri maka akan membuat suatu hubungan menjadi bermakna. Pada saat mengungkapkan diri individu untuk sementara waktu merendahkan pertahanannya dan memberikan gambaran tentang diri

yang sebenarnya. Menurut Burns (1996:31) menambahkan adanya *self disclosure* yang dapat mengubah suatu perkenalan yang diperolehnya teman baru, utamanya pengungkapan diri yang bersifat pribadi.

- 4) **Dukungan emosional (*emotional support*)** yaitu ekspresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, bersikap simpati dan penghargaan terhadap orang lain. Dukungan emosional juga mencakup kemampuan untuk menenangkan dan memberikan perasaan nyaman kepada orang lain yang sedang dalam kondisi tertekan dan bermasalah. Kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan memebriakn efeksi dan empati.
- 5) **Manajemen konflik (*conflict management*)** yaitu suatu cara untuk menyelesaikan adanya pertentangan dengan orang lain yang mungkin terjadi saat melakukan hubungan interpersonal. Walaupun konflik dapat merusak hubungan sosial tetapi ada cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan hal-hal tersebut. konflik dapat disalurkan dan dibangun secara konstruktif sehingga menimbulkan kualitas hubunan antar pribadi. Teknik-teknik pengendalian dan kemampuan verbal individu dapat digunakan berupa mendominasi, kompromi, kolaborasi, mengikuti kemauan teman dan menghindarnya.

## **B. Penelitian yang relevan**

Sry Ayu Rejeki (2007), dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Pemahaman Moral pada Remaja" menyimpulkan bahwa analisis diketahui koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,083 dengan taraf signifikansi sebesar 0,524 ( $p > 0,05$ ). Hal

ini berarti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan pemahaman moral pada remaja. Hasil analisisnya juga menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki komunikasi interpersonal dalam kategori rata-rata. Berdasarkan *indeks Principle*, subjek dalam penelitian ini berada dalam kategori pemahaman moral rendah.

Inna Mawaddah Ningsih(2012), dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Pengembangan Karir dengan Kepuasan Kerja" menyimpulkan bahwa, sumbangan efektif komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja sebesar 23,76%, sedangkan sumbangan efektif pengembangan karir terhadap kepuasan kerja sebesar 14,44%, sehingga sumbangan efektif komunikasi interpersonal dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja sebesar 38,2%. Ada hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dan pengembangan karir dengan kepuasan kerja. Mayoritas subjek penelitian memiliki kepuasan kerja, komunikasi interpersonal dan pengembangan karir pada kategori sedang.

Fadli Rasaq (2012), dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Otomotif di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy2}$ ) sebesar 0,556, koefisien determinan ( $r^2_{xy}$ ) sebesar 0,309.

Soltanzadeh et, al.,(2013:127-131) dan Yurdabakan et, al.,(2012:43-58) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa keaktifan belajar terdapat hubungan yang signifikan karena mampu mendorong prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada 561 siswa laki-laki dan 462 siswa perempuan pada umur 15-18 tahun dengan uji AMST/angket demografi. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar. Sehingga, pembelajaran yang aktif dikelas penting untuk memberikan dampak positif pada perbaikan prestasi belajar disekolah.

Hanushek (1971) dalam Angrist dan Lang (2004); Arcidiacono dan Nicholson (2005) dalam Changhui Kang (2006) menyatakan tidak ada yang signifikan terkait sifat hubungan kedekatan antar siswa dengan prestasi belajar, hal ini dalam penyelidikan hubungan teman kelas dengan prestasi pada pembelajaran matematika dan ekonomi. Umumnya prestasi lebih dipengaruhi pada guru yang memiliki kemampuan baik pada manajemen kelas dan pemahaman pelajaran yang tinggi dibanding dengan interaksi antar siswa yang baik, dan pencampuran antara siswa yang memiliki kemampuan siswa tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah pada penyelesaian pengerjaan tugas soal mata pelajaran.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat diambil kerangka berpikir untuk hubungan antara variabel bebas dan terikat.

#### **1. Hubungan interpersonal antar siswa dengan prestasi belajar.**

Hubungan interpersonal antara siswa merupakan interaksi yang dilakukan oleh siswa ke siswa, yang didasari oleh rasa saling berbagi dengan

pola hubungan saling ketergantungan diantara keduanya dan diperkuat oleh adanya pengaruh positif, kedekatan, serta bentuk kerjasama yang saling membutuhkan dan menguntungkan. Dalam interaksi antar siswa selalu diiringi dengan pengaruh yang terjadi dalam proses belajar mengajar, saling membantu dalam urusan pembelajaran dikelas dan diluar kelas. Serta, hubungan timbal balik antar warga kelas yang harmonis memberikan rangsangan menjadi masyarakat kelas yang gemar belajar. Semakin baik siswa dalam hubungan interpersonalnya maka, semakin baik pula prestasi belajarnya, demikian pula sebaliknya.

Dengan demikian dapat diduga bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara hubungan interpersonal antar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X program keahlian teknik bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

## **2. Hubungan antara keaktifan belajar dengan prestasi belajar.**

Keaktifan belajar siswa merupakan suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Setiap siswa yang belajar harus aktif jasmani dan rohani, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam belajar membutuhkan aktifitas non fisik atau fisik ketika proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan kegiatan belajar yang bersifat kelompok atau mandiri dapat terserap materi yang disampaikan dengan baik atau yang didiskusikan



ataupun juga dipraktekan. Alhasil dapat meningkatkan hasil belajar yang diwujudkan prestasi belajar yang lebih baik.

Dengan demikian dapat diduga bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara hubungan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X program keahlian teknik bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

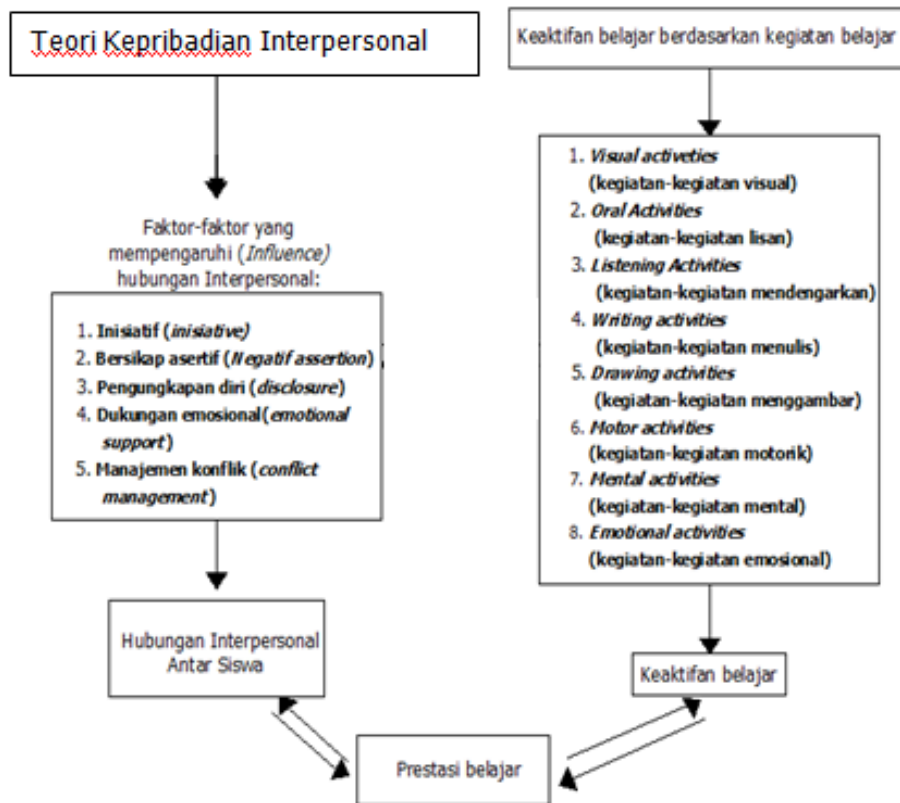
### **3. Hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar.**

Prestasi belajar merupakan wujud dari keberhasilan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar membutuhkan adanya kesiapan jasmani dan rohani untuk mendukung dalam melakukan aktifitas sehingga timbul suatu kebiasaan yang kuat tertanam kokoh dalam individu dan pada akhirnya akan terjadi keteraturan di dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan hal tersebut, maka upaya mengaktifkan siswa belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar warga di dalam kelas. Salah satunya hubungan interpersonal antar siswa baik, akan tetapi jika relasi kurang baik sering terjadi tidak keterbukaan dalam belajar, ketika ada group dalam kelas atau rombongan belajar yang saling bersaing tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Hal ini akan menyebabkan terjadi rasa rendah diri dan juga dapat mengalami tekanan batin di dalam kelas tersebut dan semacamnya bagi siswa atau kelompok belajar yang mengalaminya. Sehingga cenderung kesiapan kegiatan belajar kurang baik.

Dalam hubungan interpersonal peserta didik ketika proses belajar mengandung arti adanya kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Hal itu berarti adanya usaha seorang siswa untuk bergerak memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran, dengan kata lain peserta didik aktif dalam belajar. Siswa yang aktif tidak hanya sekedar hadir di dalam kelas, kemudian menghafalkan, dan akhirnya mengerjakan soal diakhir pelajaran. Maka siswa dalam proses pembelajaran harus terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.

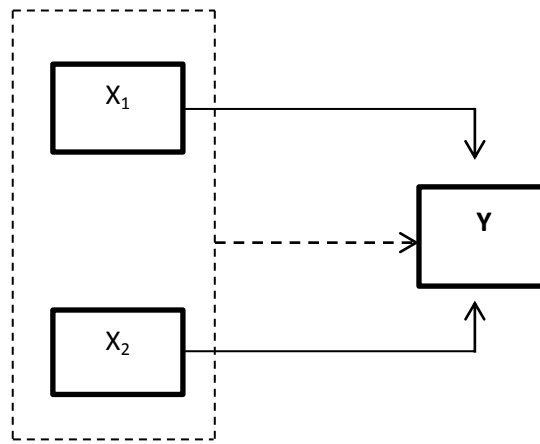
Dengan demikian siswa yang memiliki hubungan interpersonal baik maka, semakin baik pula keaktifan belajar dan mendorong meningkatkan prestasi belajarnya, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dapat diduga bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara hubungan interpersonal antar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X program keahlian teknik bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Dari penjelasan diatas dapat di modelkan hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Alur Kerangka Berfikir

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 5. Paradigma Penelitian

Keterangan :

Y : Prestasi Belajar

$X_1$  : Hubungan interpersonal antar siswa

$X_2$  : Keaktifan belajar

- : Hubungan individual antara variabel bebas (hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar) dan variabel terikat (Prestasi Belajar).
- - - → : Hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas (hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar) dan variabel terikat (Prestasi Belajar).

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan pada hubungan interpersonal antar siswa dengan prestasi belajar siswa di jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta kelas x tahun ajaran 2013/2014.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan pada keaktifan belajar dengan prestasi belajar siswa di jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta kelas x tahun ajaran 2013/2014.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan pada hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan dengan prestasi belajar di jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta kelas x tahun ajaran 2013/2014.

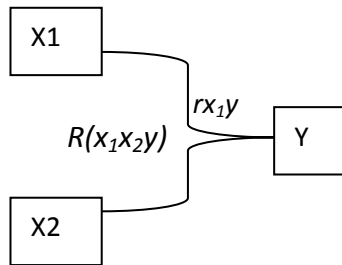
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan terhadap prestasi belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan jenis penelitian *ex-post facto* karena data yang diperoleh merupakan data hasil dari peristiwa yang telah berlalu atau sudah berlangsung. Ciri utama dalam penelitian *ex-post facto* adalah tidak adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti atau dengan kata lain perlakuannya sesudah dilakukan tanpa ada control dari peneliti. Hal ini seperti dijelaskan oleh Nasir (1999:73) bahwa sifat penelitian *ex-post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.

Tujuan penelitian *ex-post facto* menurut Emir (2012:119) yang mengutip Gay (1981:197) bahwa di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Sehingga dapat diartikan tujuan penelitian jenis ini melihat sebab akibat mengapa variabel bebas terjadi.

Penelitian ini akan melihat ada tidaknya hubungan antar variabel X1 dan X2 dengan Y. Hubungan antar variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Hubungan antar variabel

Keterangan:

X1 : Variabel hubungan interpersonal antar siswa

X2 : Variabel keaktifan belajar siswa

Y : Variabel Prestasi belajar siswa

$R(X_1X_2Y)$  : Korelasi ganda variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi Di SMK Negeri 3 Yogyakarta, tepatnya di jurusan teknik bangunan. Adapun pelaksanaannya yaitu pada bulan Juni-Agustus 2014.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang besar membuat peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2009: 62).

Penentuan sampel penelitian ini diambil secara acak (*random sampling*). Semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, sedangkan teknik penentuan jumlah sampel menggunakan persamaan dari Taro Yamane atau Solvin (Riduwan 2007: 254) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi  
= 107 responden (diambil dari data siswa kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta)
- d = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

berdasarkan persamaan (1), diperoleh jumlah sampel sebesar:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{107}{107.0,05^2+1} = 84,44 \approx 84 \text{ responden}$$

Jumlah sampel sebanyak 84 responden tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tingkat siswa yang berada di masing-masing kelas secara *proportionate sampling* dengan persamaan:

$$ni = \frac{Ni}{N} . n \dots\dots\dots (2)$$

Dengan keterangan:

- n = Ukuran sampel seluruhnya
- ni = Ukuran sampel menurut stratum
- N = Ukuran populasi  
= 107 responden (diambil dari data siswa kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta)
- Ni = Jumlah popuasi menurut stratum

Dengan menggunakan persamaan (2) di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata sebagai berikut:

- Kelas X GB1 =  $\frac{30}{107} . 84 = 23,55 \approx 24$  responden
- Kelas X GB2 =  $\frac{27}{107} . 84 = 21,19 \approx 21$  responden
- Kelas X GB3 =  $\frac{30}{107} . 84 = 23,55 \approx 23$  responden
- Kelas X KK =  $\frac{20}{107} . 84 = 15,70 \approx 16$  responden

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
X GB1	30	24 siswa
X GB2	27	21siswa
X GB3	30	23 siswa
X KK	20	16 siswa
Jumlah	107	84 siswa

Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *incidental sampling*, dengan maksud siapa yang kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi oprasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional biasa disebut pengertian lengkap tentang suatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah dalam variabel (Komaruddin, 1994:29). Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. **Hubungan interpersonal antar siswa**, merupakan interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hubungan interpersonal antar siswa ini diukur melalui persepsi siswa dengan merujuk pada penelitian Buhremester et. Al (1998:992) dimana terdapat lima kompetensi dalam hubungan interpersonal. Secara operasional hubungan interpersonal antar siswa ini dalam penelitian ini adalah



kemampuan individu dalam berinisiatif, bersikap asertif, mengungkapkan diri, melakukan dukungan emosional, manajemen konflik dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. **Keaktifan belajar**, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa, karena adanya interaksi antar guru dan siswa dan interaksi antar siswa dalam lingkungan sekolah demi proses belajar mengajar. Menurut Kusnandar (2008:15) keaktifan merupakan ketelibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa disini diukur berdasarkan indikator keaktifan. Indikator keaktifan siswa berdasarkan jenis aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Paul B.Diedrich (1992:100) sebagai berikut:
  - a. *Visual activities*, dalam hal ini contohnya, membaca, memperhatikan gambar atau presentasi, demonstrasi, percobaan.
  - b. *Oral activities*, dalam hal ini contohnya, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
  - c. *Listening activities*, dalam hal ini contohnya, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
  - d. *Writing activities*, dalam hal ini contohnya, menulis cerita, kerangka laporan, angket, menyalin.

- e. *Drawing activities*, dalam hal ini contohnya, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
  - f. *Motor activities*, misalnya dalam melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, bertenak dan yang lain.
  - g. *Mental activities*, dalam hal ini contohnya, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
  - h. *Emotional activities*, dalam hal ini contohnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.
3. **Prestasi belajar**, merupakan suatu pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari peningkatan kemampuan kognitif yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru pada mata pelajaran tersebut selama waktu tertentu. Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti yang tertera dalam hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dengan hasil belajar seluruh mata pelajaran produktif program keahlian Teknik Bangunan kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti, teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

a) Dokumentasi, menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231) adalah :  
 "Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dsb. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti bermaksud untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Data yang diambil berupa hasil rata-rata rapor belajar siswa kelas X semester 2 program keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai siswa adalah 7,5 di setiap mata pelajarannya. Kualifikasi predikat perolehan nilai ditetapkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada nilai rapor sebagai berikut:

Nilai	Predikat
91-100	Amat baik
81-90	Baik
75-80	Cukup
<75	Kurang

b) Kuesioner, teknik penyebaran kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data persepsi siswa terhadap hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan bentuk jawaban skala 4 dari *Likert*. Tiap-tiap butir pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban.

## 2. Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2006:98) menyatakan instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan *check list*, kemudian instrumen penelitian tersebut harus di uji validitasnya terlebih dahulu oleh para ahli (*Judgement Expert*).

Penyusunan instrumen diperoleh dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen hubungan interpersonal siswa

Indikator	Deskripsi	ITEM		Σ
		+	-	
Inisiatif	Memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain	3	1,2	3
	Memulai suatu bentuk interaksi lingkungan lebih luas	5	4	2
	Membina hubungan baru dengan teman baru	6,7,8	9,10	5
	Mempertahankan hubungan berteman	11,12	13	3
Bersikap asertif	Mempertahankan dengan tuduhan tidak benar	14,15	16	3
	Berbicara sesuai keadaan yang dihadapi atau gagasan dengan jujur	17,18		2
	Teguh pendirian	19,20	21	3
	Mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak wajar atau logis	22,23	24	3

Pengungkapan diri	Mengungkapkan pendapat	25	26	2
	Mengungkapkan minat		27	1
	Mengungkapkan pengalaman-pengalaman pribadi	28,29		2
	Mengungkapkan perasaan kepada orang lain	30,31		2
	Menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan	32		1
	Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal	33,34	35	3
	Menunjukkan kejujuran	36,37		2
Dukungan emosional	Menunjukkan perhatian pada orang lain	38,39,40,41		4
	Memiliki kemampuan untuk berempati	42,43,44	45	4
	Memberikan penghargaan kepada orang lain	46,47,48	49,50	5
Manajemen konflik	Mendominasi	51	52	2
	Kompromi	53,54		2
	Kolaborasi	55,56		2
	Mengikuti kemampuan orang lain	57,58		2
	Menghindari kemampuan orang lain	59,60		2
<b>Jumlah Total</b>				<b>60</b>

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen Keaktifan belajar

Indikator	Deskripsi	ITEM		Σ
		+	-	
Keaktifan visual	Siswa dapat membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati teman lain bekerja	1,2,3	4	4
Keaktifan lisan	Siswa dapat mengemukakan pendapat, ide, bertanya, diskusi	5,6,7	8	4
Keaktifan mendengarkan	Mendengarkan materi pelajaran, mendengarkan presentasi	9,10	11	3
Keaktifan menulis	Siswa dapat menulis cerita, aktif mengumpulkan ide dengan menulis catatan dan membuat rangkuman	12,13	14	3
Keaktifan menggambar	Menggambar diagram, chart, obyek belajar dan peta	15,16	17	3
Keaktifan mental	Berani menyelesaikan masalah dalam diskusi, mampu mengambil keputusan, mampu menganalisis soal	20,21	22	3
Keaktifan emosi	Bersehat, berani, gugup, takut	23,24	25	3
<b>Jumlah Total</b>				<b>25</b>

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 134). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut ini merupakan pemberian skor yang digunakan dalam item pernyataan:

Tabel 4. Pemberian Skor pada Tiap Item Pertanyaan atau Pernyataan

No.	Kategori Jawaban	Keterangan	Skor	
			Positif	Negatif
1	SL	Selalu	4	1
2	SR	Sering	3	2
3	KK	Kadang-kadang	2	3
4	TS	Tidak Pernah	1	4

## F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan atau keahlian sesuatu instrumen. (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dengan kata lain ketika instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiyono (2006:174) Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang berupa test harus memenuhi validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*construct validity*). Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen untuk mengukur isi yang harus diukur, artinya alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep yang hendak diukur. Sedangkan validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berbentuk *nontes*, jadi untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgment Expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonsultasikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Uji validitas konstruk instrumen penelitian dilakukan dengan mengkonsultasikannya kepada para ahli (*Judgment Expert*) dalam bidang pendidikan, yaitu Dosen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. Berdasarkan uji validasi konstruk yang dikonsultasikan kepada para ahli didapat perbaikan pernyataan butir instrumen, pembuangan dan penambahan butir instrumen. Untuk hasil validasi konstruk atau logis dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen hubungan interpersonal antar siswa setelah validasi konstruk atau logis

Indikator	Deskripsi	ITEM		Σ
		+	-	
Inspiratif	Memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain	3		1

	Memulai suatu bentuk interaksi lingkungan lebih luas	-	4	1
Inspiratif	Membina hubungan baru dengan teman baru	6,7,8	9,10	5
	Mempertahankan hubungan berteman	11,12	13	3
Bersikap asertif	Mempertahankan dengan tuduhan tidak benar	14,15	16	3
	Berbicara sesuai keadaan yang dihadapi atau gagasan dengan jujur	17,18		2
	Teguh pendirian	19,20	21	3
	Mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak wajar atau logis	22,23	24	3
Pengungkapan diri	Mengungkapkan pendapat	25	26	2
	Mengungkapkan minat		27	1
	Mengungkapkan pengalaman-pengalaman pribadi	28,29		2
	Mengungkapkan perasaan kepada orang lain	30,31		2
	Menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan	32		1
<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>ITEM</b>		<b>Σ</b>
		+	-	
	Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal	33,34	35	3
	Menunjukkan kejujuran	36,37		2
Dukungan emosional	Menunjukkan perhatian pada orang lain	38,39,40,41		4
	Memiliki kemampuan untuk berempati	42,43,44	45	4
	Memberikan penghargaan kepada orang lain	46,47,48	49,50	5
Manajemen konflik	Mendominasi	51	52	2
	Kompromi	53,54		2
	Kolaborasi	55,56		2
	Mengikuti kemampuan orang lain	57,58		2
	Menghindari kemampuan orang lain	59,60		2
<b>Jumlah Total</b>				58

Kemudian untuk kisi-kisi instrumen keaktifan belajar siswa dengan jumlah tetap dengan rincian dibuang 5 butir namun ditambah 5 butir.



Sehingga jumlah butir untuk instrumen hubungan interpersonal antar siswa berjumlah 58 item dan instrumen keaktifan belajar siswa berjumlah tetap yaitu 25 item butir instrumen. Selanjutnya validasi empiris pada butir instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Korelasi produk momen (*product moment*)
  - $N$  = Jumlah sampel
  - $X$  = Skor butir
  - $Y$  = Skor total
  - $\sum X$  = Jumlah skor butir
  - $\sum Y$  = Jumlah skor total
  - $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor butir
  - $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total
  - $\sum XY$  = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
- (Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Uji validitas empiris dilaksanakan dengan mengambil responden secara acak dengan jumlah 84 siswa dari kelas XI, pada program keahlian Teknik Bangunan di SMKN 3 Yogyakarta. Dari hasil pengambilan data, kemudian dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*. Selanjutnya harga dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Dikatakan valid apabila harga  $r_{\text{tabel}}$  hitung > dari  $r_{\text{tabel}}$ .

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa instrumen penelitian hubungan interpersonal antar siswa yang terdiri dari 58 butir pernyataan, terdapat 10 pernyataan tidak valid atau gugur, yaitu pada pernyataan nomor 2, 6, 7, 18, 21, 31, 33, 37, 47, 58. Kemudian instrumen penelitian keaktifan belajar siswa yang terdiri dari 25 butir pernyataan, terdapat 3 pernyataan tidak valid atau gugur, yaitu pada pernyataan nomor 7, 18, 22. Butir pernyataan yang tidak valid adalah yang  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,213$ ) dengan  $N=85$ . Butir-butir pernyataan yang tidak valid atau gugur telah dihilangkan dan butir pernyataan yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen penelitian ini masih layak digunakan.

## **2. Uji Reliabilitas**

Suatu instrumen dapat cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data jika instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik dan dapat dipercaya akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (reabilitas),(Suharsimi Arikunto 2002 : 154). Meskipun datanya benar sesuai dengan kenyataan, tetapi berapa kalipun diambil tetap sama.

Dalam penelitian ini analisis uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha* atau koefisien Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Alasan penggunaan rumus tersebut karena jawaban instrumen bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4, rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{(k)}{(k-1)} \right] \left[ \frac{(1 - \sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

.....(4)

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$k$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sigma_t^2$  = Varians total (Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

Menurut Lynn dan Carol (1978: 108), koefisien reliabilitas dengan nilai  $\geq 0,7$  menunjukkan bahwa metode pengukuran masuk dalam kriteria reliable. Untuk mempercepat pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 20.0 for windows*, selanjutnya hasil perhitungan reliabilitas ( $r_{11}$ ) yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel intreprastasi nilai r.

Tabel 6. Hasil tingkat reliabilitas

<b>Interval</b>	<b>Tingkat reliabilitas</b>
0,00-0,20	Tidak reliabel
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-1,00	Tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2010:319)

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for windows*, memiliki koefisien alpha sebesar 0,916, untuk instrumen penelitian hubungan interpersonal antar siswa dan memiliki koefisien alpha sebesar 0,906. Dengan demikian, disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki

tingkat reliabilitas tinggi, sehingga instrumen penelitian tersebut reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:335). Analisis data ini dilakukan bertujuan agar memperoleh data yang bermakna sehingga berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dari saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya (Hasan, 2002:98).

### **1. Analisis Deskriptif Variabel**

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 20.0 for windows*, yang mana akan diperoleh harga rerata (*Mean*), standar deviasi (*SD*), median (*Me*), modus (*Mo*), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Mean (*M*) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges  $1 + 3.3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah subyek penelitian. Panjang kelas dihitung dengan cara membagi rentang data dengan jumlah kelas interval. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan melalui tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya. Adapun cara yang digunakan dalam menentukan pengkategorian adalah dengan mengidentifikasi data pengelompokkan dengan menggunakan rumus berikut.

Tabel 7. Data Pengelompokkan Kecenderungan Skor Rata-rata

Rentang	Kategori
$x > (Mi + 1,5SDi)$	Sangat Baik
$x$ antara $Mi$ s.d $(Mi + 1,5SDi)$	Baik
$x$ antara $(Mi - 1,5SDi)$ s.d $Mi$	Cukup
$x < (Mi - 1,5SDi)$	Tidak Baik

(Sutrisno Hadi, 2004: 126)

Penentuan jarak 1,5 SD untuk kategori ini berdasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak 6 simpangan baku (6SDi). Untuk menghitung besarnya rerata ideal ( $Mi$ ) dengan rumus  $\frac{1}{2}$  (nilai max + nilai min) dan simpangan baku ideal (SDi) digunakan rumus  $\frac{1}{6}$  (nilai max – nilai min).

## 2. Uji persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Rumus chi kuadratnya adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

$x^2$  : koefisien chi kuadrat (harga chi kuadrat yang dicari)

$f_o$  : frekuensi observasi (frekuensi yang ada)

$f_h$  : frekuensi harapan (frekuensi yang diharapkan)

(Suharsimi Arikunto, 2002:259)

Apabila harga  $x^2$  hitung lebih kecil dari  $x^2$  dalam tabel pada taraf signifikansi 5%, maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal. Untuk mempermudah dapat menggunakan bantuan paket perangkat lunak SPSS 20.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan adalah jika *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0.05 maka berdistribusi normal dan sebaliknya apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* ≤ 0.05 maka berdistribusi tidak normal (Gunawan Sudarmanto, 2005:105-109).

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas ini dilakukan dengan perangkat lunak SPSS 20.0 *for windows*. Dalam kaidah ini apabila  $f > 0,05$  pada *deviation from linearity* maka hubungan antara keduanya adalah linier atau harga  $F_{itung} \leq F_{tabel}$  hubungan antara keduanya adalah linier dan sebaliknya apabila  $F \leq 0,05$  maka hubungan antara kedua variabel tidak linier atau  $F_{itung} \geq F_{tabel}$  hubungan antara keduanya adalah tidak linier (Gunawan Sudarmanto, 2005:135-136).

### c. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain (yang terjadi multikolinieritas). Kenaikan tersebut disebabkan pernyataan butir-butir pertanyaan pada variabel yang terjadi multikolinieritas menurut responden (sampel), sebagian besar hampir sama (saling berkaitan erat). Oleh karena itu variabel yang terjadi multikolinieritas harus dikeluarkan salah satu. Uji Multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF (*variance inflation factor*), dimana  $VIF = 1/tolerance$ . Apabila harga VIF diantara nilai 1 – 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. (Wiratna Sujarweni, 2007:179).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena  $VIF=1/tolerance$ . Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai nilai *tolerance* < dari 10% (0,1).

### 3. Uji Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Menurut Sugiyono (2010:97), dalam suatu penelitian dapat terjadi hipotesis penelitian tetapi tidak ada hipotesis statistik. Hal ini dilakukan penelitian pada seluruh populasi mungkin akan terdapat

hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis stastik artinya bila penelitian dilakukan pada seluruh populasi, maka tidak perlu dilakukan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi itu. Sugiyono (2010:257), juga merumuskan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Iterpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010:257)

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis Korelasi Product Moment dan analisis korelasi ganda yang digunakan pada :

- a. **Korelasi Product Moment**, teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis 1 dan 2, dimana hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari kedua variabel tersebut sama. Dalam pelaksanaannya digunakan perangkat lunak SPSS 20.0 *for windows*.



Kriteria ini apabila nilai sig (*2-tailed*) tidak lebih dari 0,05 atau dapat dipercaya sebesar 95%, maka  $H_0$  tidak ditolak. Nilai koefisien korelasi product moment ini dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y
  - $n$  = jumlah subyek
  - $x$  = skor variabel x
  - $y$  = skor variabel y
  - $\sum x$  = jumlah skor tiap butir dari masing-masing variabel
  - $\sum y$  = jumlah skor total dari masing-masing variabel
  - $\sum x y$  = jumlah perkalian skor butir dengan skor total
  - $\sum x^2$  = jumlah skor kuadrat skor butir
  - $\sum y^2$  = jumlah skor kuadrat skor total
- (Suharsimi Arikunto, 2010:318)

**b. Korelasi Ganda**, teknik ini merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Hal ini guna untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

$$R_{y.x_1.x_2} = \frac{\sqrt{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{xy_1} r_{xy_2}}}{1 - 2r_{x_1x_2}} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

$R_{y.x_1.x_2}$  = korelasi antara variabel  $x_1$  dengan  $x_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $y$

$ryx_1^2$  = Korelasi product moment antara  $x_1$  dengan  $y$

$ryx_2^2$  = Korelasi product moment antara  $x_2$  dengan  $y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi product moment antara  $x_1$  dengan  $x_2$

(Sugiyono,2012:231)

Dengan perhitungan korelasi ganda ini dilakukan sesudah perhitungan korelasi sederhana melalui korelasi Product moment. Kemudian untuk menghitung signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

R=koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sample

(Sugiyono, 2012:235)

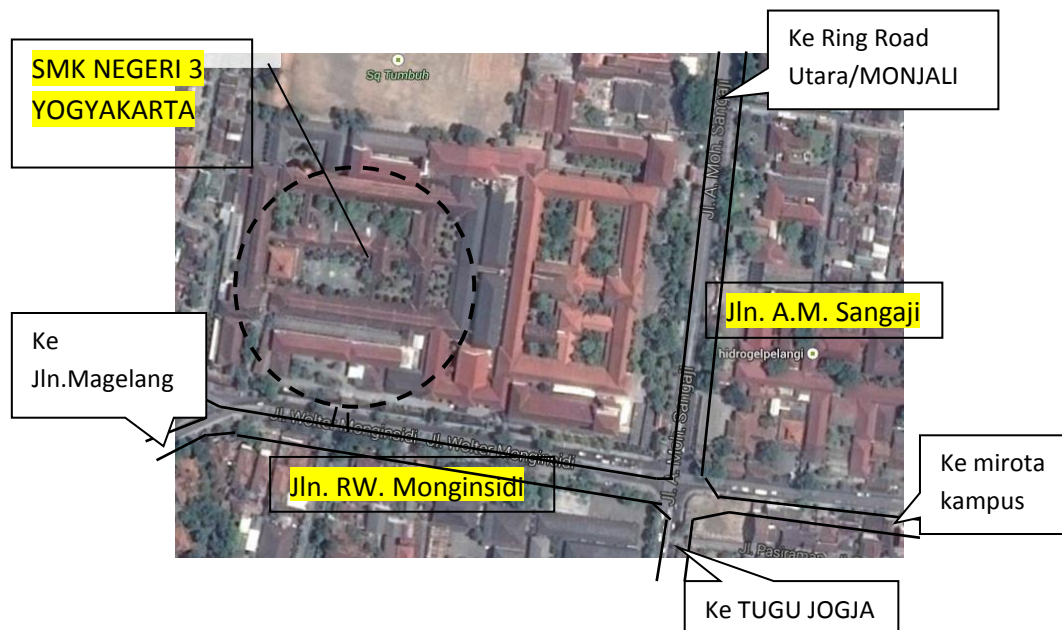
## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Deskripsi Tempat Penelitian

##### a. Deskripsi SMK 3 Yogyakarta

SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sebuah sekolah menengah kejuruan negeri yang beralamatkan di Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 2 Yogyakarta, dulu dikenal dengan nama STM 2 Jetis (STM 2 Yogyakarta). SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia. Mula-mula pada tanggal 1 Agustus 1965 berdiri SMT Negeri II Percobaan Yogyakarta berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 120/Dirpt/BI/65 dengan Jurusan Listrik dan Radio Elektronika. Dan akhirnya Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor: 0.36/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 nama STM II Yogyakarta diganti menjadi SMKN 3 Yogyakarta. Berikut ini letak SMK N 3 Yogyakarta.



Gambar 7. Denah SMK N 3 Yogyakarta

SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut:

**Visi**

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan berstandar internasional yang berfungsi optimal, untuk menyiapkan kader teknisi menengah yang kompeten dibidangnya, unggul dalam Imtaq, iptek dan mandiri, sehingga mampu berkompetisi pada era globalisasi

**Misi**

1. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkualitas prima menuju standar internasional
2. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berfungsi optimal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya, unggul dalam Imtaq, iptek dan mandiri.
3. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di era globalisasi.

Sekarang ini SMK N 3 Yogyakarta memiliki 8 jurusan dengan semua terakreditasi A, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Program Keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta

<b>Kompetensi keahlian</b>	<b>Akreditasi</b>	<b>Tahun diakreditasi</b>
Teknik Konstruksi Kayu	A	2010
Teknik Gambar Bangunan	A	2010
Teknik Instalasi Tenaga listrik	A	2010
Teknik Pemesinan	A	2010
Teknik Audio-video	A	2010
Teknik Komputer dan jaringan	A	2010
Multimedia	A	2010

Sumber: *smkn3jogja.sch.id*

**b. Deskripsi Responen**

Dalam penelitian ini responden merupakan objek penelitian yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini responden merupakan siswa jurusan Teknik Bangunan yang terdiri dari program keahlian Teknik Konstruksi

Kayu dan program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Oleh karena itu, responden berasal dari 2 program studi yang berbeda dengan jumlah total kelas 4 kelas, dari XI GB terdiri dari 3 kelas dan XI KK terdiri dari 1 kelas . Lebih lanjutnya profil responden yang dijadikan sampel ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 10. Profil Responden Berdasarkan Jumlah Tiap Program Studi, Usia, dan Jenis Kelamin

Program Studi	Jumlah Responden	Usia				Jenis Kelamin	
		15 thn	16 thn	17 thn	18 thn	L	P
Teknik Konstruksi Kayu	16	0	12	2	2	14	2
Teknik Gambar Bangunan	68	7	17	39	3	45	19
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>84</b>				<b>84</b>	

Sumber: Data penelitian (diolah)

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel 3 variabel, yaitu hubungan interpersonal antar siswa, keaktifan belajar, dan prestasi belajar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan intrpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran produktif. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan 84 responden siswa kelas XI pada Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

### a. Deskripsi Variabel Hubungan Interpersonal Antar Siswa

Dari data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 84 orang responden yang merupakan sampel penelitian, kemudian data tersebut diolah sehingga memudahkan untuk menganalisisnya, maka berikut ini adalah hasil pengolahan data dari variabel hubungan interpersonal antar siswa. Untuk

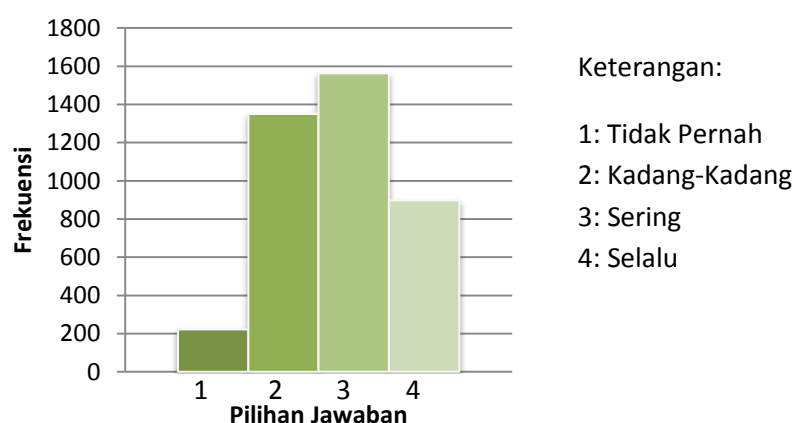
variabel ini pengukurannya menggunakan 5 (lima) yang secara keseluruhan indikator tersebut terdiri dari 58 pernyataan yang disebarikan untuk responden. Sehingga, setiap satu responden akan memberikan 48 pernyataan, dan karena sampelnya terdiri dari 84 orang maka total frekuensi untuk variabel ini adalah 4.032 (48 (item) x 84 (responden) =4.032). Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengukuran hubungan interpersonal antar siswa jurusan teknik bangunan kelas XI tahun 2014/2015.

Tabel 11. Variabel Hubungan Interpersonal antar Siswa

Variabel	Kategori	Skor	Frekuensi	%
Hubungan Interpersonal antar siswa	Selalu	4	897	22,25
	Sering	3	1563	38,77
	Kadang-kadang	2	1350	33,48
	Tidak pernah	1	222	5,50
<b>Jumlah</b>			<b>4.032</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi tentang pilihan jawaban Hubungan Interpersonal antar Siswa

Dari Tabel 11. dapat dilihat bahwa mayoritas tanggapan responden terhadap hubungan interpersonal antar siswa adalah sering. Ini terlihat dari skor pernyataan sering responden yang jumlahnya mencapai 1.563 atau 38,77% dari total seluruh tanggapan responden terhadap hubungan interpersonal antar siswa, ini merupakan hasil perhitungan dari  $\{1.563 \text{ (skor sering)} / 4.032 \text{ (skor keseluruhan)} \times 100\%$ . Sedangkan untuk mayoritas tanggapan responden yang terbesar kedua setelah tanggapan setuju adalah tanggapan kadang-kadang, yaitu dengan skor total untuk pernyataan kadang-kadang sebanyak 1.350, atau sekitar 33,48% dari total keseluruhan skor, dan sisanya yaitu pernyataan responden menyatakan selalu 22,25% serta pernyataan tidak pernah sebesar 5,50%. Jika diamati skor pernyataan negatif ini memang sedikit, totalnya hanya sekitar 10,4% dari total skor secara keseluruhan.

#### **6) Deskripsi Indikator Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Inisiatif (*Initiative*)**

Indikator pertama untuk pengukuran tentang hubungan interpersonal antar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan hubungan interpersonal antar siswa dalam hal inisiatif (*initiative*). Indikator yang pertama ini terdiri dari 7 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 27, skor terendah 12, rata-rata skor 18,77, range 15. Dari hasil hitungan dengan *Sturges*  $(1+3,3 \log n)$  diperoleh  $K = 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $15 : 8 = 1,87$ . Digunakan panjang kelas 2. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal antar siswa pada indikator inisiatif (*initiative*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Inisiatif (*Initiative*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	12-13	3	3,57	3,57
2	14-15	11	13,10	16,67
3	16-17	18	21,43	38,10
4	18-19	20	23,81	61,90
5	20-21	12	14,29	76,19
6	22-23	13	15,48	91,67
7	24-25	5	5,95	97,62
8	26-27	2	2,38	100,00
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer spss 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Inisiatif (*Initiative*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	18,77
3	Median	19
4	<i>Mode</i>	19
5	Std. Deviasi	3,32
6	Skor Terendah	12
7	Skor Tertinggi	27
8	<i>Range</i>	15

Sumber: Data penelitian (diolah)

Adapun nilai-nilai parameter ideal hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator inisiatif (*initiative*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 7 \times 1 &&= 7 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 7 \times 4 &&= 28 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (28 + 7)/2 &&= 17,5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (28 - 7)/6 &&= 3,5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor dari hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator inisiatif (*initiative*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:



Sangat baik	= > (Mi + 1,5SDi)	= > 22,75
Baik	= Mi s.d (Mi + 1,5SDi)	= 17,5 s.d 22,75
Cukup	= (Mi – 1,5SDi) s.d < Mi	= 12,25 s.d < 17,5
Tidak baik	= < (Mi – 1,5SDi)	= < 12,25

Tabel 14. Klasifikasi Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Inisiatif (*Initiative*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 22,75	7	8,33	Sangat baik
2	17,5 s.d 22,75	54	64,28	baik
3	12,25 s.d < 17,5	22	26,19	cukup
4	< 12,25	1	1,19	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 14. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator inisiatif (*initiative*) terdapat 7 siswa (8,33 %) berada dalam kategori sangat baik, 54 siswa (64,28%) berada dalam kategori baik, dan 22 siswa (26,19 %) berada dalam katagori cukup dan 1 siswa (1,19%) berada dalam katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS* 20. sebesar 18,77 terletak pada kelas interval skor 17,5 s.d 22,75 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator inisiatif (*initiative*) berada pada kategori baik.

Adapun persentase hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator inisiatif (*initiative*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{18,77}{28} \times 100\% = 67,04\%$$

## 7) Deskripsi Indikator Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Bersikap Asertif (*Negatif Assertion*)

Indikator kedua untuk pengukuran tentang hubungan interpersonal antar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan hubungan interpersonal antar siswa dalam hal bersikap asertif (*negatif assertion*). Indikator yang kedua ini terdiri dari 9 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 34, skor terendah 15, rata-rata skor 24,70, range 19. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K = 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $19 : 8 = 2,37$ . Digunakan panjang kelas 2. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal antar siswa pada indikator bersikap asertif (*negatif assertion*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Bersikap Asertif (*Negatif Assertion*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	10-13	0	0	0
2	14-16	3	3,57	3,57
3	17-19	8	9,52	13,10
4	20-22	14	16,67	29,76
5	23-25	25	29,76	59,52
6	26-28	16	19,05	78,57
7	29-31	14	16,67	95,24
8	32-34	4	4,76	100,00
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer spss 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Bersikap Asertif (*Negatif Assertion*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	24,70
3	Median	25
4	<i>Mode</i>	25
5	Std. Deviasi	4,35
6	Skor Terendah	15
7	Skor Tertinggi	34
8	<i>Range</i>	19

Sumber: Data penelitian (diolah)

Adapun nilai-nilai parameter ideal hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator bersikap asertif (*negatif assertion*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 9 \times 1 &&= 9 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 9 \times 4 &&= 36 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (36 + 9)/2 &&= 22,5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (36 - 9)/6 &&= 7,5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor dari hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator bersikap asertif (*negatif assertion*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat baik} &= > (Mi + 1,5SDi) &&= > 33,75 \\
 \text{Baik} &= Mi \text{ s.d } (Mi + 1,5SDi) &&= 22,5 \text{ s.d } 33,75 \\
 \text{Cukup} &= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d } < Mi &&= 11,25 \text{ s.d } < 22,5 \\
 \text{Tidak baik} &= < (Mi - 1,5SDi) &&= < 11,25
 \end{aligned}$$

Tabel 17. Klasifikasi Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Bersikap Asertif (*Negatif Assertion*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 33,75	1	1,19	Sangat baik
2	22,5 s.d 33,75	58	69,05	baik
3	12,25 s.d < 22,5	25	29,76	cukup
4	< 12,25	0	0	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 17. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator bersikap asertif (*negatif*

*assertion*) terdapat 1 siswa (1,19 %) berada dalam kategori sangat baik, 58 siswa (69,05%) berada dalam kategori baik, dan 25 siswa (29,76 %) berada dalam katagori cukup dan selanjutnya tidak ada di katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS* 20. sebesar 24,70 terletak pada kelas interval skor 22,5 s.d 33,75 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator bersikap asertif (*negatif assertion*) berada pada kategori baik.

Adapun persentase hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator bersikap asertif (*negatif assertion*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{24,70}{36} \times 100\% = 68,61\%$$

### **8) Deskripsi Indikator Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Pengungkapan Diri (*Disclosure*)**

Indikator ketiga untuk pengukuran tentang hubungan interpersonal antar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan hubungan interpersonal antar siswa dalam hal pengungkapan diri (*disclosure*). Indikator yang ketiga ini terdiri dari 11 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 43, skor terendah 21, rata-rata skor 29,95, range 22. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K= 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $21 : 8 = 2,63$ . Digunakan panjang kelas 3. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal antar siswa

pada indikator Pengungkapan diri (*disclosure*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Pengungkapan Diri (*Disclosure*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	20-22	4	4,76	4,76
2	23-25	10	11,90	16,67
3	26-28	19	22,62	39,29
4	29-31	20	23,81	63,10
5	32-34	20	23,81	86,90
6	35-37	7	8,33	95,24
7	38-40	3	3,57	98,81
8	41-43	1	1,19	100,00
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer spss 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Pengungkapan Diri (*Disclosure*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	29,95
3	Median	30
4	<i>Mode</i>	28
5	Std. Deviasi	4,4
6	Skor Terendah	21
7	Skor Tertinggi	43
8	<i>Range</i>	22

Sumber: Data penelitian (diolah)

Adapun nilai-nilai parameter ideal hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator pengungkapan diri (*disclosure*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 11 \times 1 &&= 11 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 11 \times 4 &&= 44 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (44 + 11)/2 &&= 27,5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (44 - 11)/6 &&= 5,5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor dari hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator pengungkapan diri (*disclosure*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

Sangat baik	= > (Mi + 1,5SDi)	= > 35,75
Baik	= Mi s.d (Mi + 1,5SDi)	= 27,5 s.d 35,75
Cukup	= (Mi – 1,5SDi) s.d < Mi	= 19,25 s.d < 27,5
Tidak baik	= < (Mi – 1,5SDi)	= < 19,25

Tabel 20. Klasifikasi Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Pengungkapan Diri (*Disclosure*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 35,75	11	13,10	Sangat baik
2	27,5 s.d 35,75	36	42,86	baik
3	19,25 s.d < 27,5	24	28,57	cukup
4	< 19,25	0	0	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 20. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator pengungkapan diri (*disclosure*) terdapat 11 siswa (13,10 %) berada dalam kategori sangat baik, 36 siswa (42,86%) berada dalam kategori baik, dan 24 siswa (28,57 %) berada dalam katagori cukup dan selanjutnya tidak ada di katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 20*. sebesar 29,95% terletak pada kelas interval skor 27,5 s.d 35,75 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator pengungkapan diri (*disclosure*) berada pada kategori baik.

Adapun persentase hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator pengungkapan diri (*disclosure*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{29,95}{44} \times 100\% = 68,06\%$$

### 9) Deskripsi Indikator Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Indikator keempat untuk pengukuran tentang hubungan interpersonal antar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan hubungan interpersonal antar siswa dalam hal dukungan emosional (*emotional support*). Indikator yang keempat ini terdiri dari 11 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 44, skor terendah 22, rata-rata skor 32,17, range 22. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K= 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $22 : 8 = 2,75$ . Digunakan panjang kelas 3. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal antar siswa pada indikator dukungan emosional (*emotional support*). dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	21-23	5	5,95	5,95
2	24-26	8	9,52	15,48
3	27-29	13	15,48	30,95
4	30-32	19	22,62	53,57
5	33-35	16	19,05	72,62
6	36-38	9	10,71	83,33
7	39-41	11	13,10	96,43
8	42-44	3	3,57	100,00
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer spss 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	32,17
3	Median	32
4	<i>Mode</i>	30
5	Std. Deviasi	5,33
6	Skor Terendah	22
7	Skor Tertinggi	44
8	<i>Range</i>	22

Sumber: Data penelitian (diolah)

Adapun nilai-nilai parameter ideal hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator dukungan emosional (*emotional support*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 11 \times 1 &&= 11 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 11 \times 4 &&= 44 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (44 + 11)/2 &&= 27,5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (44 - 11)/6 &&= 5,5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor dari hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator dukungan emosional (*emotional support*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat baik} &= > (Mi + 1,5SDi) &&= > 35,75 \\
 \text{Baik} &= Mi \text{ s.d } (Mi + 1,5SDi) &&= 27,5 \text{ s.d } 35,75 \\
 \text{Cukup} &= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d } < Mi &&= 19,25 \text{ s.d } < 27,5 \\
 \text{Tidak baik} &= < (Mi - 1,5SDi) &&= < 19,25
 \end{aligned}$$

Tabel 23. Klasifikasi Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 35,75	16	19,05	Sangat baik
2	27,5 s.d 35,75	45	53,57	baik
3	19,25 s.d < 27,5	23	27,38	cukup
4	< 19,25	0	0	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)



Berdasarkan tabel 23. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator dukungan emosional (*emotional support*) terdapat 16 siswa (19,05 %) berada dalam kategori sangat baik, 45 siswa (53,57%) berada dalam kategori baik, dan 23 siswa (27,38 %) berada dalam katagori cukup dan selanjutnya tidak ada di katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS* 20. sebesar 32,17% terletak pada kelas interval skor 27,5 s.d 35,75 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator dukungan emosional (*emotional support*) berada pada kategori baik. Adapun persentase hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator dukungan emosional (*emotional support*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{32,17}{44} \times 100\% = 73,11\%$$

#### **10) Deskripsi Indikator Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Manajemen Konflik (*Conflict Management*)**

Indikator kelima untuk pengukuran tentang hubungan interpersonal antar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan hubungan interpersonal antar siswa dalam hal manajemen konflik (*conflict management*). Indikator yang kelima ini terdiri dari 10 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 40, skor terendah 20, rata-rata skor 27,71, range 20. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K = 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 7 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $20 : 7 = 2,85$ . Digunakan panjang kelas 3. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal

antar siswa pada indikator manajemen konflik (*conflict management*), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Manajemen Konflik (*Conflict Management*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	18-19	0	0,00	0,00
2	20-22	10	11,90	11,90
3	23-25	15	17,86	29,76
4	26-28	23	27,38	57,14
5	29-31	21	25,00	82,14
6	32-34	11	13,10	95,24
7	35-37	3	3,57	98,81
8	38-40	1	1,19	100,00
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 25. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Manajemen Konflik (*Conflict Management*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	27,14
3	Median	28
4	<i>Mode</i>	26
5	Std. Deviasi	4,04
6	Skor Terendah	20
7	Skor Tertinggi	40
8	<i>Range</i>	20

Adapun nilai-nilai parameter ideal hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator manajemen konflik (*conflict management*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 10 \times 1 &= 10 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 10 \times 4 &= 40 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (40 + 10)/2 &= 25 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (40 - 10)/6 &= 5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor dari hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator manajemen konflik (*conflict management*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

Sangat baik	= > (Mi + 1,5SDi)	= > 32,5
Baik	= Mi s.d (Mi + 1,5SDi)	= 25 s.d 32,5
Cukup	= (Mi – 1,5SDi) s.d < Mi	= 17,5 s.d < 25
Tidak baik	= < (Mi – 1,5SDi)	= < 17,5

Tabel 26. Klasifikasi Hubungan Interpersonal antar Siswa dalam Indikator Manajemen Konflik (*Conflict Management*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 37,49	18	21,43	Sangat baik
2	25 s.d 37,49	65	77,38	baik
3	17,5 s.d < 25	1	1,19	cukup
4	< 17,5	0	0	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 26. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator manajemen konflik (*conflict management*) terdapat 18 siswa (21,43%) berada dalam katagori sangat baik, 65 siswa (77,38 %) berada dalam kategori baik, 1 siswa (1,19%) berada dalam kategori cukup, dan selanjutnya tidak ada di katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 20*. sebesar 27,14 % terletak pada kelas interval skor 25 s.d 37,49 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hubungan Interpersonal antar siswa dalam indikator manajemen konflik (*conflict management*) berada pada kategori baik.

Adapun persentase hubungan interpersonal antar siswa dalam indikator manajemen konflik (*conflict management*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{27,14}{40} \times 100\% = 67,85\%$$

## **b. Analisis Data Deskripsi variabel Hubungan Interpersonal Antar Siswa**

Analisis ini dilakukan dengan menentukan kecenderungan skor dari variabel/indikator dan perhitungan persentase dari masing-masing indikator. Perhitungan kecenderungan skor bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel/masing-masing indikator dalam penelitian, hal ini untuk mengetahui kecenderungan ubahan hubungan interpersonal antar siswa, terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*). Hasil data yang diperoleh pada ubahan hubungan interpersonal antar siswa diukur dengan menggunakan 48 butir pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 48 butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi ideal ( $48 \times 4$ ) = 192, dan skor terendah ideal ( $48 \times 1$ ) = 48. Dari data tersebut diperoleh hasil *Mean* ideal (*Mi*) =  $\frac{1}{2} \times (192 + 48) = 120$ ; dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) =  $(192 - 48) / 6 = 24$ . Untuk mengetahui kecenderungan ubahan hubungan interpersonal antar siswa didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Sangat baik	= > ( $Mi + 1,5SDi$ )	= > 156
Baik	= $Mi$ s.d ( $Mi + 1,5SDi$ )	= 120 s.d 156
Cukup	= ( $Mi - 1,5SDi$ ) s.d < $Mi$	= 84 s.d < 120
Tidak baik	= < ( $Mi - 1,5SDi$ )	= < 84

Kemudian data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 84 responden dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 20.0 diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Analisis Data Siswa tentang Hubungan Interpersonal antar Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	133,32
3	Median	131,5
4	<i>Mode</i>	129
5	Std. Deviasi	17,46
6	Skor Terendah	96
7	Skor Tertinggi	175
8	<i>Range</i>	79

Sumber: Data penelitian (diolah)

Tabel 28. Klasifikasi Hubungan Interpersonal antar Siswa

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 156	7	8,33	Sangat baik
2	120 s.d 156	58	69,05	baik
3	84 s.d < 120	19	22,62	cukup
4	< 84	0	0	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui gambaran hubungan interpersonal antar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori sangat baik sebanyak 7 siswa (8,33%); pada kategori baik sebanyak 58 siswa (69,05%); kategori sedang sebanyak 19 siswa (22,62%); dan tidak ada yang berada pada kategori tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal antar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori baik sebesar 69,05%.

Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 20*. sebesar 133,32 terletak pada kelas interval skor 120 s.d 156 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal antar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori baik. Adapun persentase hubungan interpersonal antar siswa program keahlian teknik

bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{133,32}{192} \times 100\% = 69,44\%$$

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan skor hubungan interpersonal antar siswa pada masing-masing indikator, didapat pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Analisis Kecenderungan Skor Hubungan Interpersonal Antar Siswa pada Lima Indikator Hubungan Interpersonal Siswa

No	Indikator Hubungan Interpersonal antar Siswa	Kategori
1	Inisiatif ( <i>initiative</i> )	Baik
2	Bersikap Asertif ( <i>negatif assertion</i> )	Baik
3	Pengungkapan diri ( <i>disclosure</i> )	Baik
4	Dukungan Emosional ( <i>emotional support</i> )	Baik
5	Manajemen konflik ( <i>conflict management</i> )	Baik

Data persentase hubungan interpersonal antar siswa yang telah dihitung berdasarkan masing-masing indikator perilaku interpersonal antar siswa di atas, dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 30. Hasil Analisis Hubungan Interpersonal antar Siswa Berdasarkan Lima Indikator Perilaku Interpersonal antar Siswa

No	Indikator Perilaku Interpersonal antar Siswa	Persentase Berdasarkan Perbandingan <i>Mean</i> dengan Skor Maksimum Ideal (%)
1	Inspiratif ( <i>Inisiative</i> )	67,04
2	Bersikap Asertif ( <i>negatif Assertion</i> )	68,61
3	Pengungkapan diri ( <i>disclosure</i> )	68,06
4	Dukungan Emosional ( <i>Emotional support</i> )	73,11
5	Manajemen konflik ( <i>Conflict management</i> )	67,85

Sumber: Data penelitian (diolah)

### c. Deskripsi Variabel Keaktifan Belajar

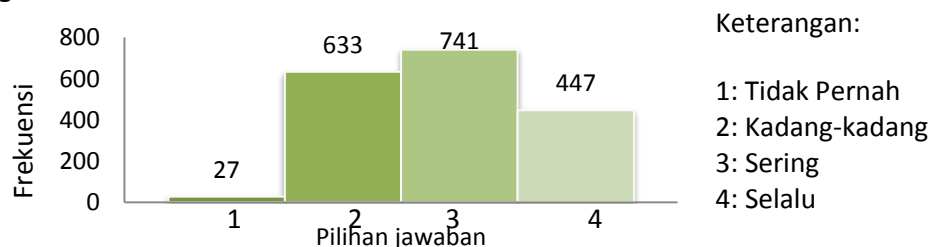
Dari data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 84 orang responden yang merupakan sampel penelitian, kemudian data tersebut diolah sehingga memudahkan untuk menganalisisnya, maka berikut ini adalah hasil pengolahan data dari variabel keaktifan belajar siswa. Untuk variabel ini pengukurannya menggunakan 8 (delapan) yang secara keseluruhan indikator tersebut terdiri dari 22 pernyataan yang disebarikan untuk responden. Sehingga, setiap satu responden akan memberikan 22 pernyataan, dan karena sampelnya terdiri dari 84 orang maka total frekuensi untuk variabel ini adalah 1848 ( $22(\text{item}) \times 84 (\text{responden}) = 1.848$ ). Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengukuran keaktifan belajar siswa jurusan teknik bangunan kelas XI tahun 2014/2015.

Tabel 31. Variabel Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Kategori	Skor	Frekuensi	%
Keaktifan belajar siswa	Selalu	4	447	24,19
	Sering	3	741	40,10
	Kadang-kadang	2	633	34,25
	Tidak pernah	1	27	1,46
<b>Jumlah</b>			<b>1.848</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi tentang pilihan jawaban Keaktifan Belajar Siswa

Dari Tabel 31. dapat dilihat bahwa mayoritas tanggapan responden terhadap keaktifan belajar siswa adalah sering. Ini terlihat dari skor pernyataan sering responden yang jumlahnya mencapai 741 atau 41,29% dari total seluruh tanggapan responden terhadap keaktifan belajar siswa, ini merupakan hasil perhitungan dari  $\{741(\text{skor sering}) / 1848 (\text{skor keseluruhan}) \times 100\%$ . Sedangkan untuk mayoritas tanggapan responden yang terbesar kedua setelah tanggapan setuju adalah tanggapan kadang-kadang, yaitu dengan skor total untuk pernyataan kadang-kadang sebanyak 633, atau sekitar 34,25% dari total keseluruhan skor, dan sisanya yaitu pernyataan responden menyatakan selalu sebanyak 24,19% serta pernyataan selalu 1,46 %,,. Jika diamati skor pernyataan negatif ini memang sedikit, totalnya hanya sekitar 18,18% dari total skor secara keseluruhan.

### **9) Deskripsi Indikator Keaktifan belajar Siswa dalam hal Keaktifan Visual (*Visual Activities*)**

Indikator pertama untuk pengukuran tentang keaktifan belajar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan visual (*visual activities*). Indikator yang pertama ini terdiri dari 4 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 16, skor terendah 8, rata-rata skor 11,8, dan range 8. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K = 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $8 : 8 = 1$ . Digunakan panjang kelas 1, kemudian timbah 1 kelas karena jumlah ganjil. Distribusi frekuensi data keaktifan belajar siswa pada indikator keaktifan visual (*visual activities*), dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 32. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Visual (*Visual Activities*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	8	5	5,95	5,95
2	9	6	7,14	13,10
3	10	12	14,29	27,38
4	11	16	19,05	46,43
5	12	15	17,86	64,29
6	13	12	14,29	78,57
7	14	7	8,33	86,90
8	15	6	7,14	94,05
9	16	5	5,95	100,00
Total		84	100	

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer spss 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 33. Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Visual (*Visual Activities*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	11,83
3	Median	12
4	<i>Mode</i>	11
5	Std. Deviasi	2,11
6	Skor Terendah	8
7	Skor Tertinggi	16
8	<i>Range</i>	8

Sumber: Data penelitian (diolah)

Adapun nilai-nilai parameter ideal Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan visual (*visual activities*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 4 \times 1 &&= 4 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 4 \times 4 &&= 16 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (16 + 4)/2 &&= 10 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (16 - 4)/6 &&= 2
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor dari keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan visual (*visual activities*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

Sangat baik	= > (Mi + 1,5SDi)	= > 13
Baik	= Mi s.d (Mi + 1,5SDi)	= 10 s.d 13
Cukup	= (Mi – 1,5SDi) s.d < Mi	= 7 s.d < 10
Tidak baik	= < (Mi – 1,5SDi)	= < 7

Tabel 34. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Visual (*Visual Activities*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 13	11	13,10	Sangat baik
2	10 s.d 13	55	65,48	baik
3	7 s.d < 10	18	21,43	cukup
4	< 7	0	0	Tidak baik

Berdasarkan tabel 34. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan visual (*visual activities*) terdapat 11 siswa (13,10%) berada dalam kategori sangat baik, 55 siswa (65,48%) berada dalam kategori baik, dan 18 siswa (21,43 %) berada dalam katagori cukup dan selanjutnya tidak ada di katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS* 20. sebesar 11,83, terletak pada kelas interval skor 10 s.d 13 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan visual (*visual activities*) berada pada kategori baik.

Adapun persentase keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan visual (*visual activities*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{11,83}{16} \times 100\% = 73,94\%$$

## 10) Deskripsi Indikator Keaktifan belajar Siswa dalam hal Keaktifan Lisan (*Oral Activities*)

Indikator kedua untuk pengukuran tentang keaktifan belajar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan lisan (*oral activities*). Indikator yang kedua ini terdiri dari 3 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 12, skor terendah 5, rata-rata skor 8,36, dan range 7. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K = 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $7 : 8 = 0,8$ . Digunakan panjang kelas 1. Distribusi frekuensi data keaktifan belajar siswa pada indikator keaktifan lisan (*oral activities*), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 35. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Lisan (*Oral Activities*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	5	1	1,19	1,19
2	6	16	19,05	20,24
3	7	13	15,48	35,71
4	8	15	17,86	53,57
5	9	17	20,24	73,81
6	10	10	11,90	85,71
7	11	6	7,14	92,86
8	12	6	7,14	100,00
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer spss 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 36. Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Lisan (*Oral Activities*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	8,37
3	Median	9
4	<i>Mode</i>	9
5	Std. Deviasi	1,84
6	Skor Terendah	5
7	Skor Tertinggi	12
8	<i>Range</i>	7

Sumber: Data penelitian (diolah)

Adapun nilai-nilai parameter ideal keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan lisan (*oral activities*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 3 \times 1 &&= 3 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 3 \times 4 &&= 12 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (12 + 3)/2 &&= 7,5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (12 - 3)/6 &&= 1,5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor dari keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan lisan (*oral activities*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat baik} &= > (Mi + 1,5SDi) &&= > 9,75 \\
 \text{Baik} &= Mi \text{ s.d } (Mi + 1,5SDi) &&= 7,5 \text{ s.d } 9,75 \\
 \text{Cukup} &= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d } < Mi &&= 5,25 \text{ s.d } < 7,5 \\
 \text{Tidak baik} &= < (Mi - 1,5SDi) &&= < 5,25
 \end{aligned}$$

Tabel 37. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Lisan (*Oral Activities*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 9,75	22	26,19	Sangat baik
2	7,5 s.d 9,75	32	38,10	baik
3	5,25 s.d < 7,5	29	34,52	cukup
4	< 5,25	1	1,19	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 37. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan lisan (*oral activities*) terdapat

22 siswa (26,19%) berada dalam kategori sangat baik, 32 siswa (38,10%) berada dalam kategori baik, dan 29 siswa (34,52%) berada dalam katagori cukup dan 1 siswa (1,19%) ada di katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 20*. sebesar 8,37 terletak pada kelas interval skor 7,5 s.d 9,75 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan lisan (*oral activities*) berada pada kategori baik.

Adapun persentase Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan lisan (*oral activities*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{8,37}{12} \times 100\% = 69,75\%$$

#### **11) Deskripsi Indikator Keaktifan Belajar Siswa dalam hal Keaktifan Mendengarkan (*Listening Activities*)**

Indikator ketiga untuk pengukuran tentang keaktifan belajar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan mendengarkan (*listening activities*). Indikator yang ketiga ini terdiri dari 3 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 12, skor terendah 6, rata-rata skor 8,67, dan range 6. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K= 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $6 : 8 = 0,75$ . Digunakan panjang kelas 1. Distribusi frekuensi data keaktifan belajar siswa pada indikator keaktifan mendengarkan (*listening activities*), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 38. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Mendengarkan (*Listening Activities*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	6	6	7,14	7,14
2	7	12	14,29	21,43
3	8	19	22,62	44,05
4	9	22	26,19	70,24
5	10	18	21,43	91,67
6	11	5	5,95	97,62
7	12	2	2,38	100,00
8	13	0	0,00	-
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer spss 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 39. Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Siswa dalam hal Keaktifan Mendengarkan (*Listening Activities*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	8,67
3	Median	9
4	<i>Mode</i>	9
5	Std. Deviasi	1,42
6	Skor Terendah	6
7	Skor Tertinggi	12
8	<i>Range</i>	6

Sumber: Data penelitian (diolah)

Adapun nilai-nilai parameter ideal keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan mendengarkan (*listening activities*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 3 \times 1 &&= 3 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 3 \times 4 &&= 12 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (12 + 3)/2 &&= 7,5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (12 - 3)/6 &&= 1,5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor dari keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan mendengarkan (*listening activities*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

Sangat baik	= > (Mi + 1,5SDi)	= > 9,75
Baik	= Mi s.d (Mi + 1,5SDi)	= 7,5 s.d 9,75
Cukup	= (Mi – 1,5SDi) s.d < Mi	= 5,25 s.d < 7,5
Tidak baik	= < (Mi – 1,5SDi)	= < 5,25

Tabel 40. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa dalam hal Keaktifan Mendengarkan (*Listening Activities*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 9,75	25	29,76	Sangat baik
2	7,5 s.d 9,75	41	48,81	baik
3	5,25 s.d < 7,5	18	21,43	cukup
4	<5,25	0	0,00	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 40. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan mendengarkan (*listening activities*) terdapat 25 siswa (29,76 %) berada dalam kategori sangat baik, 41 siswa (48,81%) berada dalam kategori baik, dan 18 siswa (21,43 %) berada dalam katagori cukup dan selanjutnya tidak ada di katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 20*. sebesar 8,67, terletak pada kelas interval skor 7,5 s.d 9,75 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan mendengarkan(*listening activities*) berada pada kategori baik.

Adapun persentase keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan mendengarkan (*listening activities*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{8,67}{12} \times 100\% = 72,25\%$$

## 12) Deskripsi Indikator Keaktifan Belajar Siswa dalam hal Keaktifan Menulis (*Writing Activities*)

Indikator keempat untuk pengukuran tentang keaktifan belajar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan menulis (*writing activities*). Indikator yang keempat ini terdiri dari 3 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 12, skor terendah 4, rata-rata skor 8,51, dan range 8. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K = 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $8 : 8 = 1$ . Digunakan panjang kelas 1, karena panjang kelas 1 maka ditambah 1 kelas berdasarkan data yang ada. Distribusi frekuensi data keaktifan belajar siswa pada indikator keaktifan menulis (*writing activities*), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 41. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Menulis (*Writing Activities*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	4	1	1,19	1,19
2	5	0	0,00	1,19
3	6	13	15,48	16,67
4	7	14	16,67	33,33
5	8	17	20,24	53,57
6	9	12	14,29	67,86
7	10	12	14,29	82,14
8	11	9	10,71	92,86
9	12	6	7,14	100,00
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer spss 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:



Tabel 42. Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Menulis (*Writing Activities*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	8,51
3	Median	8
4	<i>Mode</i>	8
5	Std. Deviasi	1,89
6	Skor Terendah	4
7	Skor Tertinggi	12
8	<i>Range</i>	8

Sumber: Data penelitian (diolah)

Adapun nilai-nilai parameter ideal keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis (*writing activities*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 3 \times 1 &&= 3 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 3 \times 4 &&= 12 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (12 + 3)/2 &&= 7,5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (12 - 3)/6 &&= 1,5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor dari keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis (*writing activities*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat baik} &= > (Mi + 1,5SDi) &&= > 9,75 \\
 \text{Baik} &= \text{Mi s.d } (Mi + 1,5SDi) &&= 7,5 \text{ s.d } 9,75 \\
 \text{Cukup} &= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d } < \text{Mi} &&= 5,25 \text{ s.d } < 7,5 \\
 \text{Tidak baik} &= < (Mi - 1,5SDi) &&= < 5,25
 \end{aligned}$$

Tabel 43. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Menulis (*writing activities*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 9,75	27	32,14	Sangat baik
2	7,5 s.d 9,75	29	34,52	baik
3	5,25 s.d < 7,5	27	32,14	cukup
4	<5,25	1	1,19	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 43. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis (*writing activities*)

terdapat 27 siswa (32,14%) berada dalam kategori sangat baik, 29 siswa (34,52%) berada dalam kategori baik, dan 27 siswa (32,14%) berada dalam katagori cukup dan selanjutnya 1 siswa (1,19%) dalam katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 20*. sebesar 8,51, terletak pada kelas interval skor 7,5 s.d 9,75 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis (*writing activities*) berada pada kategori baik.

Adapun persentase keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis (*writing activities*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{8,51}{12} \times 100\% = 70,91\%$$

### **13) Deskripsi Indikator Keaktifan Belajar Siswa dalam hal keaktifan Menggambar (*Drawing Activities*)**

Indikator kelima untuk pengukuran tentang keaktifan belajar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan menggambar (*drawing activities*). Indikator yang kelima ini terdiri dari 3 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 12, skor terendah 4, rata-rata skor 8,51, dan range 8. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K= 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas = 6 : 8 =0,75. Digunakan panjang kelas 1, karena panjang kelas 1 maka ditambah 1 kelas berdasarkan

data yang ada. Distribusi frekuensi data keaktifan belajar siswa pada indikator keaktifan menulis (*drawing activities*), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 44. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Menulis (*Drawing Activities*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	4	1	1,19	1,19
2	5	0	0,00	1,19
3	6	13	15,48	16,67
4	7	14	16,67	33,33
5	8	17	20,24	53,57
6	9	12	14,29	67,86
7	10	12	14,29	82,14
8	11	9	10,71	92,86
9	12	6	7,14	100,00
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer spss 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 45. Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Menulis (*Drawing Activities*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	8,51
3	Median	8
4	<i>Mode</i>	8
5	Std. Deviasi	1,89
6	Skor Terendah	4

Adapun nilai-nilai parameter ideal keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis (*drawing activities*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 3 \times 1 &&= 3 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 3 \times 4 &&= 12 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (12 + 3)/2 &&= 7,5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (12 - 3)/6 &&= 1,5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor dari Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis (*drawing activities*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

Sangat baik	= > (Mi + 1,5SDi)	= > 9,75
Baik	= Mi s.d (Mi + 1,5SDi)	= 7,5 s.d 9,75
Cukup	= (Mi – 1,5SDi) s.d < Mi	= 5,25 s.d < 7,5
Tidak baik	= < (Mi – 1,5SDi)	= < 5,25

Tabel 46. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Menulis (*Drawing Activities*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 9,75	27	32,14	Sangat baik
2	7,5 s.d 9,75	29	34,52	Baik
3	5,25 s.d < 7,5	27	32,14	Cukup
4	<5,25	1	1,19	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 46. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis (*drawing activities*) terdapat 27 siswa (32,14 %) berada dalam kategori sangat baik, 29 siswa (34,52%) berada dalam kategori baik, dan 27 siswa (32,14 %) berada dalam katagori cukup dan selanjutnya 1 siswa (1,19%) dalam katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 20*. sebesar 8,51, terletak pada kelas interval skor 7,5 s.d 9,75 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis (*drawing activities*) berada pada kategori baik.

Adapun persentase keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan menulis (*drawing activities*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{8,51}{12} \times 100\% = 70,91\%$$

#### 14) Deskripsi Indikator Keaktifan Belajar Siswa dalam hal Keaktifan Motorik (*Motor Activities*)

Indikator keenam untuk pengukuran tentang keaktifan belajar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan motorik (*motor activities*). Indikator yang keenam ini terdiri dari 2 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 8, skor terendah 3, rata-rata skor 6,02, dan range 5. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K = 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $5 : 8 = 0,6$ . Digunakan panjang kelas 1, karena panjang kelas 1 maka ditambah 2 kelas berdasarkan data yang ada. Distribusi frekuensi data keaktifan belajar siswa pada indikator keaktifan motorik (*motor activities*), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 47. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Motorik (*Motor Activities*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	3	1	1,19	1,19
2	4	4	4,76	5,95
3	5	25	29,76	35,71
4	6	26	30,95	66,67
5	7	18	21,43	88,10
6	8	10	11,90	100,00
7	10	0	0,00	-
8	11	0	0,00	-
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer spss 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 48. Hasil Analisis Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Motorik (*Motor Activities*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	6,02
3	Median	6
4	<i>Mode</i>	6
5	Std. Deviasi	1,14
6	Skor Terendah	3
7	Skor Tertinggi	8
8	<i>Range</i>	5

Adapun nilai-nilai parameter ideal Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan motorik (*motor activities*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 2 \times 1 &&= 2 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 2 \times 4 &&= 8 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (8 + 2)/2 &&= 5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (8 - 2)/6 &&= 1
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor dari Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan motorik (*motor activities*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat baik} &= > (Mi + 1,5SDi) &&= > 6,5 \\
 \text{Baik} &= \text{Mi s.d } (Mi + 1,5SDi) &&= 5 \text{ s.d } 6,5 \\
 \text{Cukup} &= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d } < \text{Mi} &&= 3,5 \text{ s.d } < 5 \\
 \text{Tidak baik} &= < (Mi - 1,5SDi) &&= < 3,5
 \end{aligned}$$

Tabel 49. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Motorik(*Motor Activities*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 6,5	28	33,33	Sangat baik
2	5 s.d 6,5	51	60,71	Baik
3	3,5 s.d < 5	4	4,76	Cukup
4	< 3,5	1	1,19	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 48. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan motorik (*motor activities*) terdapat 28 siswa (33,33%) berada dalam kategori sangat baik, 51 siswa (60,71%) berada dalam kategori baik, dan 4 siswa (4,76%) berada dalam katagori cukup dan selanjutnya 1 siswa (1,19%) berada dalam katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 20*. sebesar 6,02 terletak pada kelas interval skor 5 s.d 6,5 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan motorik (*motor activities*) berada pada kategori baik.

Adapun persentase Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan motorik (*motor activities*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{6,02}{8} \times 100\% = 75,25\%$$

#### **15) Deskripsi Indikator Keaktifan Belajar Siswa dalam hal Keaktifan Mental (*Mental Activities*)**

Indikator ketujuh untuk pengukuran tentang keaktifan belajar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan mental (*mental activities*). Indikator yang ketujuh ini terdiri dari 2 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 8, skor terendah 3, rata-rata skor 5,94, dan range 5. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K = 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $5 : 8 = 0,6$ . Digunakan panjang kelas 1, karena panjang kelas 1 maka ditambah 2 kelas berdasarkan data yang ada.

Distribusi frekuensi data keaktifan belajar siswa pada indikator keaktifan mental (*mental activities*), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 50. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Mental (*Mental Activities*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	3	1	1,19	1,19
2	4	6	7,14	8,33
3	5	29	34,52	42,86
4	6	18	21,43	64,29
5	7	21	25,00	89,29
6	8	9	10,71	100,00
7	10	0	0,00	-
8	11	0	0,00	-
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer spss 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 51. Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Mental (*Mental Activities*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	5,94
3	Median	6
4	<i>Mode</i>	5
5	Std. Deviasi	1,19
6	Skor Terendah	3
7	Skor Tertinggi	8
8	<i>Range</i>	5

Adapun nilai-nilai parameter ideal Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan mental (*mental activities*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 2 \times 1 &= 2 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 2 \times 4 &= 8 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (8 + 2)/2 &= 5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (8 - 2)/6 &= 1
 \end{aligned}$$



Untuk mengetahui kecenderungan skor dari keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan mental (*mental activities*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

Sangat baik	= > (Mi + 1,5SDi)	= > 6,5
Baik	= Mi s.d (Mi + 1,5SDi)	= 5 s.d 6,5
Cukup	= (Mi – 1,5SDi) s.d < Mi	= 3,5 s.d < 5
Tidak baik	= < (Mi – 1,5SDi)	= < 3,5

Tabel 52. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Mental (*Mental Activities*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 6,5	30	35,71	Sangat baik
2	5 s.d 6,5	47	55,95	baik
3	3,5 s.d < 5	6	7,14	cukup
4	< 3,5	1	1,19	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 52. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan mental (*mental activities*) terdapat 30 siswa (35,71%) berada dalam kategori sangat baik, 47 siswa (55,95%) berada dalam kategori baik, dan 6 siswa (7,14%) berada dalam katagori cukup dan selanjutnya 1 siswa (1,19%) berada dalam katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS* 20. sebesar 5,94 terletak pada kelas interval skor 5 s.d 6,5 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar siswa dalam indikator indikator keaktifan mental (*mental activities*) berada pada kategori baik.

Adapun persentase Keaktifan belajar siswa dalam indikator indikator keaktifan mental (*mental activities*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{5,94}{8} \times 100\% = 74,25\%$$

**16) Deskripsi Indikator Keaktifan Belajar Siswa dalam hal Keaktifan Emosi (*Emotional Activeties*)**

Indikator kedelapan untuk pengukuran tentang keaktifan belajar siswa adalah dengan mengukur respon siswa terhadap pernyataan keaktifan belajar siswa dalam hal keaktifan emosi (*emotional activeties*). Indikator yang kedelapan ini terdiri dari 3 item pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 8, skor terendah 2, rata-rata skor 5, dan range 6. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K= 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $6 : 8 = 0,75$ . Digunakan panjang kelas 1, karena panjang kelas 1 maka ditambah 1 kelas berdasarkan data yang ada. Distribusi frekuensi data keaktifan belajar siswa pada indikator keaktifan emosi (*emotional activeties*), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 53. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Emosi (*Emotional Activeties*)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	2	1	1,19	1,19
2	3	6	7,14	8,33
3	4	33	39,29	47,62
4	5	18	21,43	69,05
5	6	13	15,48	84,52
6	7	4	4,76	89,29
7	8	9	10,71	100,00
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data tersebut, didapat dari analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer spss 20. Data lebih lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 54. Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Emosi (*Emotional Activeties*)

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	5
3	Median	5
4	<i>Mode</i>	4
5	Std. Deviasi	1,45
6	Skor Terendah	2
7	Skor Tertinggi	8
8	<i>Range</i>	6

Adapun nilai-nilai parameter ideal Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan emosi (*emotional activeties*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 2 \times 1 &&= 2 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 2 \times 4 &&= 8 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (8 + 2)/2 &&= 5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (8 - 2)/6 &&= 1
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor dari Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan emosi (*emotional activeties*), dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat baik} &= > (Mi + 1,5SDi) &&= > 6,5 \\
 \text{Baik} &= Mi \text{ s.d } (Mi + 1,5SDi) &&= 5 \text{ s.d } 6,5 \\
 \text{Cukup} &= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d } < Mi &&= 3,5 \text{ s.d } < 5 \\
 \text{Tidak baik} &= < (Mi - 1,5SDi) &&= < 3,5
 \end{aligned}$$

Tabel 55. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa dalam Indikator Keaktifan Emosi (*Emotional Activeties*)

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 6,5	13	15,48	Sangat baik
2	5 s.d 6,5	31	36,90	baik
3	3,5 s.d < 5	33	39,29	cukup
4	< 3,5	7	8,33	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 55. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan motorik (*motor activeties*)

terdapat 13 siswa (15,48%) berada dalam kategori sangat baik, 31 siswa (36,90%) berada dalam kategori baik, dan 33 siswa (39,29%) berada dalam katagori cukup dan selanjutnya 7 siswa (8,33%) berada dalam katagori tidak baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 20*. sebesar 5 terletak pada kelas interval skor 3,5 s.d < 5 dengan kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan emosi (*emotional activeties*) berada pada kategori cukup.

Adapun persentase Keaktifan belajar siswa dalam indikator keaktifan emosi (*emotional activeties*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{5}{8} \times 100\% = 62,5\%$$

#### **d. Analisis Data Deskripsi Variabel Keaktifan Belajar Siswa**

Analisis ini dilakukan dengan menentukan kecenderungan skor dari variabel/indikator dan perhitungan persentase dari masing-masing indikator. Perhitungan kecenderungan skor bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel/masing-masing indikator dalam penelitian, hal ini untuk mengetahui kecenderungan ubahan keaktifan belajar siswa, terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*). Hasil data yang diperoleh pada ubahan keaktifan belajar siswa diukur dengan menggunakan 22 butir pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 22 butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi ideal ( $22 \times 4$ ) = 88, dan skor terendah ideal ( $22 \times 1$ ) = 22. Dari data tersebut diperoleh hasil *Mean* ideal (*Mi*) =  $\frac{1}{2} \times (88 + 22) = 55$ ; dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) =  $(88 - 22) / 6 = 11$ . untuk mengetahui

kecenderungan ubahan keaktifan belajar siswa didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Sangat baik	= > (Mi + 1,5SDi)	= > 71,5
Baik	= Mi s.d (Mi + 1,5SDi)	= 55 s.d 71,5
Cukup	= (Mi – 1,5SDi) s.d < Mi	= 38,5 s.d <55
Tidak baik	= < (Mi – 1,5SDi)	= <38,5

Kemudian data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 84 responden dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 20.0 diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 56. Hasil Analisis Data Siswa tentang Keaktifan Belajar Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	63,14
3	Median	62
4	<i>Mode</i>	51
5	Std. Deviasi	9,78
6	Skor Terendah	46
7	Skor Tertinggi	82
8	<i>Range</i>	36

Sumber: Data penelitian (diolah)

Tabel 57. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 71,5	10	11,90	Sangat baik
2	55 s.d 71,5	54	64,28	Baik
3	38,5 s.d <55	20	23,81	Cukup
4	<38,5	0	0	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui gambaran keaktifan belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (11,90%); pada kategori baik sebanyak 54 siswa (64,28%); kategori sedang sebanyak 20 siswa (23,81%); dan tidak ada yang berada pada kategori tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan

belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori baik sebesar 64,28%.

Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 20*. sebesar 60,85 terletak pada kelas interval skor 55 s.d 71,5 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori baik. Adapun persentase keaktifan belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{60,85}{88} \times 100\% = 69,14\%$$

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan skor keaktifan belajar siswa pada masing-masing indikator, didapat pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 58. Hasil Analisis Kecenderungan Skor keaktifan belajar Siswa pada Delapan Indikator keaktifan belajar

No	Indikator Hubungan Interpersonal antar Siswa	Kategori
1	Keaktifan visual ( <i>Visual Activeties</i> )	Baik
2	Keaktifan lisan ( <i>Oral Activeties</i> )	Baik
3	Keaktifan mendengarkan ( <i>Listening Activeties</i> )	Baik
4	Keaktifan menulis ( <i>Writing Activeties</i> )	Baik
5	Keaktifan menggambar ( <i>Drawing Activeties</i> )	Baik
6	Keaktifan motorik ( <i>Motor Activeties</i> )	Baik
7	Keaktifan mental ( <i>Metal Activeties</i> )	Baik
8	Keaktifan emosi ( <i>Emotional Activeties</i> )	Cukup

Sumber: Data penelitian (diolah)

Data persentase keaktifan belajar siswa yang telah dihitung berdasarkan masing-masing indikator keaktifan belajar siswa di atas, dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 59. Hasil Analisis keaktifan Belajar Siswa Berdasarkan Delapan Indikator Keaktifan Belajar

No	Indikator Perilaku Interpersonal antar Siswa	Persentase Berdasarkan Perbandingan <i>Mean</i> dengan Skor Maksimum Ideal (%)
1	Keaktifan visual ( <i>Visual Activities</i> )	73,94
2	Keaktifan lisan ( <i>oral Activities</i> )	69,75
3	Keaktifan mendengarkan ( <i>Listening Activities</i> )	72,25
4	Keaktifan menulis ( <i>Writing Activities</i> )	70,91
5	Keaktifan menggambar ( <i>Drawing Activities</i> )	70,91
6	Keaktifan motorik ( <i>Motor Activities</i> )	75,25
7	Keaktifan mental ( <i>Mental Activities</i> )	74,25
8	Keaktifan emosi ( <i>Emotional Activities</i> )	62,50

Sumber: Data penelitian (diolah)

#### e. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

Dari data penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi raport semester 2 berjumlah 84 orang, hal ini dilakukan sesuai dengan sampel responden yang mengisi angket pada variabel hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa yang merupakan sampel penelitian. Jumlah tersebut, terdiri dari kelas X GB 1 sebanyak 24, X GB 2 sejumlah 23 siswa, X GB 3 sejumlah 21 siswa, dan X KK 16 siswa, kemudian data tersebut diolah sehingga memudahkan untuk menganalisisnya. Untuk variabel ini terdapat 6 (enam) jenis mata pelajaran produktif yang terdiri dari mata pelajaran produktif dasar keahlian dan bidang keahlian yaitu fisika, kimia, mekanika teknik, gambar teknik, ilmu bangunan, dan RAB. Kemudian, data nilai hasil raport tersebut di rata-rata. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 85, skor terendah 75, rata-rata skor 79,42, dan range 10. Dari hasil hitungan dengan *Sturges* ( $1+3,3 \log n$ ) diperoleh  $K = 1 + 3,3 \log 84 = 7,35$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = rentang : jumlah kelas =  $10 : 8 = 1,24$ . Digunakan panjang kelas 1,

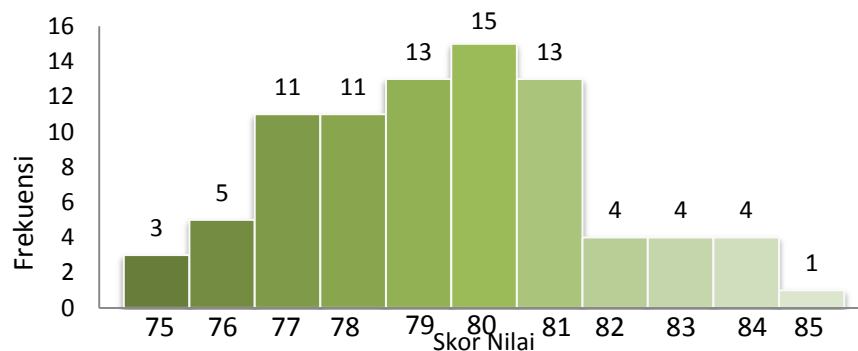
kemudian tambah 3 kelas karena jumlah keseluruhan 11 kelas. Distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 60. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	75	3	3,6	3,6
2	76	5	6,0	9,5
3	77	11	13,1	22,6
4	78	11	13,1	35,7
5	79	13	15,5	51,2
6	80	15	17,9	69,0
7	81	13	15,5	84,5
8	82	4	4,8	89,3
9	83	4	4,8	94,0
10	84	4	4,8	98,8
11	85	1	1,2	100
Total		84	100	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi tentang Prestasi Belajar Siswa

Kemudian dianalisis guna menentukan kecenderungan skor dari variabel seberapa baik atau masuk katagori manakah prestasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta, hal ini untuk mengetahuinya terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan



Standar Deviasi ideal (*SDi*). Dengan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 20.0 diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 61. Hasil Analisis Data Prestasi Belajar Siswa

No	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	84
2	<i>Mean</i>	79,42
3	Median	79
4	<i>Mode</i>	80
5	Std. Deviasi	2,29
6	Skor Terendah	75
7	Skor Tertinggi	85
8	<i>Range</i>	10

Sumber: Data penelitian (diolah)

Variabel prestasi belajar siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang digunakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah 75 pada masing-masing mata pelajaran produktif. Kualifikasi predikat perolehan nilai pada rapor siswa ditetapkan sebagai berikut.

Nilai	Predikat
91-100	Amat baik
81-90	Baik
76-80	cukup
00-75	kurang

Berdasarkan klasifikasi predikat perolehan nilai pada variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 62. Klasifikasi Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 91	0	0	Sangat baik
2	81 s.d 90	26	30,95	baik
3	76 s.d < 80	58	69,05	cukup
4	< 75	0	0	Tidak baik

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 62. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan prestasi belajar siswa terdapat 58 siswa (69,05%) berada dalam kategori cukup, 26 siswa (30,95%) berada dalam kategori baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS* 20. sebesar 79,42 terletak pada kelas interval skor 76 s.d < 80 dengan kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam indikator prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup. Adapun persentase prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{79,42}{100} \times 100\% = 79,42\%$$

Bedasarkan perolehan presentase nilai pada variabel presatasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 10. Diagram Llingkaran (*Pie Chart*) Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa Kelas x Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun 2013/2014

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Data yang akan dianalisis harus memenuhi syarat pertama, yaitu memiliki distribusi normal. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis parametrik. Asumsi ini diuji dengan menggunakan plot data residu atau sering juga disebut sebagai *normal P-Pplot*. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Semua data dari variabel penelitian diuji normalitas dengan menggunakan program bantuan SPSS v. 20 yaitu dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil analisis uji normalitas data akan dibandingkan dengan harga probabilitas standar sebesar 0,05 (5%), jika koefisien probabilitas ( $p$ ) hasil uji > 0,05 maka memiliki sebaran data berdistribusi normal begitu pula sebaliknya. Dalam uji normalitas sebaran data pada penelitian ini diperoleh besaran nilai sebagai berikut.

Tabel 63. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Ubahan	p hitung	P standar	Keterangan
1	Hubungan Interpersonal Antar Siswa	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
2	Keaktifan Belajar Siswa	0,093	0,05	Berdistribusi Normal
3	Prestasi Belajar	0,088	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, ubahan hubungan interpersonal antar siswa, ubahan keaktifan belajar siswa, dan ubahan prestasi belajar memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya bersifat linier. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara melihat angka probabilitas ( $p$ ) hitungan  $>$  probabilitas 5% (0,05) maka linier. Dari hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan program bantuan SPSS v. 20 diperoleh besaran nilai sebagai berikut.

Tabel 64. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Ubanan Bebas	P hitung	P standar	Keterangan
1	Hubungan interpersonal antar siswa	0,818	0,05	Linier
2	Keaktifan belajar siswa	1,307	0,05	Linier

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, ubahan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki hubungan yang linier, hal ini dikarenakan nilai  $p$  hitung  $>$  0,05.

## 3. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, Uji Multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF apabila harga VIF diantara nilai 1 – 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Harga uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 65. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X1	X2	Keterangan
Hubungan interpersonal antar siswa	1	1,188	Non Multikolinieritas
Keaktifan belajar	1,188	1	

Sumber: Data penelitian (diolah)

Hasil perhitungan diperoleh nilai VIF sebesar 1,188. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pembuktian perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Uji Hipotesis 1

Pembuktian dalam hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian yaitu variabel hubungan interpersonal antar siswa dan prestasi belajar. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada korelasi positif dan tidak signifikan antara hubungan interpersonal antar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014, dan hipotesis ( $H_a$ ) merupakan hipotesis

yang menyatakan ada korelasi positif dan signifikan antara hubungan interpersonal antar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Tabel 66. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X1-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	Sig
Hubungan interpersonal antar siswa dengan prestasi belajar	-0,024	0,213	0,827

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ( $-0,024 < 0,213$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,827, yang berarti lebih dari 0,05 ( $0,827 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan interpersonal siswa dengan prestasi belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

## 2. Uji Hipotesis 2

Pembuktian dalam hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian yaitu variabel keaktifan belajar siswa dan prestasi

belajar. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada korelasi positif dan tidak signifikan antara hubungan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014, dan hipotesis ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan ada korelasi positif dan signifikan antara hubungan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Tabel 67. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* ( $X_2$ - $Y$ )

Variabel	r-hit	r-tab	Sig
Hubungan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar	0,347	0,213	0,001

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ( $0,347 > 0,213$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua

dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa program keahlian teknik bangunan kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

### **3. Hipotesis 3**

Pembuktian dalam hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian yaitu variabel hubungan interpersonal antar siswa, keaktifan belajar dan prestasi belajar. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada korelasi positif dan tidak signifikan antara hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014, dan hipotesis ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan ada korelasi positif dan signifikan antara hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Dalam uji hipotesis ini menggunakan uji korelasi ganda, karena mengetahui hubungan antara variabel hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf



signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi linier pada perangkat lunak *SPSS 20*, hasil analisis korelasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 68. Hasil Analisis Korelasi Berganda

<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Sig</b>	<b>R<sup>2</sup></b>
0,390	0,213	0,001	0,152

*Sumber: Data penelitian (diolah)*

Dari tabel diatas, diketahui hubungan positif antara hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta, dengan nilai  $R$  hitung sebesar 0,390 lebih besar dari  $R$  tabel ( $0,390 > 0,213$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Kemudian untuk membuktikan apakah signifikan atau tidak dengan uji F, dengan hasil perhitungan  $F_{hitung} = 7,265 > F_{tabel} = 3,105$ , karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi koefisien korelasi ganda tersebut signifikan, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi ini dapat diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa program keahlian teknik bangunan kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **7. Hubungan Interpersonal Antar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui berdasarkan analisis deskriptif gambaran hubungan interpersonal antar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori sangat baik sebanyak 7 siswa (8,33%); pada kategori baik sebanyak 58 siswa (69,05%); kategori sedang sebanyak 19 siswa (22,62%); dan tidak ada yang berada pada kategori tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal antar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori baik sebesar 69,05%. Kemudian dari rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 20*. sebesar 133,32 terletak pada kelas interval skor 120 s.d 156 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hubungan Interpersonal antar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori baik.

##### **8. Keaktifan belajar siswa program keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui berdasarkan analisis deskriptif gambaran keaktifan belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (11,90%); pada kategori baik sebanyak 54 siswa (64,28%); kategori sedang sebanyak 20 siswa (23,81%); dan tidak ada yang berada pada kategori tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori baik sebesar 64,28%. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis

menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS* 20. sebesar 60,85 terletak pada kelas interval skor 55 s.d 71,5 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori baik.

#### **9. Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta**

Hasil analisis deskriptif kualifikasi perolehan nilai menunjukkan bahwa dalam kecenderungan prestasi belajar siswa terdapat 58 siswa (69,05%) berada dalam kategori cukup, 26 siswa (30,95%) berada dalam kategori baik. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS* 20. sebesar 79,42 terletak pada kelas rasio skor 76 s.d <80 dengan kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam indikator prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis pada nilai rapor rata-rata seluruh mata pelajaran produktif semester 2 diperoleh prestasi belajar siswa kelas X paket keahlian teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 berada dalam katagori cukup, sehingga dapat diartikan hasil nilai rata-rata yang telah dicapai siswa dalam seluruh mata pelajaran produktif pada umumnya tergolong cukup. Tinggi rendahnya prestasi siswa yang telah dicapai dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Slameto (2010:54) yaitu: 1) Faktor internal; yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesepian) dan faktor kelelahan; dan 2) faktor eksternal; yaitu faktor yang ada diluar individu

antara lain: faktor keluarga (cara didik orangtua, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum,, relasi guru, relasi siswa,dll), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Faktor yng mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar, hal ini dikarenakan mampu menjadi senang belajar, sehingga memiliki motivasi belajar yang tinggi.

#### **10.Korelasi antar Hubungan Interpersonal Antar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Pogram Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta**

Hasil pengujian hipotesis tidak terdapat korelasi yang signifikan antara hubungan interpersonal antar siswa menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X Program keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Besarnya perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,024 < r_{tabel} = 0,213$ , koefisien determinasi  $R^2_{xy} = 0,0053$  dan nilai probabilitas  $p = 0,827 > 0,05$ . Dalam pedoman interpretasi korelasi, koefisien korelasi  $-0,024$  termasuk katagori sangat rendah dan nilai probabilitas  $p = 0,827 > 0,05$  tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,220 < t_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% sebesar 1,987. Kemudian koefisien determinan 0,5% dan 99,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara hubungan interpersonal antar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X Program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal antar siswa bukanlah satu-satunya

faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, akan tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun pada penelitian ini tidak dianalisis. Hubungan interpersonal antar siswa lebih berpengaruh langsung pada sikap perilaku siswa itu sendiri. Hubungan interpersonal dapat membentuk sikap dan selanjutnya dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian di atas terbukti bahwa secara statistik bahwa hubungan interpersonal antar siswa tidak terdapat hubungan dengan prestasi belajar yang diukur berdasarkan hasil rapor siswa. Koefisien korelasi  $-0,024$  termasuk katagori sangat rendah (berkorelasi) dan nilai probabilitas  $p=0,836 > 0,05$  tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan Levy, et al.(1992) dan Van Amelsvoort (1999) menyatakan bahwa jika nilai rapor digunakan sebagai ukuran hasil, hubungan interpersonal dengan perilaku tidak dapat disimpulkan, karena tidak ada hubungan antara persepsi siswa pada hubungan interpersonal dengan nilai rapor siswa. Penelitian ini menyelidiki hubungan antar perilaku interpersonal guru dan siswa, menunjukkan pola yang jauh lebih konsisten dari pada penelitian yang menyelidiki hubungan interpersonal guru dengan siswa dengan hasil kognitif. Umumnya efek kedekatan jauh lebih kuat dari efek pengaruh dan biasanya diukur dengan motivasi-subyek tertentu. Hanushek (1971) dalam Angrist dan Lang (2004); Arcidiacono dan Nicholson (2005) dalam Kang (2006) menyatakan tidak ada yang signifikan terkait sifat hubungan kedekatan antar siswa dengan prestasi belajar, hal ini dalam penyelidikan hubungan teman kelas dengan prestasi pada pembelajaran matematika dan ekonomi. Umumnya prestasi lebih dipengaruhi pada guru yang memiliki kemampuan baik pada menejemen kelas dan pemahaman pelajaran

yang tinggi dibanding dengan interaksi antar siswa yang baik, dan pencampuran antara siswa yang memiliki kemampuan siswa tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah pada penyelesaian pengerjaan tugas soal mata pelajaran.

### **11.Korelasi antar Keaktifan belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta**

Hasil pengujian hipotesis ini terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan belajar siswa menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X Program keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Besarnya perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,347 > r_{tabel} = 0,213$ , koefisien determinasi  $R^2_{xy} = 0,12$  dan nilai probabilitas  $p = 0,001 < 0,05$ . Dalam pedoman interpretasi korelasi, koefisien korelasi 0,347 termasuk katagori rendah (berkorelasi) dan nilai probabilitas  $p = 0,001 < 0,05$  signifikan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,35 > t_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% sebesar 1,987. Kemudian koefisien pengaruh 12 % dan 88% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X Program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Dengan demikian, meski terdapat hubungan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014, namun masih tergolong rendah. Hasil koefisien menunjukkan 12 % sumbangan terhadap prestasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, akan tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi

belajar siswa. Kemudian peneliti menganalisis dengan hasil analisis deskriptif keaktifan belajar dengan prestasi belajar terdapat sebagian siswa yang prestasinya baik namun keaktifan kurang, didapat 40 responden siswa yang memiliki skor diatas rata-rata dengan prestasi belajar diatas 79,42. Dari 40 siswa tersebut, 19 siswa memiliki keaktifan belajar rendah dan 21 keaktifan belajar tinggi. Dapat disimpulkan siswa yang cerdas tak selalu aktif mungkin karena IQ dan motivasi, namun dalam penelitian ini tidak dianalisis lebih lanjut. Hasil tersebut diatas sejalan dengan Soltanzadeh et, al.,(2013:127-131) dan Yurdabakan et, al.,(2012:43-58) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa keaktifan belajar terdapat hubungan yang signifikan karena mampu mendorong prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada 561 siswa laki-laki dan 462 siswa perempuan pada umur 15-18 tahun dengan uji AMST/angket demografi. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar. Sehingga, pembelajaran yang aktif dikelas penting untuk memberikan dampak positif pada perbaikan prestasi belajar disekolah. Akan tetapi, keaktifan bukan faktor yang satu-satunya mempengaruhi prestasi belajar karena motivasi belajar lebih penting dalam tercapainya prestasi belajar disekolah. Dalam hasil penelitian (Chun Shih, 2001:12-20) menyatakan motivasi memiliki faktor terpenting dalam penyelesaian studi atau prestasi belajar dalam penelitian yang di uji bersama-sama dengan variabel lain yaitu perilaku dan gaya belajar.

## **12.Korelasi antara Hubungan Interpersonal antar Siswa dan Keaktifan Belajar siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta**

Hasil pengujian hipotesis ini terdapat korelasi yang signifikan antara hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa dengan prestasi

belajar siswa kelas X Program keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Besarnya perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,390 > r_{tabel} = 0,213$ , koefisien determinasi  $R^2_{xy} = 0,15$  dan nilai probabilitas  $p = 0,001 < 0,05$ . Dalam pedoman interpretasi korelasi, koefisien korelasi 0,390 termasuk katagori rendah (berkorelasi) dan nilai probabilitas  $p = 0,001 < 0,05$  signifikan. Kemudian nilai  $F_{hitung} = 7,265 > F_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% sebesar 3,105. Kemudian koefisien pengaruh 15% dan 85% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Dari hasil pembahasan di atas ternyata penelitian ini sejalan dengan Azmitia dan Montgomery (1993) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang baik akan memberikan kontribusi pada kemampuan kognitif seseorang. Misalnya, ketika dalam diskusi mereka akan lebih percaya diri menyampaikan pendapat dibandingkan mereka yang memiliki hubungan interpersonal yang kurang baik sehingga, membuat siswa aktif berinteraksi. Fayombo (2013:1022-1026) menyebutkan bahwa siswa yang bekerja sama dan memiliki strategi belajar aktif memiliki hubungan paling tinggi dengan prestasi akademisnya, hal ini dilakukan dalam penelitiannya yang memberikan hasil secara statistik keaktifan belajar dengan prestasi akademis berpengaruh positif serta memiliki nilai korelasi sebesar 22% ( $Rsq=0.222$ ) dengan tingkat signifikasinya sebesar  $f(7,150) = 6.12, p < 0.05$ .



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan interpersonal antar siswa program keahlian teknik bangunan kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori baik sebesar 69,05%. Ditunjukkan dari rerata (*Mean*) sebesar 133,32 terletak pada kelas interval skor 120 s.d 156 dengan kategori baik.
2. Keaktifan belajar siswa program keahlian teknik bangunan kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori baik sebesar 64,28%. Data hasil penelitian menunjukkan rerata (*Mean*) sebesar 60,85 terletak pada kelas interval skor 55 s.d 71,5 dengan kategori baik.
3. Hasil analisis pada nilai rapor rata-rata seluruh mata pelajaran produktif semester 2 diperoleh prestasi belajar siswa kelas X paket keahlian teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 berada dalam katagori cukup. Hal ini ditunjukkan dari hasil rerata (*Mean*) sebesar 79,42 terletak pada kelas rasio skor 76 s.d < 80 dengan kategori cukup.
4. Korelasi antar hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 dapat di simpulkan sebagai berikut:
  - a. Korelasi antar hubungan interpersonal antar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 ada korelasi, tetapi tidak signifikan. Ditunjukkan dengan besarnya perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,024$

$< r_{\text{tabel}} = 0,213$ , koefisien determinasi  $R^2_{xy} = 0,00053$  dan nilai probabilitas  $p = 0,827 > 0,05$ . Koefisien determinan 0,05% dan 99,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, artinya hanya memiliki sumbangan efektif 0,05% terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Korelasi antar hubungan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 terdapat korelasi dan signifikan meski dalam taraf rendah. Ditunjukkan besarnya perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,347 > r_{\text{tabel}} = 0,213$ , koefisien determinasi  $R^2_{xy} = 0,12$  dan nilai probabilitas  $p = 0,001 < 0,05$ , kemudian diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 3,35 > t_{\text{tabel}}$  pada taraf kesalahan 5% sebesar 1,987. Koefisien determinan 12% dan 88% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, artinya hanya memiliki sumbangan efektif 12 % terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Korelasi antar hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 terdapat korelasi dan signifikan meski dalam taraf rendah. Ditunjukkan besarnya perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,390 > r_{\text{tabel}} = 0,213$ , koefisien determinasi  $R^2_{xy} = 0,15$  dan nilai probabilitas  $p = 0,001 < 0,05$ , kemudian diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}} = 7,265 > F_{\text{tabel}}$  pada taraf kesalahan 5% sebesar 3,105. Koefisien determinan 15% dan 85% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, artinya hanya memiliki sumbangan efektif 15% terhadap prestasi belajar siswa.

## **B. Implikasi**

Hubungan interpersonal antar siswa tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Namun, bukan berarti hubungan interpersonal antar siswa tidak memiliki hubungan dalam interaksi. Hubungan interpersonal antar siswa merupakan interaksi antar siswa dalam proses belajar maupun diluar pembelajaran disekolah. setidaknya, perlu peningkatan hubungan interpersonal antar siswa karena, hubungan interpersonal antar siswa lebih berpengaruh langsung pada sikap perilaku siswa itu sendiri, dan selanjutnya dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar. Menurut Slameto(2010: 54-72), dalam hubungan interpersonal antar siswa sering terjadi ada group dalam kelas atau rombongan belajar yang saling bersaing tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak, karena dapat terjadi rasa rendah diri dan juga dapat mengalami tekanan batin di dalam kelas tersebut. Maka menciptakan relasi atau hubungan antar siswa sangatlah perlu agar memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa.

Kemudian, ketika hubungan interpersonal antar siswa ditambah dengan keaktifan belajar siswa memiliki korelasi yang signifikan meski masih dalam katagori rendah. Hal ini karena keaktifan belajar memiliki hubungan terhadap prestasi belajar meski tidak secara penuh. Setidaknya, hubungan interpersonal antar siswa dengan keaktifan belajar sehingga memotivasi siswa untuk giat belajar. Dan selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Fayombo (2013:1022-1026) yang menyebutkan bahwa siswa

yang bekerja sama dan memiliki strategi belajar aktif memiliki hubungan paling tinggi dengan prestasi akademisnya. Dan menurut Azmitia dan Montgomery (1993) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang baik akan memberikan kontribusi pada kemampuan kognitif seseorang. Misalnya, ketika dalam diskusi mereka akan lebih percaya diri menyampaikan pendapat dibandingkan mereka yang memiliki hubungan interpersonal yang kurang baik sehingga, membuat siswa aktif berinteraksi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan mengungkapkan korelasi antara hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 memiliki keterbatasan penelitian antara lain:

1. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket sehingga ada kemungkinan responden dalam mengisi angket kurang jujur dengan kondisi yang dialami dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut.
2. Dalam mengambil deskripsi variabel independen maupun dependen hanya dilakukan salah satu faktor yang mempengaruhinya tidak secara keseluruhan, sehingga memungkinkan pengaruhnya belum keseluruhan.
3. Prestasi siswa yang diukur hanya berdasarkan nilai rapor siswa pada semester 2, sehingga hanya mengukur hasil kognitif siswa, selain itu prestasi belajar dapat diukur dari sikap dan ketrampilan siswa.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dari penelitian dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru**

Seorang guru perlu memperhatikan hubungan atau interaksi antar siswa agar harmonis yang membuat suasana kelas lebih kondusif, sehingga siswa dalam pembelajaran di kelas lebih nyaman dan mudah untuk aktif belajar. Seorang Guru juga dapat memperbaiki dan membina hubungan antar siswa di lingkungan kelasnya, dengan tujuan untuk perbaikan sikap dan hasil belajar siswa yang lebih baik, sehingga mampu memberikan motivasi siswanya untuk berprestasi dalam belajar.

##### **2. Bagi Siswa**

Diharapkan bagi siswa melakukan perbaikan diri dalam hubungan interpersonal yang bersifat pembelajaran dan keaktifan belajar yang memicu saling bertanya serta memperbaiki pemahaman materi belajar yang lebih baik, hal ini dilakukan demi perbaikan prestasi belajarnya. Seperti contoh dalam hal saling berdiskusi dan belajar bersama baik di dalam kelas, perpustakaan atau sekolah demi memudahkan penyerapan materi pelajaran karena kondisi yang harmonis. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat lebih terbuka berinteraksi dengan teman kelas dan siswa agar lebih aktif belajar untuk meningkatkan prestasi belajar disekolahnya.

##### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar menarik untuk diteliti karena merupakan interaksi yang terjadi antar siswa dan

bagaimana seorang siswa mencari pemahaman terhadap materi yang telah atau sedang dipelajari. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mencari faktor pengaruh hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar yang mampu meningkatkan prestasi belajar, seperti contoh hubungan interpersonal antar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang membentuk siswa menjadi aktif dan memiliki jiwa kepemimpinan, mengikuti kegiatan yang disarankan oleh guru dan hal bersifat penyerapan materi pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi belajar, karena dari hasil penelitian hubungan interpersonal antar siswa ini jika semakin baik hubungan interpersonal siswa malah akan mengurangi potensi prestasi belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin makmum. (2003). Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, bandung.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1991). Psikologi belajar, Rineka Cipta, jakarta.
- Abu Muhammad Ibnu Abdullah. (2008). Prestasi Belajar. Diakses dari <http://spesialis-torch.com> pada tanggal 12 April 2014, Jam 21.30 WIB.
- Anonim. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. (2011). Teori Belajar Orang Dewasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Buhrmester, D., Furman, W., Wittenberg, M.T., & Reis, D. (1998). Five Domain of Interpersonal Competence in Peer Relationship. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.55, No.6, 991-1008, American Psychological Association, University of California, Los Angeles, United State American.
- Cangara, H Hafied. (2005). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Changhui Kang. (2006). Academic Interactions among Classroom Peers: A Cross-Country Comparison Using TIMSS, *A Thesis*, Department of Economics, National University of Singapore, 1 Arts Link, Singapore 117570, Singapore;E-mail: ecksch@nus.edu.sg, Phone: +65-6516-6830, Fax: +65-6775-2646.
- Ching-Chun Shih. (2001).Web-Based Learning: Relationships Among Student Motivation, Attitude, Learning Styles, And Achievement, *Journal of Agricultural Education*, Volume 42, Issue 4, 2001, Iowa State University.
- Devito, Joseph A. (2011). Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Profesional books.
- Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati mashaedi. (2012). Hubungan Interpersonal, Penerbit Saleba Humanika, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). Belajar & Pembelajaran, penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Dubois, D.A and Rothwell, W.J. (2004). Competency-Based Human Resource Management (Palo\_Alto) edition. Pearson Education Inc. New Jersey.
- Effie Maclellan. (2005). Academic achievement;The role of praise in motivating students , *Journals*, University of Strathclyde, UK (The Higher Education Academy and SAGE Publications (London, Thousand Oaks, CA and New Delhi) Vol 6(3): 194–206.

- Eric Hanushek. (1971). Teacher Characteristics and gains in Student Achievement: Estimation Using Micro Data The American Economic Review, Volume 61, Issue 2, *Papers and Proceedings of the Eighty-Third Annual Meeting of the American Economic Association* (May,1971),280\_288.<http://links.jstor.org/sici?sici=00028282%28197105%2961%3A2%3C280%3ATCAGIS%3E2.0.CO%3B2-G>.
- Fadli Rasaq. (2012). Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Otomotif Di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi*, Fakultas Teknik, UNY, Yogyakarta.
- Goetsch, David L., Stanley B. Davis. (2011). Quality Management Introduction to Total Quality Management for Production, Processing and Services Fifth Edition, New Jersey, Pearson Prentice Hall.
- Grace Adebisi Fayombo. (2013). Active Learning Strategies and Academic Achievement among Some Psychology Undergraduates in Barbados, *Journals, World Academy of Science, Engineering and Technology Vol: 7* 2013-07-27.
- Hamalik, Oemar. (2005). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ian P. Rothwell. (2004). In the company of others: An introduction to communication. (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ilyas. (2008). Fungsi dan Pengukuran Prestasi belajar, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Inna mawaddah ningsih. (2012). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Pengembangan Karir dengan Kepuasan Kerja. *Skripsi*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Jalaluddin Rachmat. (2003). Psikologi Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). 7 Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : DIVA Press.
- Julia T. Wood. (2010). Interpersonal Communication: Everyday Encounters, Sixth Edition ,The University of North Carolina at Chapel Hill, 2010.
- Komarudin. (1994). Metode Penelitian Skripsi & Tesis. Bandung: Angkasa.
- Kunandar. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Raja Grafindo Persada.



- Liele Soltanzadeh, Seyed Reza Nazari Hashemi dan Sakineh Shahi. (2013). The effect of active learning on academic achievement motivation in high schools students, Department of Management, Khozestan Research and Science Branch, Islamic Azad University, Shahid Beheshti University, Shahid Chamran University of Ahvaz, Iran Scholars Research Library Archives of Applied Science Research, 2013, *Journals*, 5 (6):127-13.
- Lynn Lyons Morris dan Carol Taylor Fitz Gibbon. (1978). How to Measure Achievement. London: Sage Publication.
- Margarita Azmitia dan Ryan Montgomery. (1993). Friendship, transactive dialogues, and the development of scientific reasoning; Social Development, *Journals*, [Volume 2, Issue 3](#), pages 202–221, November 1993 Article first published online: 28 APR 2006, DOI: 10.1111/j.1467-9507.1993.tb00014.
- Martinis Yamin. (2007). Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta : Gaung. Persada Press.
- Miftah Thoha. (1986). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: CV. Rajawali.
- Muhibbin, Syah. (2004). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2001). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2011). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa Er, Ugur Altunay, Irfan Yurdabakan. (2012). The Effects Of Active Learning On Foreign Language Self-Concept And Reading Comprehension Achievement, Turkish Air Force Academy, Dokuz Eylul University, *International Journal On New Trends In Education And Their Implications*. October 2012 Volume: 3 Issue: 4 Article: 04 ISSN 1309-6249.
- Nasir.M. (1999). Metode Penelitian. Jakarta :Galia Indo.
- Natalie Ann Zitzmann. (2005). Peer Relations And Academic Achievement In Early Elementary School, *A Thesis*, Faculty of the University and Submitted to the Graduate Louisiana State Agricultural and Mechanical College in partial fulfillment of the requirements for the degree of Master

of Science in The School of Human Ecology B.S., Louisiana State University, August 2005.

Nicole Denise Dobransky. (2013). Optimizing Learning Through Teacher-Student Relationships: a Test of The Causal Process Student Understanding Model. University of Kentucky. 2008. Dissertation Abstract International. University of Kentucky UKnowledge. Diakses dari [http://uknowledge.uky.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1671&context=gadschool\\_diss](http://uknowledge.uky.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1671&context=gadschool_diss). Pada Tanggal 21 April 2014, Pukul 19.15 WIB.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peter Arcidiacono dan Sean Nicholson. (2003). Peer Effects in Medical School, Duke University and University of Pennsylvania NBER. Diakses dari <http://piketty.pse.ens.fr/files/Arcidiacono2003.pdf>. Pada Tanggal 11 September 2014, Pukul 07.18 WIB.

Riduwan dan Sunarto. (2007). Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta.

Riduwan. (2006). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.

Santrock, J.W. (2003). Adolescence Perkembangan Remaja. edisi keenam. Alih bahasa, Shinto. B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga (*Edisi Keenam*).

Sardiman. (2007). Interaksi & motivasi belajar-mengajar, PT Raja Grafindo Pustaka, jakarta.

Slameto. (2010). Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya, penerbit Rineka Cipta, jakarta.

Sry Ayu Rejeki. (2007). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Pemahaman Moral Pada Remaja. *Skripsi*, Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma.

Sudjana, Nana. (2010). Penilaian Hasil Proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). Manajemen Penelitian. Jakarta: Depdikbud.

Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha ilmu.

Sutratinah Tirtonegoro. 2001. Anak Supernormal dan Program Pendidikannya. Jakarta : Bumi Aksara.

- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*, Jilid 3., Yogyakarta: Andi Offset.
- Tubbs, L. Stewart & Moss, Sylvia. (1996). *Human Communication: Konteks-konteks komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Vygotsky, L. (1978). The Role of Play in Development (pp. 92-104). *Journals, In Mind in Society*. (Trans.M. Cole). Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Whittaker, James O. (1972). *Introduction to Psychology*, (London: W.B. Saunders Company, 1972).
- Wiratna Sujarweni. (2007). *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Ardana Media.

## LAMPIRAN 1: DATA PRESTASI BELAJAR

Data No.	Legger NIS	Kelompok C(Dasar Bidang keahlian)			Kelompok C(Dasar Program Keahlian)			Mulok	Jumlah	Rata-rata
		Fisika	Kimia	Gambar Teknik	Mekanika Teknik	Ilmu bangunan	RAB	B. Jawa		
1	1	80	75	78	83	79	88	79	562	80
2	2	78	75	75	75	79	85		467	78
3	4	80	77	78	75	82	85	81	558	80
4	5	83	75	79	75	79	88	79	558	80
5	6	81	76	79	75	79	85	81	556	79
6	7	77	75	75	75	79	78	76	535	76
7	8	77	76	80	75	79	90	78	555	79
8	9	83	79	82	75	82	83	79	563	80
9	10	78	75	80	75	79	80	84	551	79
10	11	77	77	80	75	82	82	84	557	80
11	13	76	75	75	75	80	83	86	550	79
12	15	76	75	75	75	80	80	79	540	77
13	16	81	76	86	75	83	85	77	563	80
14	17	82	79	78	83	83	83	82	570	81
15	18	81	80	76	75	79	88	82	561	80
16	19	82	76	79	75	80	88	88	568	81
17	20	84	76	77	75	80	90	76	558	80
18	21	88	79	82	75	80	85	76	565	81
19	22	82	75	79	83	79	80	83	561	80
20	23	77	75	75	75	79	80	79	540	77
21	24	81	80	79	82	83	83	75	563	80
22	26	82	82	76	83	79	83	75	560	80
23	27	84	75	83	83	83	85	76	569	81
24	28	83	75	87	75	83	90	77	570	81
		1933	1838	1893	1847	1930	2027	1832	13300	1900
		81	77	79	77	80	84	80	557	80
25	3	82	78	79	81	80	85	80	565	81
26	5	77	75	75	75	79	75	80	536	77
27	8	78	75	75	75	80	80	84	547	78
28	9	87	78	82	81	80	80	95	583	83
29	10	87	75	80	75	80	83	95	575	82
30	11	92	80	79	75	80	85	97	588	84
31	12	78	75	60	82	77	75	90	537	77
32	13	78	79	84	82	79	83	83	568	81
33	14	80	78	79	82	79	85	75	558	80
34	15	83	80	80	75	79	80	88	565	81
35	17	87	78	79	81	80	80	75	560	80
36	18	83	77	79	75	78	85	97	574	82
37	19	83	77	82	82	82	85	90	581	83
38	21	75	75	75	75	79	75	77	531	76
39	22	80	75	79	75	79	75	80	543	78
40	23	78	75	75	75	78	80	76	537	77
41	25	82	75	76	75	79	75	76	538	77
42	26	82	78	80	75	79	80	77	551	79
43	28	77	77	77	81	79	80	79	550	79
44	29	78	76	79	75	76	80	76	540	77
45	2	77	75	78	76	78	78	77	539	77
46	4	77	75	75	77	75	76	77	532	76
47	16	83	75	87	75	83	90	76	569	81
		1864	1761	1794	1780	1818	1850	1900	12767	1824
		81,0434783	76,5652174	78	77,39130435	79,04347826	80,4347826	82,60869565	555	79

48	1	91	75	81	75	84	85	79	570	
49	2	87	75	82	81	84	85	80	574	
50	3	82	75	78	75	83	85	79	557	
51	4	85	75	80	82	85	83	80	570	
52	5	87	76	87	81	86	88	78	583	81
53	6	80	75	75	75	78	80	79	542	82
54	7	82	80	83	81	85	85	80	576	80
55	8	82	76	83	81	87	90	79	578	81
56	9	82	75	82	81	87	80	77	564	83
57	10	80	75	80	75	83	83	84	560	77
58	11	82	75	78	75	82	84	80	556	82
59	12	88	80	85	81	85	85	77	581	83
60	13	83	75	78	81	85	84	80	566	81
61	14	80	80	76	75	81	88	86	566	80
62	15	77	77	82	75	87	87	77	562	79
63	16	77	75	78	75	79	75	78	537	83
64	17	82	77	77	75	84	85	87	567	81
65	18	85	75	80	75	83	88	80	566	81
66	19	87	82	84	82	87	83	82	587	80
67	20	80	75	80	75	84	83	75	552	77
68	23	83	77	78	75	83	85	79	560	81
		1742	1605	1687	1631	1762	1771	1676	11874	1696
		82,952381	76,4285714	80,33333333	77,66666667	83,9047619	84,3333333	79,80952381	565	81
69	1	76	75	75	76	75	75	78	530	76
70	2	77	75	77	76	79	81	77	542	77
71	3	76	75	78	76	78	79	78	540	77
72	4	77	76	77	76	75	77	77	535	76
73	5	78	76	77	79	79	77	78	544	78
74	6	83	78	80	76	79	78	77	551	79
75	7	78	76	78	79	79	79	77	546	78
76	8	76	78	78	77	78	80	78	545	78
77	9	81	78	78	77	78	80	80	552	79
78	10	81	75	79	76	78	80	78	547	78
79	11	76	75	79	77	77	79	77	540	77
80	12	78	76	80	79	78	79	80	550	79
81	13	76	75	75	76	75	75	76	528	75
82	14	81	78	80	79	79	79	75	551	79
83	16	80	75	78	76	80	80	80	549	78
84	17	80	75	77	76	78	77	81	544	78
		1254	1216	1246	1231	1245	1255	1247	8694	1242
		78,375	76	77,875	76,9375	77,8125	78,4375	77,9375	543	78

81  
82  
80  
81  
83  
77  
82  
83  
81  
80  
79  
83  
81  
81  
80  
79  
81  
84  
79  
80

No Responden																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2
2	2	4	2	2	1	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3
3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4
4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4
6	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4
7	3	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2
8	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3
9	4	4	2	1	1	4	3	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	1
10	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	4	4	4	4	2	4
11	4	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2
12	3	4	3	3	3	4	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
14	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
15	2	4	1	3	2	4	4	2	2	2	4	3	1	4	2	2	3	4	4
16	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4
18	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4
19	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3
20	4	3	4	4	2	2	4	2	3	2	1	2	2	4	4	3	2	3	3
21	2	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	2	2	3
22	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3
23	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	4
24	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4
26	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
27	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2
28	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
29	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2
30	3	4	2	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2
31	2	2	2	2	1	4	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3
32	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	4
33	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2
34	3	4	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4
35	3	4	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3
36	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3
37	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
38	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3

39	3	4	2	2	2	4	4	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	3	4
40	4	4	2	2	1	4	4	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	1
41	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	1	4	2	3	2	3	3
42	2	4	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3
43	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	2
44	2	4	2	2	2	4	4	2	4	1	2	2	2	4	2	2	2	3	2
45	3	4	2	3	1	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3
46	3	4	2	3	1	4	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2
47	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	4
48	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4
49	3	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
50	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3
51	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4
52	2	4	2	2	4	1	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4
53	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
54	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	4
55	4	4	4	2	1	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2
56	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	4	1	3
57	3	4	4	3	2	3	4	2	3	2	3	4	1	4	3	3	3	3	4
58	3	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
59	3	4	3	3	2	4	4	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2
60	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3
61	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	1	3	4
62	4	4	4	2	1	4	4	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2
63	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3
64	4	4	4	2	2	4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3
65	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4
66	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4
67	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3
68	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
69	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3
70	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3
71	4	1	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4
72	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	4	2	2	3	3
73	3	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4
74	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3
75	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	1	1	4	2	3	3	3	3
76	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4
77	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
78	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3
79	3	3	1	2	2	2	4	2	2	1	3	4	4	2	3	2	3	4	4

80	3	3	1	2	2	3	4	2	2	1	3	4	4	2	3	2	3	4	4
81	2	4	2	2	4	4	4	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2
82	3	4	1	3	3	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	
83	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3
84	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2
85	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3
86	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	4
87	3	4	3	2	2	4	4	3	2	2	1	3	4	1	4	4	4	2	4

88	3	4	3	3	2	4	1	4	3	1	3	4	2	1	3	3	2	3	3
89	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	1	2	1	1	3	2	2	4	1
90	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4
91	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3
92	1	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3
93	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4
94	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	1	1	4	2	3	3	3	3
95	3	4	2	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>346</b>	<b>269</b>	<b>263</b>	<b>221</b>	<b>353</b>	<b>352</b>	<b>244</b>	<b>260</b>	<b>232</b>	<b>250</b>	<b>250</b>	<b>250</b>	<b>284</b>	<b>258</b>	<b>252</b>	<b>248</b>	<b>286</b>	<b>294</b>



No Item (Pernyataan)

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4	3	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3
2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2
4	1	4	4	4	2	1	1	3	3	4	1	1	4	2	1	4	1	4	4	4
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
4	2	3	4	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	1	3	4	4
3	1	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	1	4	4	3
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2
3	2	2	1	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	4	3
3	1	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3
4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4
3	2	2	3	4	2	2	2	2	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2
3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2
4	1	2	4	4	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4
2	2	1	4	4	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4
2	3	2	2	4	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4
4	1	4	2	1	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2
3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
1	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3
3	2	2	1	2	1	1	2	1	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4
4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	1	3	3	4
4	4	4	3	3	1	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2	4	1	3	4	4
2	2	4	1	3	1	2	2	2	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	2
3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2
2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2
3	4	3	3	4	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	1	2	3	4
2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2
4	1	4	1	4	1	1	1	3	2	4	4	3	4	2	1	2	1	2	3	4
4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	2	3	3	2	1	2	3	4
2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3
2	2	3	3	3	2	1	1	3	2	4	2	2	2	1	2	3	1	3	4	4
3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	2	2	1	3	3	2
4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	1
2	1	2	3	4	1	1	1	2	1	3	4	4	4	2	2	2	1	2	3	3
4	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4
3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	4	2	2	4	2	2	1	2	1	4	2
2	1	3	4	4	2	2	3	2	2	4	1	1	4	4	2	3	1	3	3	3

3	1	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

2	1	2	4	4	2	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2
2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2
3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4
4	2	3	3	2	1	3	2	3	2	4	1	2	3	3	2	3	2	3	4	3
3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	1	3	4	3
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3
2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	1	2	2	3
3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	1	1	3	4	4	4	1	2	4	4
3	1	2	3	4	2	1	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2
2	2	3	3	4	2	1	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3
4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4
3	2	2	3	4	1	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	1	2	3	3
2	1	3	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3
2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	1	2	4	3
2	1	2	1	4	1	1	3	4	4	4	1	1	3	4	4	4	1	4	4	4
4	1	2	3	4	2	1	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4
4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	3
4	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	1	1	4	2	2	3	2	2	3	3
3	3	2	3	4	2	1	1	2	1	4	4	4	4	2	3	2	1	4	3	4
3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2
4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4
2	2	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2
3	1	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4
2	3	3	1	1	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3
3	4	4	2	1	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4
4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	1	4	4	4
3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
3	1	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
2	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	4	1
3	1	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2	4	2	3	1	3	4	3
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
4	1	3	3	3	1	1	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	1
4	1	3	3	3	1	1	1	2	4	4	4	4	1	3	4	4	2	1	4	1
2	1	3	4	4	2	1	2	2	3	4	2	1	4	4	4	2	2	3	3	2
3	2	2	4	3	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	1	2	3	3	1
2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2

2	2	1	3	4	2	2	1	3	2	3	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3
4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3
3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	4	4	4	1	4	4	3	2	3	4	2
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2

4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	1	4	4	2
3	1	3	4	4	1	1	1	1	2	3	3	3	4	1	1	2	1	1	3	3
3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
4	4	2	2	3	4	1	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3
3	1	3	1	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	2	4	1	3	4	4	3
1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3
3	1	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4
2	2	3	2	1	2	1	1	3	3	4	4	4	1	2	2	3	2	4	4	2

<b>277</b>	<b>186</b>	<b>244</b>	<b>261</b>	<b>295</b>	<b>214</b>	<b>195</b>	<b>218</b>	<b>258</b>	<b>261</b>	<b>334</b>	<b>261</b>	<b>263</b>	<b>277</b>	<b>270</b>	<b>251</b>	<b>273</b>	<b>169</b>	<b>277</b>	<b>308</b>	<b>272</b>
------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------

																		Skor	
41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58		
3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	167	1
3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	142	2
4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	3	3	3	2	179	3
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	127	4
3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	186	5
4	3	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	166	6
2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	142	7
2	1	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	160	8
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	1	156	9
4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	1	1	193	10
2	2	2	1	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	2	2	148	11
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	159	12
2	4	3	4	4	4	1	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	176	13
3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	1	182	14
2	1	2	1	4	3	2	1	4	3	1	2	2	2	3	3	4	1	145	15
3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	3	159	16
4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	202	17
2	4	2	4	4	4	1	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	180	18
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	159	19
3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	139	20
2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	153	23
3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	1	149	24
3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	164	26
4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	196	27
2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	178	29
2	3	1	2	3	3	1	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	175	30
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	149	31
2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	126	25
2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	132	21
3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	163	10
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	129	28
3	4	3	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	159	13
2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	164	24
3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	153	7
3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	152	2
2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	146	18
2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	162	23
2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	149	26
4	4	3	2	4	4	4	1	2	4	2	2	4	2	4	4	2	2	158	15
2	2	4	1	4	3	3	4	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	126	11
3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	155	9
2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	148	

3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	150	
2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	134	
2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	161	
4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	3	3	4	4	3	1	2	163	
2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	173	
2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	158	
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	156	
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	163	
4	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	139	
4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	169	
2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	2	169	
2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	1	1	2	172	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	197	26
2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	167	3
3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	167	10
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	154	12
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	131	21
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	151	22
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	4	4	3	4	1	182	5
4	3	3	2	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	2	1	1	170	25
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	173	15
2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	160	18
2	3	2	4	3	3	3	1	2	4	2	3	4	4	3	2	3	4	159	14
3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	153	29
3	4	3	4	4	3	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	203	11
3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	140	19
3	2	3	4	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	167	13
4	2	2	3	3	4	2	1	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	177	8
3	4	3	2	3	3	1	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	185	23
2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	1	168	9
4	4	3	1	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	175	17
2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	142	28
4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	1	2	184	
3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	2	1	3	177	1
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	171	2
3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	177	3
1	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	162	4
1	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	159	5
2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	1	2	151	6
2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	129	7
2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	2	167	8
2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	1	1	1	2	135	9
2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	1	169	10
3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	167	11
3	3	2	2	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	158	12

3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	1	<b>164</b>	13
1	3	3	1	3	3	4	3	2	3	2	1	1	3	1	3	1	1	<b>129</b>	14
3	4	3	4	4	3	1	2	4	4	2	2	3	4	4	2	2	2	<b>178</b>	15
2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	<b>163</b>	16
4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	3	4	4	4	4	3	1	<b>181</b>	17
4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	<b>193</b>	18
4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	1	2	<b>183</b>	19
3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	2	2	<b>159</b>	20
<b>256</b>	<b>273</b>	<b>270</b>	<b>270</b>	<b>325</b>	<b>283</b>	<b>286</b>	<b>242</b>	<b>258</b>	<b>287</b>	<b>230</b>	<b>260</b>	<b>278</b>	<b>280</b>	<b>304</b>	<b>258</b>	<b>216</b>	<b>181</b>	<b>15337</b>	











200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300
100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200
300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400
400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500
500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600
600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700
700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800
800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900
900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000





**LAMPIRAN 2 : UJI VALIDASI DATA**

Keaktifan belajar

No.	Butir Soal	R tabel	R. Hitung	Ket.
1	Butir_1	0,213	0,694	Valid
2	Butir_2	0,213	0,526	Valid
3	Butir_3	0,213	0,572	Valid
4	Butir_4	0,213	0,655	Valid
5	Butir_5	0,213	0,544	Valid
6	Butir_6	0,213	0,681	Valid
7	Butir_7	0,213	-0,007	Tdk Valid
8	Butir_8	0,213	0,67	Valid
9	Butir_9	0,213	0,559	Valid
10	Butir_10	0,213	0,252	Valid
11	Butir_11	0,213	0,311	Valid
12	Butir_12	0,213	0,564	Valid
13	Butir_13	0,213	0,599	Valid
14	Butir_14	0,213	0,649	Valid
15	Butir_15	0,213	0,709	Valid
16	Butir_16	0,213	0,703	Valid
17	Butir_17	0,213	0,584	Valid
18	Butir_18	0,213	0,139	Tdk Valid
19	Butir_19	0,213	0,615	Valid
20	Butir_20	0,213	0,233	Valid
21	Butir_21	0,213	0,357	Valid
22	Butir_22	0,213	0,199	Tdk Valid
23	Butir_23	0,213	0,508	Valid
24	Butir_24	0,213	0,311	Valid
25	Butir_25	0,213	0,601	Valid

## LAMPIRAN 2 : UJI VALIDASI DATA

Hubungan interpersonal

No.	butir soal	R tabel	R Hitung	ket.
1	butir_1	0,213	0,388	valid
2	butir_2	0,213	0,387	valid
3	butir_3	0,213	0,058	tidak valid
4	butir_4	0,213	0,386	valid
5	butir_5	0,213	0,381	valid
6	butir_6	0,213	-0,16	tidak valid
7	butir_7	0,213	0,087	tidak valid
8	butir_8	0,213	0,326	valid
9	butir_9	0,213	0,329	valid
10	butir_10	0,213	0,349	valid
11	butir_11	0,213	0,326	valid
12	butir_12	0,213	0,359	valid
13	butir_13	0,213	0,327	valid
14	butir_14	0,213	0,342	valid
15	butir_15	0,213	0,381	valid
16	butir_16	0,213	0,388	valid
17	butir_17	0,213	0,61	valid
18	butir_18	0,213	0,61	valid
19	butir_19	0,213	0,388	valid
20	butir_20	0,213	0,386	valid
21	butir_21	0,213	-0,081	tidak valid
22	butir_22	0,213	0,321	valid
23	butir_23	0,213	0,386	valid
24	butir_24	0,213	0,088	tidak valid
25	butir_25	0,213	0,381	valid
26	butir_26	0,213	0,388	valid
27	butir_27	0,213	0,326	valid
28	butir_28	0,213	0,349	valid
29	butir_29	0,213	0,361	valid
30	butir_30	0,213	0,386	valid
31	butir_31	0,213	0,06	tidak valid
32	butir_32	0,213	0,387	valid
33	butir_33	0,213	-0,088	tidak valid
34	butir_34	0,213	0,332	valid
35	butir_35	0,213	0,387	valid
36	butir_36	0,213	0,378	valid
37	butir_37	0,213	0,21	tidak valid
38	butir_38	0,213	0,39	valid
39	butir_39	0,213	0,388	valid
40	butir_40	0,213	0,376	valid
41	butir_41	0,213	0,386	valid
42	butir_42	0,213	0,34	valid
43	butir_43	0,213	0,382	valid
44	butir_44	0,213	0,6	valid
45	butir_45	0,213	0,383	valid
46	butir_46	0,213	0,386	valid
47	butir_47	0,213	-0,16	tidak valid
48	butir_48	0,213	0,329	valid
49	butir_49	0,213	0,347	valid
50	butir_50	0,213	0,386	valid
51	butir_51	0,213	0,381	valid
52	butir_52	0,213	0,402	valid
53	butir_53	0,213	0,329	valid
54	butir_54	0,213	0,388	valid
55	butir_55	0,213	0,379	valid
56	butir_56	0,213	0,381	valid
57	butir_57	0,213	0,388	valid
58	butir_58	0,213	-0,16	tidak valid

### LAMPIRAN 3 : UJI RELIABILITAS DATA

1. Hubungan interpersonal antar siswa

#### Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	84	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>,916</b>	<b>48</b>

2. Keaktifan belajar siswa

➔ Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	84	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	84	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**LAMPIRAN 3 : UJI RELIABILITAS DATA**

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>,906</b>	<b>22</b>

**LAMPIRAN 4 : UJI NORMALITAS DATA**

1. Uji Normalitas data Hubungan interpersonal(x1), keaktifan belajar(x2) dan prestasi belajar (y)

**Tests of Normality**

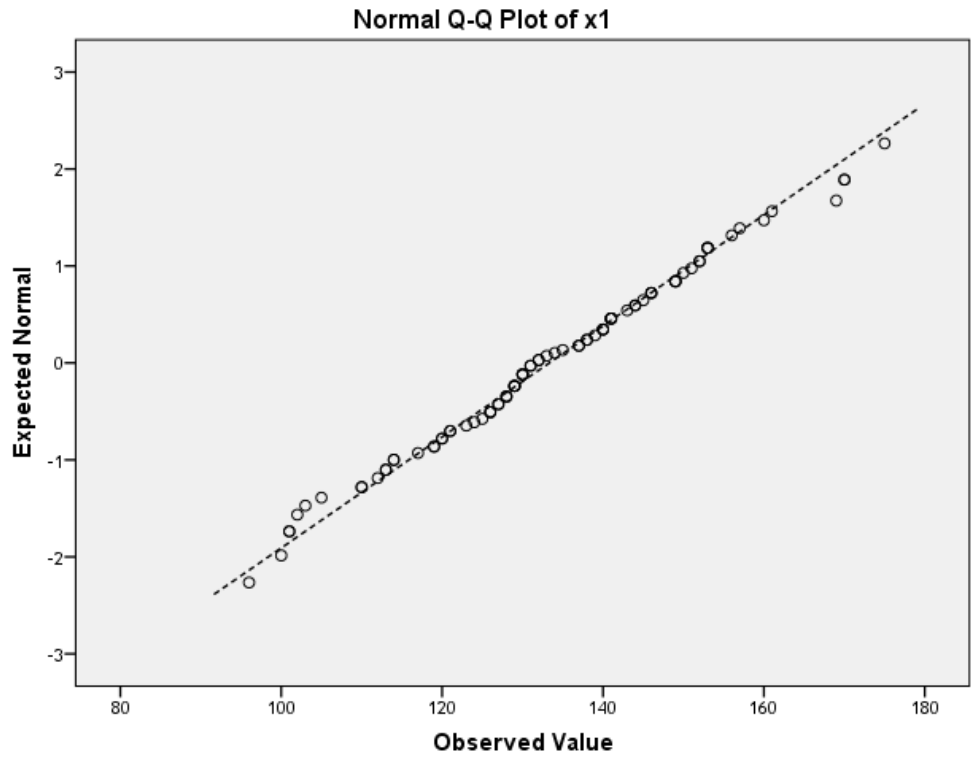
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x1	<b>,054</b>	<b>84</b>	<b>,200*</b>	<b>,988</b>	<b>84</b>	<b>,666</b>
x2	<b>,090</b>	<b>84</b>	<b>,093</b>	<b>,959</b>	<b>84</b>	<b>,009</b>
y	<b>,090</b>	<b>84</b>	<b>,088</b>	<b>,971</b>	<b>84</b>	<b>,059</b>

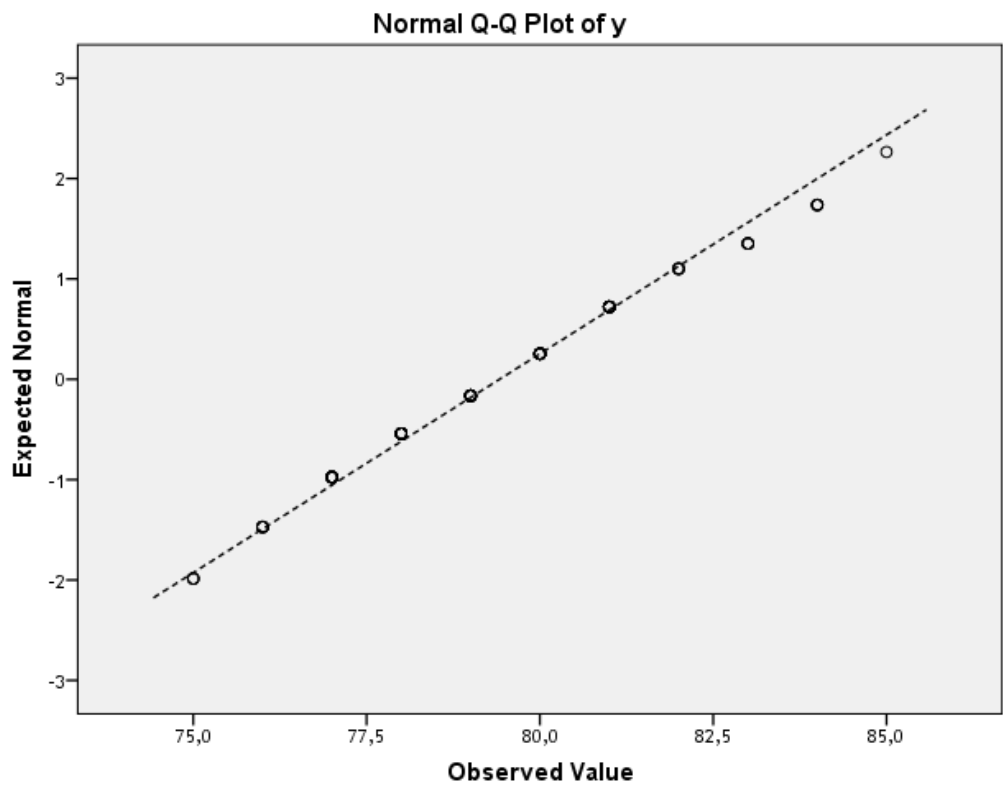
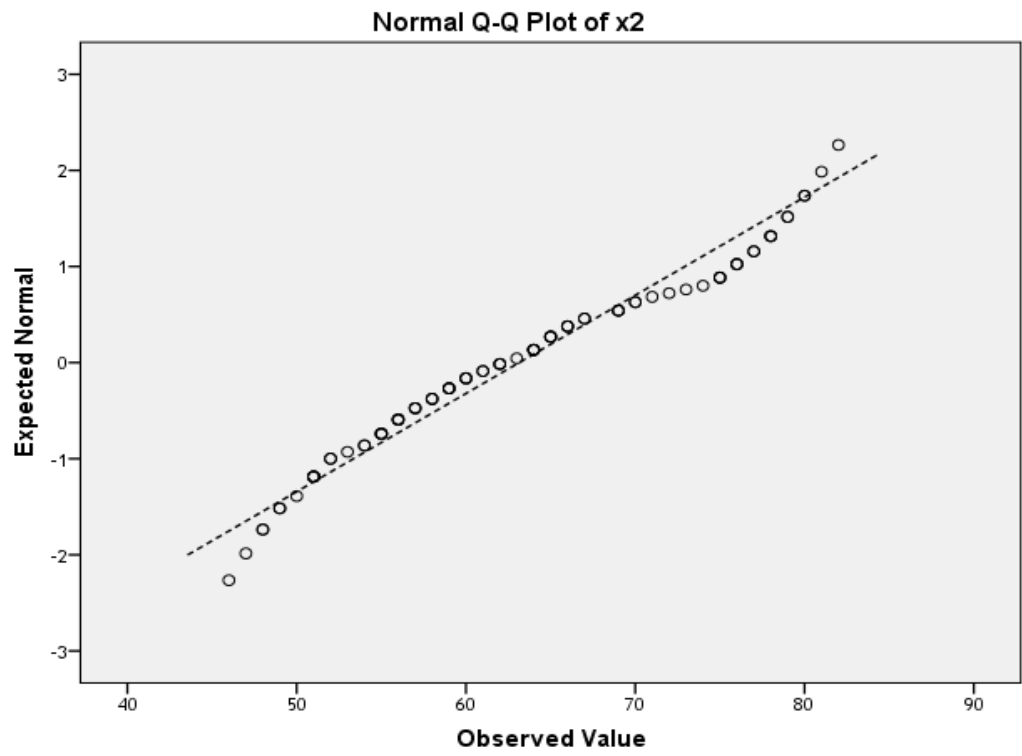
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Grafik Uji normalitas data Hubungan interpersonal(x1), keaktifan belajar(x2) dan prestasi belajar (y)







## LAMPIRAN 5 : UJI LINIERITAS DATA

### 1. Uji Linieritas Variabel Hubungan interpersonal antar siswa

			<b>ANOVA Table</b>				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups	(Combined)	<b>223,167</b>	<b>47</b>	<b>4,748</b>	<b>,802</b>	<b>,764</b>
		Linearity	<b>,254</b>	<b>1</b>	<b>,254</b>	<b>,043</b>	<b>,837</b>
		Deviation from Linearity	<b>222,912</b>	<b>46</b>	<b>4,846</b>	<b>,818</b>	<b>,742</b>
	Within Groups		<b>213,250</b>	<b>36</b>	<b>5,924</b>		
	Total		<b>436,417</b>	<b>83</b>			

### 2. Uji Linieritas variabel Keaktifan Belajar siswa

			<b>ANOVA Table</b>				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	(Combined)	<b>237,133</b>	<b>35</b>	<b>6,775</b>	<b>1,632</b>	<b>,057</b>
		Linearity	<b>52,667</b>	<b>1</b>	<b>52,667</b>	<b>12,685</b>	<b>,001</b>
		Deviation from Linearity	<b>184,467</b>	<b>34</b>	<b>5,425</b>	<b>1,307</b>	<b>,194</b>
	Within Groups		<b>199,283</b>	<b>48</b>	<b>4,152</b>		
	Total		<b>436,417</b>	<b>83</b>			

## LAMPIRAN 6 : UJI MULTIKOLINIERITAS

### Uji Multikolinieritas

#### ➔ Regression

[DataSet0]

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	<b>x2, x1<sup>b</sup></b>		<b>. Enter</b>

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
		Tolerance	VIF			
	(Constant)					
1	x1	<b>,842</b>	<b>1,188</b>			
	x2	<b>,842</b>	<b>1,188</b>			

a. Dependent Variable: y

#### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x1	x2
	1	<b>2,979</b>	<b>1,000</b>	<b>,00</b>	<b>,00</b>	<b>,00</b>
1	2	<b>,013</b>	<b>15,095</b>	<b>,14</b>	<b>,21</b>	<b>,99</b>
	3	<b>,008</b>	<b>18,876</b>	<b>,86</b>	<b>,78</b>	<b>,00</b>

a. Dependent Variable: y

## LAMPIRAN 7 : DESKRIPSI DATA

1. Hubungan interpersonal antar

siswa ( indikator 1)

<b>Statistics</b>		
Indikator_1		
N	Valid	<b>84</b>
	Missing	<b>0</b>
Mean		<b>18,7738</b>
Std. Error of Mean		<b>,36221</b>
Median		<b>19,0000</b>
Mode		<b>19,00</b>
Std. Deviation		<b>3,31972</b>
Variance		<b>11,021</b>
Range		<b>15,00</b>
Minimum		<b>12,00</b>
Maximum		<b>27,00</b>
Sum		<b>1577,00</b>

<b>Indikator_1</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12,00	1	1,2	1,2	1,2
	13,00	2	2,4	2,4	3,6
	14,00	6	7,1	7,1	10,7
	15,00	5	6,0	6,0	16,7
	16,00	9	10,7	10,7	27,4
	17,00	9	10,7	10,7	38,1
	18,00	8	9,5	9,5	47,6
	19,00	12	14,3	14,3	61,9
	20,00	9	10,7	10,7	72,6
	21,00	3	3,6	3,6	76,2
	22,00	5	6,0	6,0	82,1
	23,00	8	9,5	9,5	91,7
	24,00	4	4,8	4,8	96,4
	25,00	1	1,2	1,2	97,6
	26,00	1	1,2	1,2	98,8
	27,00	1	1,2	1,2	100,0
	Total		<b>84</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

2. Hubungan interpersonal antar siswa ( indikator 2)

Statistics		
Indikator_2		
N	Valid	<b>84</b>
	Missing	<b>0</b>
Mean		<b>24,7024</b>
Std. Error of Mean		<b>,47568</b>
Median		<b>25,0000</b>
Mode		<b>25,00</b>
Std. Deviation		<b>4,35967</b>
Variance		<b>19,007</b>
Range		<b>19,00</b>
Minimum		<b>15,00</b>
Maximum		<b>34,00</b>
Sum		<b>2075,00</b>

Indikator_2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15,00	2	2,4	2,4	2,4
	16,00	1	1,2	1,2	3,6
	17,00	2	2,4	2,4	6,0
	18,00	2	2,4	2,4	8,3
	19,00	4	4,8	4,8	13,1
	20,00	3	3,6	3,6	16,7
	21,00	6	7,1	7,1	23,8
	22,00	5	6,0	6,0	29,8
	23,00	8	9,5	9,5	39,3
	24,00	7	8,3	8,3	47,6
	25,00	10	11,9	11,9	59,5
	26,00	4	4,8	4,8	64,3
	27,00	6	7,1	7,1	71,4
	28,00	6	7,1	7,1	78,6
	29,00	4	4,8	4,8	83,3
	30,00	5	6,0	6,0	89,3
	31,00	5	6,0	6,0	95,2
	32,00	3	3,6	3,6	98,8
	34,00	1	1,2	1,2	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

### 3. Hubungan interpersonal antar siswa ( indikator 3)

Statistics		
Indikator_3		
N	Valid	<b>84</b>
	Missing	<b>0</b>
Mean		<b>29,9524</b>
Std. Error of Mean		<b>,48082</b>
Median		<b>30,0000</b>
Mode		<b>28,00<sup>a</sup></b>
Std. Deviation		<b>4,40674</b>
Variance		<b>19,419</b>
Range		<b>22,00</b>
Minimum		<b>21,00</b>
Maximum		<b>43,00</b>
Sum		<b>2516,00</b>
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Indikator_3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21,00	1	1,2	1,2	1,2
	22,00	3	3,6	3,6	4,8
	23,00	1	1,2	1,2	6,0
	24,00	6	7,1	7,1	13,1
	25,00	3	3,6	3,6	16,7
	26,00	5	6,0	6,0	22,6
	27,00	5	6,0	6,0	28,6
	28,00	9	10,7	10,7	39,3
	29,00	4	4,8	4,8	44,0
	30,00	9	10,7	10,7	54,8
	31,00	7	8,3	8,3	63,1
	32,00	9	10,7	10,7	73,8
	33,00	6	7,1	7,1	81,0
	34,00	5	6,0	6,0	86,9
	35,00	2	2,4	2,4	89,3
	36,00	4	4,8	4,8	94,0
	37,00	1	1,2	1,2	95,2
	38,00	1	1,2	1,2	96,4
	39,00	1	1,2	1,2	97,6
	40,00	1	1,2	1,2	98,8
	43,00	1	1,2	1,2	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

### 4. Hubungan interpersonal antar siswa ( indikator 4)

Statistics		
Indikator_4		
N	Valid	<b>84</b>
	Missing	<b>0</b>
Mean		<b>32,1786</b>
Std. Error of Mean		<b>,58160</b>
Median		<b>32,0000</b>
Mode		<b>30,00</b>
Std. Deviation		<b>5,33043</b>
Variance		<b>28,414</b>
Range		<b>22,00</b>
Minimum		<b>22,00</b>
Maximum		<b>44,00</b>
Sum		<b>2703,00</b>

Indikator_4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22,00	3	3,6	3,6	3,6
	23,00	2	2,4	2,4	6,0
	24,00	3	3,6	3,6	9,5
	25,00	1	1,2	1,2	10,7
	26,00	4	4,8	4,8	15,5
	27,00	3	3,6	3,6	19,0
	28,00	5	6,0	6,0	25,0
	29,00	5	6,0	6,0	31,0
	30,00	8	9,5	9,5	40,5
	31,00	4	4,8	4,8	45,2
	32,00	7	8,3	8,3	53,6
	33,00	7	8,3	8,3	61,9
	34,00	4	4,8	4,8	66,7
	35,00	5	6,0	6,0	72,6
	36,00	6	7,1	7,1	79,8
	37,00	2	2,4	2,4	82,1
	38,00	1	1,2	1,2	83,3
	39,00	5	6,0	6,0	89,3
	40,00	4	4,8	4,8	94,0
	41,00	2	2,4	2,4	96,4
	42,00	1	1,2	1,2	97,6
43,00	1	1,2	1,2	98,8	
44,00	1	1,2	1,2	100,0	
Total		84	100,0	100,0	

##### 5. Hubungan interpersonal antar siswa ( indikator 5)

Statistics		
Indikator_5		
N	Valid	<b>84</b>



	Missing	<b>0</b>
Mean		<b>27,7143</b>
Std. Error of Mean		<b>,44120</b>
Median		<b>28,0000</b>
Mode		<b>26,00<sup>a</sup></b>
Std. Deviation		<b>4,04365</b>
Variance		<b>16,351</b>
Range		<b>20,00</b>
Minimum		<b>20,00</b>
Maximum		<b>40,00</b>
Sum		<b>2328,00</b>
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Indikator_5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20,00	2	2,4	2,4	2,4
	21,00	3	3,6	3,6	6,0
	22,00	5	6,0	6,0	11,9
	23,00	3	3,6	3,6	15,5
	24,00	5	6,0	6,0	21,4
	25,00	7	8,3	8,3	29,8
	26,00	10	11,9	11,9	41,7
	27,00	5	6,0	6,0	47,6
	28,00	8	9,5	9,5	57,1
	29,00	10	11,9	11,9	69,0
	30,00	6	7,1	7,1	76,2
	31,00	5	6,0	6,0	82,1
	32,00	4	4,8	4,8	86,9
	33,00	5	6,0	6,0	92,9
	34,00	2	2,4	2,4	95,2
	35,00	2	2,4	2,4	97,6
	36,00	1	1,2	1,2	98,8
	40,00	1	1,2	1,2	100,0
Total		84	100,0	100,0	

## 6. Hubungan interpersonal antar siswa ( Total Skor)

### Statistics

Total_skor		
N	Valid	<b>84</b>
	Missing	<b>0</b>
Mean		<b>133,3214</b>
Std. Error of Mean		<b>1,90586</b>

Median	<b>131,5000</b>
Mode	<b>129,00<sup>a</sup></b>
Std. Deviation	<b>17,46746</b>
Variance	<b>305,112</b>
Range	<b>79,00</b>
Minimum	<b>96,00</b>
Maximum	<b>175,00</b>
Sum	<b>11199,00</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Total\_skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 96,00	1	1,2	1,2	1,2
100,00	1	1,2	1,2	2,4
101,00	2	2,4	2,4	4,8
102,00	1	1,2	1,2	6,0
103,00	1	1,2	1,2	7,1
105,00	1	1,2	1,2	8,3
110,00	2	2,4	2,4	10,7
112,00	1	1,2	1,2	11,9
113,00	2	2,4	2,4	14,3
114,00	2	2,4	2,4	16,7
117,00	1	1,2	1,2	17,9
119,00	2	2,4	2,4	20,2
120,00	2	2,4	2,4	22,6
121,00	2	2,4	2,4	25,0
123,00	1	1,2	1,2	26,2
124,00	1	1,2	1,2	27,4
125,00	1	1,2	1,2	28,6
126,00	3	3,6	3,6	32,1
127,00	2	2,4	2,4	34,5
128,00	3	3,6	3,6	38,1
129,00	4	4,8	4,8	42,9
130,00	4	4,8	4,8	47,6
131,00	2	2,4	2,4	50,0
132,00	2	2,4	2,4	52,4
133,00	1	1,2	1,2	53,6
134,00	1	1,2	1,2	54,8
135,00	1	1,2	1,2	56,0

137,00	2	2,4	2,4	58,3
138,00	2	2,4	2,4	60,7
139,00	1	1,2	1,2	61,9
140,00	3	3,6	3,6	65,5
141,00	4	4,8	4,8	70,2
143,00	1	1,2	1,2	71,4
144,00	2	2,4	2,4	73,8
145,00	1	1,2	1,2	75,0
146,00	3	3,6	3,6	78,6
149,00	3	3,6	3,6	82,1
150,00	1	1,2	1,2	83,3
151,00	1	1,2	1,2	84,5
152,00	2	2,4	2,4	86,9
153,00	3	3,6	3,6	90,5
156,00	1	1,2	1,2	91,7
157,00	1	1,2	1,2	92,9
160,00	1	1,2	1,2	94,0
161,00	1	1,2	1,2	95,2
169,00	1	1,2	1,2	96,4
170,00	2	2,4	2,4	98,8
175,00	1	1,2	1,2	100,0
Total	84	100,0	100,0	

## 7. Keaktifan Belajar siswa (Indikator 1-8)

		Statistics							
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008
N	Valid	84	84	84	84	84	84	84	84
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	11,8333	8,3690	8,6786	8,5119	8,5119	6,0238	5,9405	5,0000
	Std. Error of Mean	,23026	,20096	,15538	,20639	,20639	,12443	,13048	,15888
	Median	12,0000	8,0000	9,0000	8,0000	8,0000	6,0000	6,0000	5,0000
	Mode	11,00	9,00	9,00	8,00	8,00	6,00	5,00	4,00
	Std. Deviation	2,11041	1,84182	1,42407	1,89161	1,89161	1,14045	1,19589	1,45619
	Variance	4,454	3,392	2,028	3,578	3,578	1,301	1,430	2,120
	Range	8,00	7,00	6,00	8,00	8,00	5,00	5,00	6,00
	Minimum	8,00	5,00	6,00	4,00	4,00	3,00	3,00	2,00
	Maximum	16,00	12,00	12,00	12,00	12,00	8,00	8,00	8,00
	Sum	994,00	703,00	729,00	715,00	715,00	506,00	499,00	420,00

**VAR00001**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8,00	5	6,0	6,0
	9,00	6	7,1	13,1
	10,00	12	14,3	27,4
	11,00	16	19,0	46,4
	12,00	15	17,9	64,3
	13,00	12	14,3	78,6
	14,00	7	8,3	86,9
	15,00	6	7,1	94,0
	16,00	5	6,0	100,0
Total	84	100,0	100,0	

**VAR00002**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,00	1	1,2	1,2
	6,00	16	19,0	20,2
	7,00	13	15,5	35,7
	8,00	15	17,9	53,6
	9,00	17	20,2	73,8
	10,00	10	11,9	85,7
	11,00	6	7,1	92,9
	12,00	6	7,1	100,0
Total	84	100,0	100,0	

## 8. Keaktifan Belajar siswa (Indikator 1-8)

**VAR00003**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6,00	6	7,1	7,1
	7,00	12	14,3	21,4
	8,00	19	22,6	44,0
	9,00	22	26,2	70,2
	10,00	18	21,4	91,7
	11,00	5	6,0	97,6
	12,00	2	2,4	100,0
Total	84	100,0	100,0	

**VAR00004**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	1	1,2	1,2
	6,00	13	15,5	16,7

7,00	14	16,7	16,7	33,3
8,00	17	20,2	20,2	53,6
9,00	12	14,3	14,3	67,9
10,00	12	14,3	14,3	82,1
11,00	9	10,7	10,7	92,9
12,00	6	7,1	7,1	100,0
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

#### VAR00005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	1	1,2	1,2
	6,00	13	15,5	16,7
	7,00	14	16,7	33,3
	8,00	17	20,2	53,6
	9,00	12	14,3	67,9
	10,00	12	14,3	82,1
	11,00	9	10,7	92,9
	12,00	6	7,1	100,0
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

### 9. Keaktifan Belajar siswa (Indikator 1-8)

#### VAR00006

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	1	1,2	1,2
	4,00	4	4,8	6,0
	5,00	25	29,8	35,7
	6,00	26	31,0	66,7
	7,00	18	21,4	88,1
	8,00	10	11,9	100,0
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

#### VAR00007

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	1	1,2	1,2
	4,00	6	7,1	8,3
	5,00	29	34,5	42,9
	6,00	18	21,4	64,3
	7,00	21	25,0	89,3

	8,00	<b>9</b>	<b>10,7</b>	<b>10,7</b>	<b>100,0</b>
	Total	<b>84</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

**VAR00008**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	<b>1</b>	<b>1,2</b>	<b>1,2</b>	<b>1,2</b>
	3,00	<b>6</b>	<b>7,1</b>	<b>7,1</b>	<b>8,3</b>
	4,00	<b>33</b>	<b>39,3</b>	<b>39,3</b>	<b>47,6</b>
	5,00	<b>18</b>	<b>21,4</b>	<b>21,4</b>	<b>69,0</b>
	6,00	<b>13</b>	<b>15,5</b>	<b>15,5</b>	<b>84,5</b>
	7,00	<b>4</b>	<b>4,8</b>	<b>4,8</b>	<b>89,3</b>
	8,00	<b>9</b>	<b>10,7</b>	<b>10,7</b>	<b>100,0</b>
	Total	<b>84</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

10. Keaktifan Belajar siswa total Skor

**Statistics**

total\_skor\_keaktifan

N	Valid	<b>84</b>
	Missing	<b>0</b>
Mean		<b>63,1429</b>
Std. Error of Mean		<b>1,06772</b>
Median		<b>62,0000</b>
Mode		<b>51,00<sup>a</sup></b>
Std. Deviation		<b>9,78583</b>
Variance		<b>95,762</b>
Range		<b>36,00</b>
Minimum		<b>46,00</b>
Maximum		<b>82,00</b>
Sum		<b>5304,00</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**total\_skor\_keaktifan**

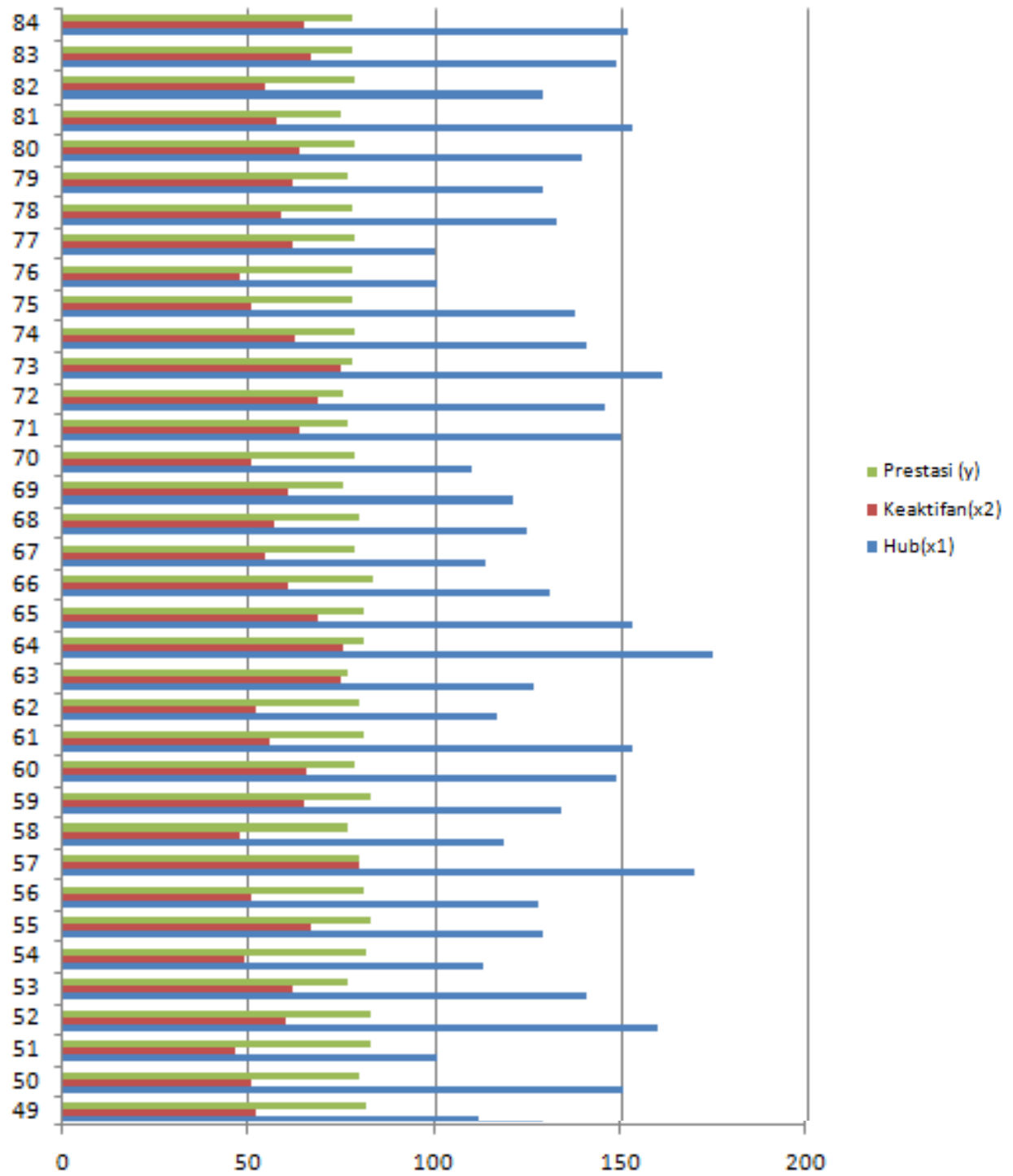
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46,00	<b>1</b>	<b>1,2</b>	<b>1,2</b>	<b>1,2</b>
	47,00	<b>1</b>	<b>1,2</b>	<b>1,2</b>	<b>2,4</b>

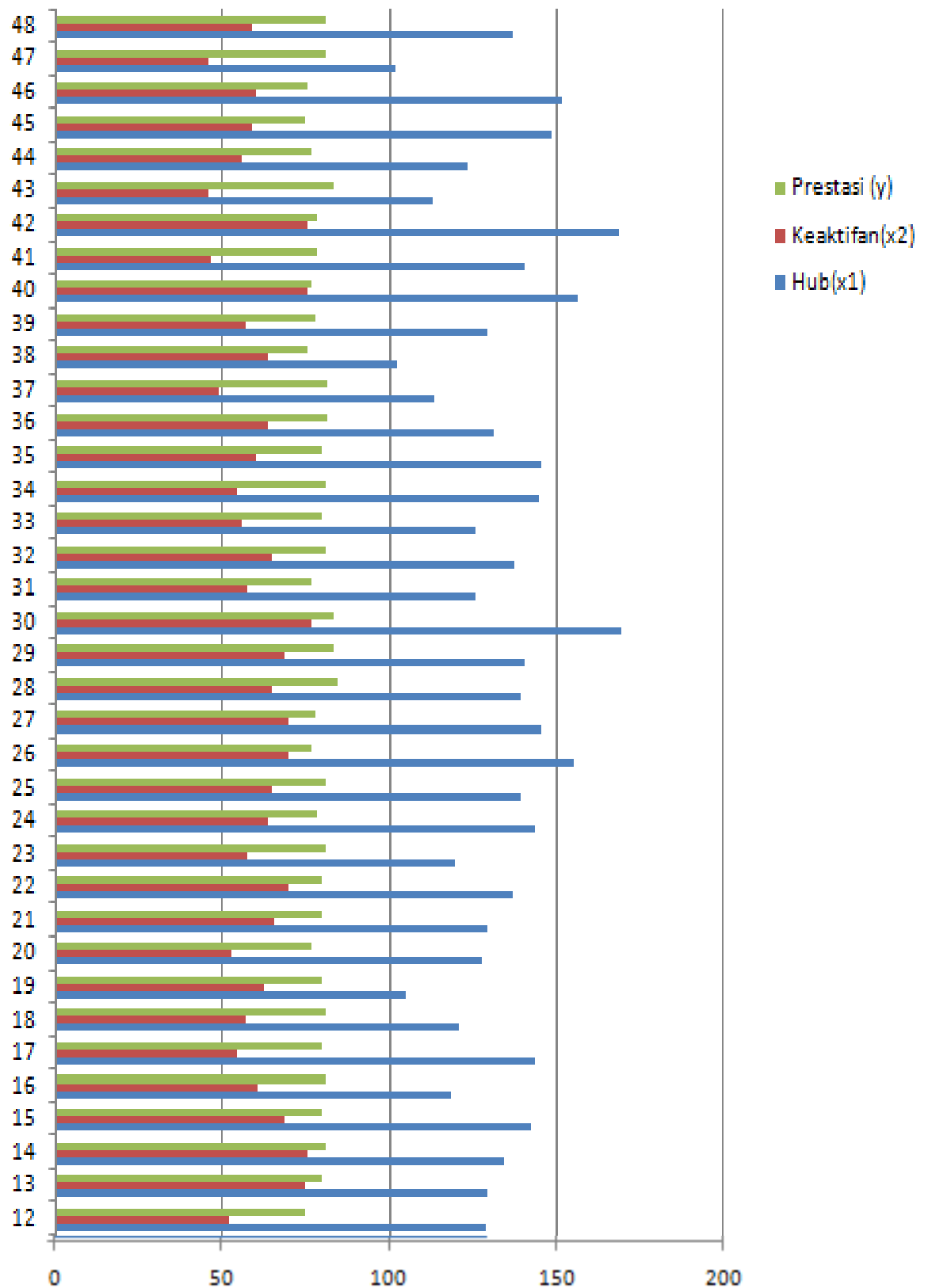
48,00	2	2,4	2,4	4,8
49,00	2	2,4	2,4	7,1
50,00	1	1,2	1,2	8,3
51,00	5	6,0	6,0	14,3
52,00	2	2,4	2,4	16,7
53,00	1	1,2	1,2	17,9
54,00	2	2,4	2,4	20,2
55,00	4	4,8	4,8	25,0
56,00	4	4,8	4,8	29,8
57,00	3	3,6	3,6	33,3
58,00	3	3,6	3,6	36,9
59,00	4	4,8	4,8	41,7
60,00	3	3,6	3,6	45,2
61,00	2	2,4	2,4	47,6
62,00	3	3,6	3,6	51,2
63,00	1	1,2	1,2	52,4
64,00	5	6,0	6,0	58,3
65,00	4	4,8	4,8	63,1
66,00	3	3,6	3,6	66,7
67,00	2	2,4	2,4	69,0
69,00	3	3,6	3,6	72,6
70,00	2	2,4	2,4	75,0
71,00	1	1,2	1,2	76,2
72,00	1	1,2	1,2	77,4
73,00	1	1,2	1,2	78,6
74,00	1	1,2	1,2	79,8
75,00	3	3,6	3,6	83,3
76,00	3	3,6	3,6	86,9
77,00	2	2,4	2,4	89,3
78,00	3	3,6	3,6	92,9
79,00	2	2,4	2,4	95,2
80,00	2	2,4	2,4	97,6
81,00	1	1,2	1,2	98,8
82,00	1	1,2	1,2	100,0
Total	84	100,0	100,0	

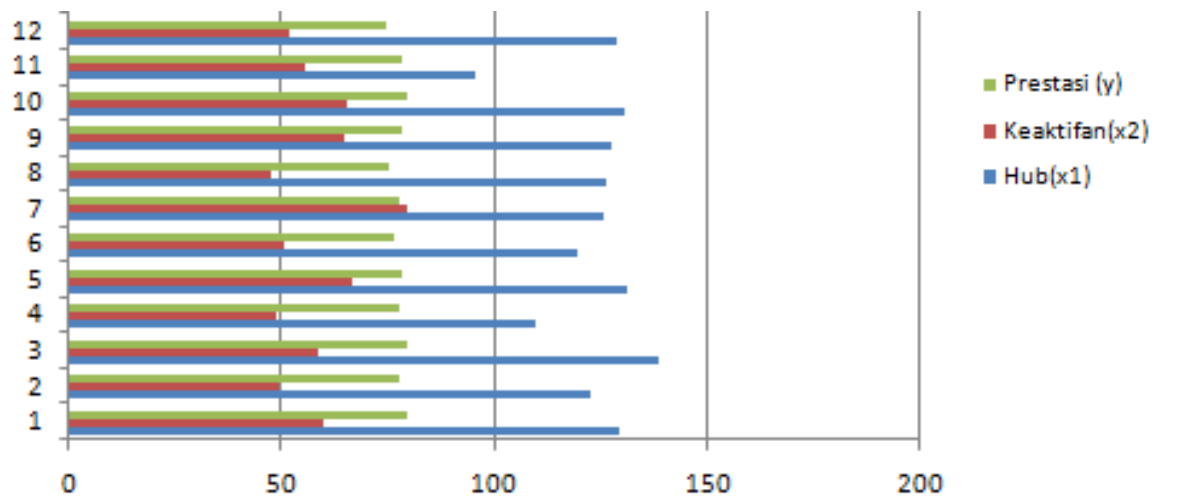
## **LAMPIRAN 8 : INTERPRETASI SKOR JAWABAN**

1. Hubungan Interpersonal, Keaktifan belajar dan prestasi belajar









## LAMPIRAN 9 : HASIL PERHITUNGAN KORELASI PPM

- Korelasi Product Moment Hubungan Interpersonal siswa(x1), Keaktifan belajar(x2), Prestasi belajar(y)

### ➔ Correlations

[DataSet0]

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	<b>133,3214</b>	<b>17,46746</b>	<b>84</b>
x2	<b>63,1429</b>	<b>9,78583</b>	<b>84</b>
y	<b>79,4167</b>	<b>2,29304</b>	<b>84</b>

#### Correlations

		x1	x2	y
x1	Pearson Correlation	<b>1</b>	<b>,398<sup>**</sup></b>	<b>-,024</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>	<b>,827</b>
	N	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>
x2	Pearson Correlation	<b>,398<sup>**</sup></b>	<b>1</b>	<b>,347<sup>**</sup></b>
	Sig. (2-tailed)	<b>,000</b>		<b>,001</b>
	N	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>
y	Pearson Correlation	<b>-,024</b>	<b>,347<sup>**</sup></b>	<b>1</b>
	Sig. (2-tailed)	<b>,827</b>	<b>,001</b>	
	N	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 10 : HASIL UJI KORELASI GANDA

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 <sup>a</sup>	,152	,131	2,13753

a. Predictors: (Constant), x2, x1

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,325	2	33,163	7,258	,001 <sup>b</sup>
	Residual	370,091	81	4,569		
	Total	436,417	83			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	76,517	2,006		38,141	,000					
	x1	-,025	,015	-,193	-1,729	,088	-,024	-,189	-,177	,842	1,18
	x2	,099	,026	,424	3,803	,000	,347	,389	,389	,842	1,18

a. Dependent Variable: Y

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x1	x2
1	1	2,979	1,000	,00	,00	,00
	2	,013	15,095	,14	,21	,99
	3	,008	18,876	,86	,78	,00

a. Dependent Variable: Y

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **A. Petunjuk Pengisian:**

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat sebelum Anda menjawab!
2. Anda hanya dapat memilih satu alternatif jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan.
3. Jawablah pernyataan tersebut sesuai dengan pengalaman selama Anda mengikuti proses belajar mengajar dengan memberi tanda *checklist* ( ✓ ) pada kolom lembar isian yang tersedia, dengan kriteria pilihan jawaban sebagai berikut:

**SS : Selalu**  
**SR : Sering**  
**KK : Kadang-kadang**  
**TP : Tidak pernah**

### **B. Kuesioner**

#### **1. Hubungan interpersonal siswa**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	SR	KK	TP
1.	Saya lebih dulu menyapa teman yang ditemui.				
2.	Saya tidak suka berkumpul dengan teman sekelas di lingkungan sekolah.				
3.	Saya menyapa teman kelas sebelum masuk ruang kelas				
4.	Saya mengucapkan salam ketika berjumpa teman				
5.	Saya mengikuti berbagai kegiatan di sekolah untuk memperbanyak teman				
6.	Saya tidak menerima penampilan teman dengan apa adanya				
7.	Saya hanya berteman dengan teman dekat saja				
8.	Saya mengajak teman sekelas untuk belajar bersama di kelas atau di lingkungan sekolah				
9.	Saya berbagi makanan kepada teman sekelas				
10.	Saya mengajak teman berbincang mengenai pelajaran yang disenangi di sekolah				
11.	Saya menjelaskan kepada teman sekelas yang menuduhkan sesuatu yang tidak benar mengenai saya				
12.	Saya tegas kepada teman yang mengejek saya				
13.	Saya melakukan apa saja demi hubungan baik pertemanan, meski diri sendiri <del>salah</del>				
14.	Saya menolak ajakan teman untuk bolos sekolah				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	SR	KK	TP
15.	Saya tetap mengerjakan tugas jika guru tidak ada walaupun teman-teman mengajak bercanda				
16.	Saya tegas dalam mengungkapkan pendapat kepada teman dalam diskusi kelompok				
17.	Saya menegur teman yang berbuat salah				
18.	Saya melakukan apapun yang diinginkan teman				
19.	Saya meminta maaf ketika tidak bisa membantu teman				
20.	Saya meminta bantuan kepada teman sekelas ketika sedang butuh bantuan				
21.	Saya menolak teman yang ingin bertukar tempat duduk di kelas				
22.	Saya berani mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan teman dalam diskusi kelompok				
23.	Saya sulit mengatakan keinginan atau pendapat saya kepada orang lain				
24.	Saya mengomentari penampilan teman untuk kesenangan sendiri				
25.	Saya bercerita mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang disenangi kepada teman				
26.	Saya membagi pengalaman berorganisasi kepada teman yang akan menjadi pengurus organisasi di sekolah				
27.	Saya bercerita tentang pengalaman mengamati proyek bangunan saat liburan sekolah kepada teman				
28.	Saya mengucapkan selamat kepada teman yang mendapatkan nilai tinggi di kelas				
29.	Saya selalu bercerita dengan teman saya, baik dalam keadaan susah maupun senang				
30.	Saya ikut berduka cita ketika teman mengalami musibah				
31.	Saya memilih teman yang memiliki kemampuan memimpin untuk menjadi ketua kelompok dalam forum diskusi				
32.	Saya memilih teman yang memiliki kemampuan memimpin untuk menjadi ketua kelompok dalam forum diskusi				
33.	Saya membuka rahasia hanya kepada teman dekat saya				
34.	Saya bersedia menjadi tempat curhat bagi teman-teman di kelas				
35.	Saya berbicara terus terang kepada teman mengenai kesalahan yang pernah diperbuat				
35.	Saya berbicara terus terang kepada teman mengenai kesalahan yang pernah diperbuat				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	SR	KK	TP
36.	Saya mencoba menenangkan keadaan, ketika salah satu teman sedang mengalami duka atau bersedih				
37.	Saya mengungkapkan kelebihan diri kepada teman				
38.	Saya mengangkat jempol ketika teman berhasil kesuksesan				
39.	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman yang berulang tahun				
40.	Saya berusaha untuk tidak berbicara sesuatu yang dapat menyinggung perasaan teman				
41.	Saya ikut merasakan perasaan teman yang sedang bersedih				
42.	Saya mengungkapkan perasaan senang kepada teman yang memperoleh kebahagiaan				
43.	Saya memberikan pujian kepada teman atas ide atau pendapatnya yang bagus				
44.	Saya menerima hadiah dari teman sekecil apapun				
45.	Saya mengucapkan terima kasih kepada teman yang selalu membantu				
46.	Saya meminta pendapat teman untuk menyelesaikan suatu masalah				
47.	Saya membuat keputusan sendiri agar masalah kelompok cepat selesai				
48.	Saya mempertahankan perasaan secara langsung jika ada teman yang bersikap kurang menyenangkan				
49.	Saya mempertahankan keyakinan ketika berbeda pendapat				
50.	Saya berunding dengan teman untuk memecahkan masalah dengan baik dalam tugas kelompok				
51.	Saya mengemukakan ketidaksetujuan terhadap pendapat teman				
52.	Saya menanyakan pendapat teman mengenai pemecahan masalah di dalam kelompok				
53.	Saya mengajak teman untuk menyelesaikan masalah bersama				
54.	Saya bertukar pendapat dengan teman untuk menyelesaikan masalah				
55.	Saya menyambut baik teman yang mengajak bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan kelompok				
56.	Saya mengikuti keputusan bersama walaupun tidak setuju				
57.	Saya tidak melibatkan diri dalam konflik kelompok				
58.	Saya menyerahkan pemecahan persoalan kepada orang lain				



## 2. Keaktifan belajar siswa

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	SR	KK	TP
1.	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik di kelas				
2.	Saya memperhatikan pendapat teman lain di dalam diskusi				
3.	Saya selalu belajar secara kelompok				
4.	Saya mengemukakan pendapat saat belajar bersama di kelas				
5.	Saya bertanya kepada guru setelah guru menjelaskan materi pembelajaran				
6.	Saya bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan memecahkan soal-soal pelajaran				
7.	Saya hanya berani mengemukakan pendapat ketika dibantu teman dalam diskusi kelompok				
8.	Saya menerima materi pembelajaran dengan baik dan mampu mendiskusikan dengan teman yang lain				
9.	Saya fokus memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik				
10.	Saya lebih suka ngobrol dengan teman ketika guru menjelaskan dengan tidak baik				
11.	Saya selalu menulis rangkuman materi yang disampaikan dengan baik oleh guru di kelas				
12.	Saya sanggup menyelesaikan laporan dalam waktu yang tidak lama di kelas				
13.	Saya mampu menjelaskan cara kerja menggambar suatu bidang kepada teman				
14.	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dari guru, apakah mencari literatur atau cara memecahkan masalah dengan mencari sumber lain (buku atau internet)				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	SR	KK	TP
15.	Saya menunjukkan sikap produktif pada saat memecahkan masalah yang dihadapi di kelas				
16.	Saya tidak mudah putus asa ketika menghadapi mata pelajaran dan permasalahan soal-soal yang sulit di kelas				
17.	Saat diskusi di dalam kelas, saya mempertahankan pendapat yang di kemukakan sebelum ada keputusan dari guru, benar atau pun salah				
18.	Saya tidak percaya diri ketika diminta menanggapi pendapat teman lain				
19.	Saya mencoba mengerjakan soal ketika diminta maju ke depan kelas				
20.	Saya tidak mengemukakan pendapat ketika diskusi kelompok				
21.	saya tidak membaca materi jika tidak diminta guru				
22.	saya selalu mendokumentasikan dengan foto atau video ketika melihat proyek atau pekerjaan bangunan				
23.	Saya mencari literatur di internet untuk pengembangan materi dan diskusi belajar dikelas, baik mata pelajaran normatif, adaptif maupun produktif.				
24.	Saya selalu ke perpustakaan mencari buku untuk belajar lebih giat ketika akan ujian semester atau ulangan harian				
25.	Ketika ada kuis pertanyaan dari guru tentang pelajaran kemarin, saya selalu menjawab kuis tersebut dengan baik				

## SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak Drs. H.Sumarjo H, M.T  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Yusup

NIM : 10505241009

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

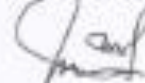
Judul TAS : Hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Dengan hormat memohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juli 2014

Pemohon,

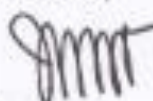


Yusup

NIM 10505241009

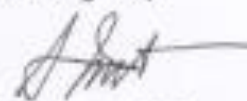
Mengetahui,

Kaprodi PTSP,



Dr. Amat Jaedun, M.Pd  
NIP.19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,



Drs. Sudiyono AD, M.Sc  
NIP. 19511212 197803 1 004

## SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hai : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Yusup

NIM : 10505241009

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

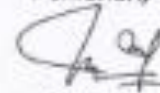
Judul TAS : Hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Dengan hormat memohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juli 2014

Pemohon,

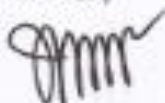


YUSUP

NIM 10505241009

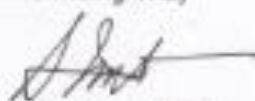
Mengetahui,

Kaprodi PTSP,



Dr. Amat Jaedun, M.Pd  
NIP.19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,



Drs. Sudiyono AD, M.Sc  
NIP. 19511212 197803 1 004

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Suparman, M.Pd  
NIP : 19550715 198003 1 006  
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Yusup  
NIM : 10505241009  
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Judul TAS : Hubungan Interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:


- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juli 2014

Validator,



Drs. Suparman, M.Pd  
NIP. 19550715 198003 1 006

Catatan:

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Yusup

NIM : 10505241009

Judul TAS : Hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
		<i>Konsep hub. interpersonal antar siswa agar di rumuskan dg aliansi yg jelas.</i>
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 27 Juli 2014

Validator,

*Asrul*

Drs. Subarman, M.Pd  
NIP. 19550715 198003 1 006

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H Sumarjo H, M.T  
NIP : 19570414 198303 1 003  
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Yusup  
NIM : 10505241009  
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Judul TAS : Hubungan Interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

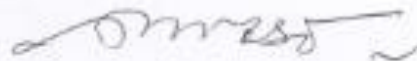
- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2014

Validator,



Drs. H. Sumarjo H. M.T  
NIP. 19570414 198303 1 003

Catatan:

- Beri tanda ✓

### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Yusup

NIM : 10505241009

Judul TAS : Hubungan Interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar pada Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1		<i>Hubungan interpersonal pada butir 1, 2, 7 dibuang - Keaktifan belajar ditambah 8 item terkait Output Media - butir 4, 14, 16, 17, 19, 23 dibuang.</i>
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Juli 2014

Validator,



Drs. H. Sumarto H. M. I.  
NIP. 19570414 198303 1 003



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Agus Santoso, M.Pd  
NIP : 19640822 198812 1 002  
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Yusup  
NIM : 10505241009  
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Judul TAS : Hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Validator,



Drs. Agus Santoso, M.Pd  
NIP. 19640822 198812 1 002

Catatan:

- Beri tanda ✓

### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Yusup

NIM : 10505241009

Judul TAS

: Hubungan interpersonal antar siswa dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar siswa program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
		<i>penyambutan data selanjutnya dilakukan oleh selways. (Masih No absen / nomor, ke ada tes 2 dan selways) → ini kelulusan aykut 83 bisa dirulas: Oles OTG Casin</i>
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Juli 2014

Validator,



Dr. Agus Santoso, M.Pd  
NIP.19640822 198812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**



Alamat : Kampus Karangmaleng, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 585185 ext. 276-289-290 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2293/HJ4/PL/2014

06 Agustus 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta
6. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Interpersonal Antar Siswa dan Keaktifan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Yusup	10505241009	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Sadiyono, M.Sc.

NIP : 19511312-197803-1-004

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Agustus s/d Selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

  
Sadiyono Skenario  
19580630-198601-1-0019

Tembusan :  
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

www.diprov.go.id

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/IV/39/8/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **2293/H34/PL/2014**  
Tanggal : **6 AGUSTUS 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008, tentang Peraturan bagi Perguruan Tinggi Akademi, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Akademi, Badan Usaha Akademi dan Orang Akademi dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengujian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengujian/studi lapangan kepada:

Nama : **YUSUP** NIP/NIM : **10505241009**  
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **HUBUNGAN INTERPERSONAL ANTAR SISWA DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**  
Lokal : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **6 AGUSTUS 2014 s.d 6 NOVEMBER 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyampaikan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengujian/studi lapangan \*) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyampaikan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan SETDA DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [edbang.jogjaprov.go.id](http://edbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan soft yang sudah direvisi dan ditandatangani cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib meminta ketetapan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan permohonan melalui website [edbang.jogjaprov.go.id](http://edbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **6 AGUSTUS 2014**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Lb.  
Kepada Biro Administrasi Pembangunan



Agus Sulicand, S.H.  
NIP. 1950120 198505 2 003

**Terdapat di**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 556241, 515865, 515866, 562662

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : [spik@jogjakota.go.id](mailto:spik@jogjakota.go.id)

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/2578  
4915/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/reg/V/39/S/2014 Tanggal 06/08/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas - Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : YUSUP NO MHS / NIM : 10505241009  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Sudiyono,AD, M.Sc  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : HUBUNGAN INTERPERSONAL ANTAR SISWA DAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 3

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 06/08/2014 Sampai 06/11/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat member bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin  
  
YUSUP

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 7-8-2014

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

ENY RETNOWATI SH  
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281  
Tlp. (0274) 586168, Hunting Fax. (0274) 565580

Certificate No. CC.00592

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Yusup  
Nomor Mahasiswa : 10505241009  
Judul TAS : Hubungan... Interorganal Antar Siswa dan Fasilitas Belajar dengan Proses Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Dosen Pembimbing : Drs. Sudlyono, M.Sc  
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan



NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBINGAN
2	11/02/2014	LTB beladong belana Kusata	→ pakeciki & susunan Banyu paku pikir mumpuni jadi → pakeciki	<i>[Signature]</i>
		Identifikasi masalah tipe wawancara form Wawancara terbelah		<i>[Signature]</i>



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281  
Tlp. (0274) 586168, Hunting Fax. (0274) 565580



Certificate No. QC.00592

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBINGAN
		<p>Apakah di samping pelajaran dan pembelajaran matematika yang sudah bagi A, B, C, D &amp; E</p>	<p>→ di papir &amp; logi → di paku &amp; logi di dalam ilmu yang lebih logis &amp; bisa di selidiki</p>	<p><i>[Signature]</i></p>
	21/05/2014	<p>Bahasa di samping teori banyak yang sudah / ada yang sudah konsep standar &amp; ada wawancara</p>	<p>→ wawancara perlu diperbaiki → kata-kata yang banyak yang sudah wawancara → kata-kata yang tidak</p>	<p><i>[Signature]</i></p>

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan  
Yogyakarta, .....

Dr. Amat Jaedun, M.Pd  
NIP.19610808 198601 1 001

Yusup  
NIM. 10505241009